

Vina Dwi Laning



Sosiologi

untuk Kelas X SMA/MA

Editor:
Marina Meinaris Wari

Vina Dwi Laning. ❖ Sosiologi ❖ untuk Kelas X SMA/MA



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Vina Dwi Laning

Sosiologi

untuk Kelas X SMA/MA

Editor:
Marina Meinaris Wari



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Sosiologi

Untuk SMA/MA Kelas X

Penulis : Vina Dwi Laning
Editor : Marina Meinaris Wari
Perancang Kulit : Puguh Supriyanto
Layouter : Sugeng Isnanto
Nunik Wahyuti
Thomas Subardi
Retno Wijayanti
Kristiani
Ilustrator : Arief S. Adham
Doly Eny Khalifah
Ukuran Buku : 21 × 29,7 cm

301.7
VIN
s VINA Dwi Laning
Sosiologi: untuk SMA/MA kelas X/
Oleh Vina Dwi Laning; editor Marina Meinaris Wari.
— Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional,
2009
vi, 146 hlm.: ilus.; 30 cm.
Daftar Pustaka: hlm. 146
Indeks. Hlm. 143–145
ISBN 978-979-068-207-8 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-210-8
1. Sosiologi I. Judul
II. Marina Meinaris Wari

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional dari Penerbit **PT Cempaka Putih**

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh



Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009

Kepala Pusat Perbukuan





Kata Pengantar

Mempertajam Kepekaan Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi

Integritas bangsa Indonesia menghadapi ujian yang berat di era globalisasi. Dari luar negeri kita menghadapi serbuan budaya global yang masuk melalui beragam media komunikasi dan informasi, sedangkan dari dalam kita menghadapi ketegangan antaretnis yang bersumber dari keragaman suku bangsa. Fenomena itu diperparah dengan munculnya kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Apa muara dari semua itu? Konflik sosial dan antaretnis bukan sesuatu yang mustahil terjadi. Adalah sesuatu yang mengherankan saat Pancasila kita sepakati sebagai sumber nilai dan norma kehidupan berbangsa dan bernegara, konflik sesama anak bangsa masih bisa terjadi hanya karena masalah yang kecil dan sepele. Apa yang harus kita lakukan agar kerukunan dan kedamaian hidup antaranak bangsa bersemi kembali di persada Nusantara?

Pembelajaran sosiologi yang mencerdaskan adalah salah satu solusinya. Sosiologi yang mempelajari beragam konsep seperti *sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial*, bisa dijadikan sarana bagi siswa untuk mengenal masyarakat secara lebih dekat dan utuh. Dengan pembelajaran yang kontekstual dan mengedepankan sosiologi sebagai sebuah metode, maka siswa akan menemukan dan memecahkan setiap realitas serta fenomena sosial yang dihadapinya. Sayangnya, pembelajaran sosiologi selama ini ternyata tidak mampu memberikan andil atas permasalahan sosial yang dihadapi bangsa Indonesia.

Buku yang sekarang Anda para siswa pegang ini dimaksudkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran sosiologi yang bermakna dan mencerdaskan itu. Paparan beragam konsep sosiologi yang menjemukan tidak akan kamu temukan di dalam buku ini. Buku ini justru mengajakmu untuk menemukan fenomena sosial yang ada di masyarakat. Dengan mengidentifikasi fenomena sosial dan menganalisisnya, kamu bisa merekonstruksi sendiri untuk dijadikan sebuah pengetahuan. Semakin sering kamu menganalisis fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitarnya, semakin mudah bagimu untuk mengerti apa persoalan yang dihadapi bangsa sekaligus mencoba memberikan solusinya.

Pembelajaran sosiologi yang baik dan mencerdaskan adalah pembelajaran yang bisa *menjadikan siswa berkepribadian utuh, memahami kebudayaan bangsanya, dan mampu memahami fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari*. Dengan demikian, ia telah memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan sanggup hidup dalam keragaman budaya bangsa. Untuk misi dan kepentingan itulah buku ini kami susun. Semoga buku ini bermanfaat dan menjadi bagian dari upaya pemberdayaan sosiologi agar mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam mengatasi masalah bangsa.

Klaten, Mei 2007

Penyusun





Daftar Isi

Copyright, **ii**

Kata Sambutan, **iii**

Kata Pengantar, **iv**

Daftar Isi, **v**

Bab I

Sosiologi sebagai Ilmu dalam Hubungan Masyarakat, 1

- A. Ilmu Pengetahuan, **3**
- B. Sosiologi sebagai Ilmu dan Metode, **7**
- C. Realitas Sosial dalam Sosiologi, **13**
- D. Konsep Dasar dan Metode Sosiologi, **15**

Bab II

Nilai dan Norma dalam Masyarakat, 25

- A. Nilai Sosial, **27**
- B. Norma Sosial, **33**
- C. Peran Nilai dan Norma Sosial, **39**
- D. Pelanggaran Nilai dan Norma Sosial beserta Solusinya, **41**

Latihan Ulangan Blok, 47

Bab III

Interaksi Sosial dan Dinamika Sosial, 51

- A. Pengertian Interaksi Sosial dan Dinamika Sosial, **53**
- B. Faktor Pendorong Interaksi Sosial dan Dinamika Sosial, **54**
- C. Hubungan Antara Keteraturan Sosial dan Interaksi Sosial, **64**

Latihan Ulangan Semester, 71

Bab IV

Proses Sosialisasi dalam Pembentukan Kepribadian, 75

- A. Proses Sosialisasi, **77**
- B. Faktor-Faktor Pembentuk Kepribadian, **86**
- C. Pengaruh Sosialisasi Nilai (Budaya) terhadap Pembentukan Kepribadian, **89**



Bab V

Perilaku Menyimpang dan Sikap Anti-Sosial, 93

- A. Perilaku Menyimpang, **95**
- B. Terjadinya Perilaku Menyimpang, **101**
- C. Jenis-Jenis Perilaku Menyimpang, **106**
- D. Upaya Penanggulangan Perilaku Menyimpang, **112**

Latihan Ulangan Blok, 117

Bab VI

Ilmu Pengetahuan Sosiologi dalam Kehidupan Masyarakat, 121

- A. Sosiologi dan Perkembangannya, **123**
- B. Penerapan Ilmu Pengetahuan Sosiologi dalam Kehidupan Masyarakat, **126**

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas, 135

Glosarium, **141**

Indeks, **143**

Daftar Pustaka, **146**





Bab I

Sosiologi sebagai Ilmu dalam Hubungan Masyarakat



Saya ingin mempelajari fungsi sosiologi bagi kehidupan masyarakat.



Namun, terlebih dahulu melalui analisis suatu kasus, saya akan menemukan ciri-ciri ilmu pengetahuan.



Melalui diskusi interaktif, saya akan menemukan konsep dasar metode sosiologi.



Melalui diskusi kelompok mengenai suatu masalah sosial, saya akan menunjukkan realitas sosial dalam sosiologi.



Akhirnya, saya dapat menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan.





Sumber: Dokumen Penulis

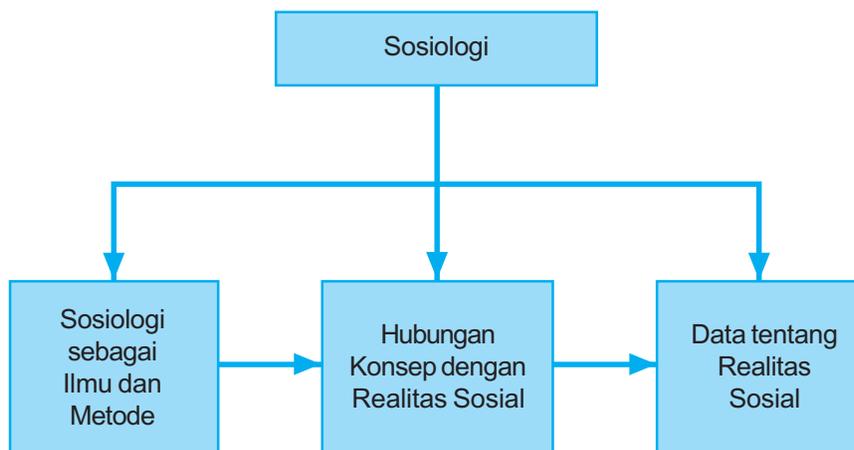
Bermain merupakan satu media memperoleh pengalaman hidup.

Renungkanlah sebentar sekelumit kisah hidupmu sedari kamu lahir hingga dewasa! Melalui perenungan ini, secara tidak sadar kamu telah mengetahui sedikit tentang sosiologi. Selama hidup, kamu menjadi anggota masyarakat. Sebagaimana tampak dalam peristiwa di atas. Bermain dan berinteraksi merupakan bagian dari proses menjadi anggota masyarakat. Melalui bermain kamu akan mendapatkan pengalaman dalam hubungan antarmanusia. Bagaimana baiknya bersikap dan berperilaku, dipelajari dalam hubungan tersebut. Pada akhirnya, kamu dapat memahami bahwa dalam beberapa hal kamu mempunyai persamaan dengan orang lain. Namun, dalam hal-hal tertentu kamu mempunyai sifat-sifat yang khas, yang berbeda dengan orang lain. Kesemuanya ini memengaruhimu dalam berperilaku di masyarakat.

Keberagaman itu pada akhirnya menarik perhatian para ilmuwan. Sehingga lahirlah satu disiplin ilmu yang bernama sosiologi. Apa yang dimaksud sosiologi? Apa yang menjadi objek kajian sosiologi? Bagaimana sosiologi mempelajari kenyataan sosial? Semua akan kita kaji dalam pembelajaran berikut ini.



Peta Konsep



Kata Kunci

sosiologi, konsep-konsep dasar, metode ilmu pengetahuan, realitas sosial, *pure science*, *applied science*, metode sosiologi, analisis berpikir logis.



A. Ilmu Pengetahuan

Amati gambar di samping! Apa yang kamu ketahui tentang gambar tersebut? Ya, dua orang tengah melakukan penelitian mengenai sebuah objek. Mengapa mereka memilih objek tersebut dan untuk apa mereka melakukan penelitian, tentu hanya mereka yang tahu. Tetapi aktivitas mereka sebetulnya bagian kecil dari dunia ilmu pengetahuan. Dari aktivitas tersebut, mereka akan mendapatkan pengetahuan.

Dengan langkah-langkah sistematis, maka akan menghasilkan pengetahuan ilmiah atau ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dihasilkan berdasarkan pada bukti yang dapat diuji. Bukti adalah pengamatan faktual yang dapat dilihat, ditimbang, dihitung, dan diperiksa ketelitiannya oleh pengamat lain. Oleh karena itu, suatu pengetahuan tidaklah semata dapat diterima oleh masyarakat sebagai suatu kebenaran. Kebenaran pengetahuan yang dirumuskan seseorang akan diuji oleh orang lain melalui pengamatan terhadap objek yang sama. Hasil pengamatan itu akan dibandingkan dengan pengamatan yang sudah ada, kemudian ditarik kesimpulan. Di sini akan ditemukan apakah pengetahuan yang sudah ada benar atau tidak. Pernahkah kamu melakukan aktivitas tersebut?

Bagaimana proses lahirnya ilmu pengetahuan? Proses kelahiran suatu ilmu pengetahuan berawal dari rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu hal. Oleh karena itu, manusia melakukan berbagai upaya untuk mengetahuinya. Kemudian hasil penelitian disampaikan kepada masyarakat untuk dibuktikan kebenarannya. Jadi, ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 1.1 Penelitian merupakan titik awal terbentuknya ilmu pengetahuan.

Unsur-unsur yang harus ada di dalam ilmu pengetahuan:

- Objek dan tujuan.
- Sistematis.
- Metode ilmiah.
- Universal.
- Kebenarannya dapat diuji.



disusun secara sistematis, yang diperoleh dari aktivitas berpikir manusia melalui metode tertentu yang kebenarannya dapat diuji secara kritis oleh orang lain. Metode tertentu dalam menemukan pengetahuan ilmiah disebut metode ilmiah. Di mana metode ilmiah mensyaratkan asas dan prosedur tertentu yang disebut kegiatan ilmiah misalnya penalaran, studi kasus, dan penelitian. Menurut Suriasumantri (*www.unhas.ac.id*), penalaran merupakan suatu proses penemuan kebenaran di mana tiap-tiap jenis penalaran mempunyai kriteria kebenarannya masing-masing. Penalaran dapat pula diartikan sebagai suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang benar dan bukan hasil perasaan. Oleh karenanya, terdapat dua proses berpikir dalam penalaran yaitu berpikir logis dan analisis.

Berpikir logis adalah kegiatan berpikir menurut pola, alur dengan kerangka tertentu (*frame of logic*), yaitu menurut logika deduksi-induksi, rasionalis-empiris, abstrak-konkret, apriori-aposteriori. Sedangkan berpikir analisis adalah konsekuensi dari adanya suatu pola berpikir analisis-sintesis berdasarkan langkah-langkah tertentu (metode ilmiah/penelitian).



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 1.2 Studi pustaka merupakan salah satu metode ilmiah.



Bilik Info

Beberapa definisi ilmu pengetahuan dari berbagai ahli antara lain:

1. J. Heberer
Ilmu pengetahuan adalah suatu hasil aktivitas manusia yang merupakan kumpulan teori, metode, dan praktik, kemudian menjadi pranata dalam masyarakat.
2. J.D. Bernal
Ilmu pengetahuan adalah suatu pranata atau metode yang membentuk keyakinan mengenai alam semesta dan manusia.
3. E. Cantote
Ilmu pengetahuan adalah suatu hasil aktivitas manusia yang mempunyai makna dan metode.
4. Cambridge-Dictionary
Ilmu pengetahuan adalah kumpulan pengetahuan yang benar, mempunyai objek dan tujuan tertentu dengan sistem metode untuk berkembang serta berlaku universal yang dapat diuji kebenarannya.



1. Sifat Ilmu Pengetahuan

Amati fenomena sosial di pedesaan pada gambar di samping. Ketika melihat fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pedesaan, apa yang muncul dalam pikiranmu? Atau amati fenomena sosial yang sering ditayangkan televisi dan surat kabar. Semakin meningkatnya angka kejahatan, semakin banyaknya tempat-tempat lokalisasi, merebaknya aksi demo yang disertai tindakan anarkis, dan lain-lain. Jelas yang terlintas adalah segudang pertanyaan yang muncul dari rasa ingin tahu manusia. Sebagai contohnya, mengapa lokalisasi dapat tumbuh? Mengapa orang mau terlibat dalam lokalisasi? Walaupun diberantas, mengapa lokalisasi



Sumber: Kompas, 20 April 2006

Gambar 1.3 Salah satu fenomena sosial di pedesaan.



semakin merebak? Melalui rasa ingin tahu ini pengetahuan akan sesuatu hal muncul.

Seperti pada pembahasan sebelumnya bahwa ilmu pengetahuan berasal dari rasa ingin tahu yang kemudian dibuktikan dan diuji oleh orang lain. Namun, tidak semua pengetahuan dinamakan ilmu. Pengetahuan yang diangkat sebagai ilmu mempunyai sifat-sifat sebagai berikut.

a. Rasional

Ilmu pengetahuan didasarkan atas kegiatan berpikir secara logis dengan menggunakan rasa (nalar) dan hasilnya dapat diterima oleh nalar manusia.

b. Objektif

Kebenaran yang dihasilkan suatu ilmu merupakan kebenaran pengetahuan yang jujur, apa adanya sesuai dengan kenyataan objeknya, serta tidak tergantung pada suasana hati, prasangka, atau pertimbangan nilai pribadi. Objek dan metode ilmu tersebut dapat dipelajari dan diikuti secara umum. Kebenaran itu dapat diselidiki dan dibenarkan oleh ahli lain dalam bidang ilmu tersebut melalui pengujian secara terbuka yang dilakukan dari pengamatan dan penalaran fenomena.

c. Akumulatif

Ilmu dibentuk dengan dasar teori lama yang disempurnakan, ditambah, dan diperbaiki sehingga semakin sempurna. Ilmu yang dikenal sekarang merupakan kelanjutan dari ilmu yang dikembangkan sebelumnya. Oleh karenanya, ilmu pengetahuan bersifat relatif dan temporal, tidak pernah mutlak dan final. Dengan demikian, ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan terbuka.

d. Empiris

Kesimpulan yang diambil harus dapat dibuktikan melalui pemeriksaan dan pembuktian pancaindra, serta dapat diuji kebenarannya dengan fakta. Hal ini yang membedakan antara ilmu pengetahuan dengan agama.

e. Andal dan Dirancang

Ilmu pengetahuan dapat diuji kembali secara terbuka menurut persyaratan dengan hasil yang dapat diandalkan. Selain itu, ilmu pengetahuan dikembangkan menurut suatu rancangan yang menerapkan metode ilmiah.

"Jika ingin mempelajari sesuatu, maka praktikanlah." Coba pelajari masyarakatmu dengan membuat daftar pertanyaan. Semua yang ingin kamu ketahui tentang masyarakatmu. Selanjutnya jawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan mengamati, wawancara, atau membaca hingga kamu dapat memahami tentang masyarakatmu.



2. Pengelompokan Ilmu Pengetahuan

Apabila kita berbicara mengenai ilmu pengetahuan, apa yang terlintas dalam pikiranmu? Suatu mata pelajaran. Memang tidak dapat dimungkiri dari sekian banyak mata pelajaran yang kita pelajari di sekolah adalah ilmu pengetahuan. Ini berarti ilmu pengetahuan yang ada di dunia jumlahnya sangat banyak. Lantas, dari sekian banyak ilmu pengetahuan yang berkembang, bagaimana kita mempelajarinya? Para ahli telah memikirkan semua itu, sehingga dibuatlah pengelompokan ilmu pengetahuan. Secara umum ilmu pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Yaitu ilmu pengetahuan yang didasarkan atas objek atau bidang kajian (M. Nata Saputra, S.H.) dan didasarkan pada tujuan pengajiannya.



- a. Ilmu pengetahuan yang didasarkan atas objek atau bidang kajian antara lain, ilmu pengetahuan alam (*natural sciences*), ilmu pengetahuan sosial (*social sciences*), dan ilmu pengetahuan budaya (*humanistics study*).
 - 1) Ilmu pengetahuan alam (*natural sciences*)
Ilmu pengetahuan alam (*natural sciences*) merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam, baik hayati maupun nonhayati. Yang termasuk dalam ilmu ini adalah biologi, fisika, kimia, dan lain-lain.
 - 2) Ilmu pengetahuan sosial (*social sciences*)
Ilmu pengetahuan sosial (*social sciences*) adalah ilmu yang mengkaji kehidupan bersama manusia dengan sesamanya seperti, antropologi, sosiologi, ekonomi, dan lain-lain.
 - 3) Ilmu pengetahuan budaya (*humanistics study*)
Ilmu pengetahuan budaya merupakan ilmu yang mempelajari manifestasi atau perwujudan spiritual dari kehidupan bersama manusia.
- b. Ilmu pengetahuan yang didasarkan pada tujuan pengkajiannya dikelompokkan menjadi ilmu murni (*pure sciences*) dan ilmu terapan (*applied sciences*).
 - 1) Ilmu murni (*pure sciences*)
Ilmu murni (*pure science*) merupakan suatu ilmu yang bertujuan mendalami teori untuk memajukan atau memperkaya khazanah ilmu tersebut. Contoh, seseorang ingin menguji kebenaran teori konflik yang dikemukakan oleh Ralp Dahrendorf. Menurutnya (sebagaimana dikutip George Ritzer: 2003), setiap perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan menimbulkan pertentangan yang mengakibatkan terganggunya keseimbangan masyarakat. Berdasarkan teori itulah seseorang melakukan sejumlah penelitian untuk membuktikan kebenaran teori tersebut. Hasil dari penelitian itu akan menghasilkan suatu ilmu yang termasuk ilmu murni atau *pure science*.
 - 2) Ilmu terapan (*applied sciences*)
Ilmu terapan (*applied science*) merupakan ilmu pengetahuan yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis, sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat. Misalnya, akhir-akhir ini di Indonesia disibukkan dengan bencana gempa dan gelombang tsunami yang melanda di sebagian besar wilayahnya. Mulai Aceh, Lampung, Ciamis, Cilacap, Bantul, Singaraja, bahkan Minahasa. Akibatnya, ketenangan masyarakat menjadi terganggu, rasa ketakutan menyelimuti hampir seluruh warga pesisir pantai. Oleh karena itulah para geolog, ahli demografi, dan pengamat gempa bekerja sama mencari penyebab-penyebab terjadinya gempa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut berbagai saran dan solusi disebarluaskan kepada masyarakat luas sebagai upaya antisipasi dan diajukan kepada pemerintah supaya masalah tersebut ditindaklanjuti.

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa, adat dan kebiasaan. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi masyarakat di daerahmu pun berbeda-beda. Suatu tantangan bagi kita untuk dapat memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan tersebut sesuai dengan kondisi daerah-daerah tersebut.



Tabel 1.1 Contoh pengelompokan ilmu pengetahuan. (Sebagaimana dikutip Soerjono Soekanto: 1987)

No.	Pure Science	Applied Science
1.	Ilmu alam	Teknologi
2.	Astronomi	Navigasi
3.	Ilmu pasti	Akuntansi
4.	Ilmu kimia	Farmasi
5.	Ilmu faal	Kedokteran
6.	Ilmu politik	Politik
7.	Ilmu hukum	Perundang-undangan
8.	Ilmu tumbuh-tumbuhan	Pencangkakan
9.	Ilmu hewan	Hewan
10.	Geologi	Pertanian
11.	Sejarah	Perminyakan
12.	Ilmu ekonomi	Pertambangan
13.	Sosiologi	Jurnalistik
14.	Manajemen	Pemerintahan



Aktivitas Individu

1. Gunaris adalah mahasiswa jurusan Teknik Elektro Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Awalnya Gunaris melihat perahu nelayan pada siang hari hanya berlabuh di dermaga. Perahu-perahu itu terpengang sinar matahari. Gunaris berpikir untuk memanfaatkan sinar matahari. Ditambahkan alat yang bisa menyimpan energi matahari pada perahu nelayan. Ketika melaut di malam hari, nelayan tinggal memanfaatkan energi matahari untuk menggerakkan mesin.
2. Orang-orang zaman dahulu berkeyakinan adanya roh-roh halus di tempat-tempat tertentu atau dalam benda-benda keramat.

Dari kedua kasus di atas bandingkan manakah yang termasuk upaya dalam memunculkan suatu ilmu pengetahuan baru. Lengkapi jawabanmu dengan penjelasan sesuai dengan materi di depan.



B. Sosiologi sebagai Ilmu dan Metode

Begitu banyak fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Salah satu contohnya adalah budaya korupsi yang ada di Indonesia. Kita tahu bahwa salah satu faktor yang menyebabkan runtuhnya rezim Orde Baru tahun 1998 adalah praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Sejak level bawah hingga atas, hampir tidak ada yang tidak terjamah virus korupsi. Ironisnya, praktik tersebut justru menjamur di zaman reformasi. Mengapa aparat hukum seperti tidak mampu menumpas budaya korupsi tersebut?

Fenomena sosial ini dapat kita kaji lebih dalam lagi dengan menggunakan sudut pandang sosiologi. Masalah apa yang dapat dikaji dari sudut pandang sosial? Lalu, bagaimana cara memandangnya? Untuk dapat menjawab pertanyaan di atas, alangkah baiknya apabila kita terlebih dahulu mempelajari secara lebih ringkas mengenai ilmu sosiologi.

Coba kamu identifikasi fenomena sosial apa saja yang terjadi di Indonesia yang dapat dikaji dari sudut pandang sosiologi.





1. Pengertian Sosiologi

Pernahkah kamu berpikir mengapa setiap orang mempunyai perilaku yang berbeda-beda? Mengapa orang melakukan hubungan dengan orang lain? Jika kita mau melihat masyarakat lebih kritis, terdapat tingkatan-tingkatan di dalamnya. Inilah sosiologi. Dengan kata lain, asal mula terbentuknya sosiologi atas dasar keinginan untuk memahami manusia itu sendiri dari segi sosialnya.

Istilah sosiologi berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *socius* dan *logos* (Soerjono Soekanto: 1987). *Socius* artinya teman atau kawan dapat juga diartikan sebagai pergaulan hidup manusia atau masyarakat dan *logos* artinya berbicara, mengajar atau ilmu. Dengan demikian, secara sederhana sosiologi berarti ilmu tentang hubungan antarteman. Secara umum, sosiologi adalah ilmu tentang masyarakat. Oleh karena definisi tersebut terlalu luas, banyak ahli mencoba memberikan definisi tentang sosiologi sebagai patokan sementara.

Menurut Pitirim Sorokin, sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari:

- Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial, misalnya antara gejala ekonomi dan agama, keluarga dan moral, hukum dan ekonomi, gerak masyarakat, dan politik.
- Hubungan dan saling pengaruh antara gejala-gejala sosial dan gejala-gejala nonsosial, misalnya gejala geografis, biologis, dan sebagainya.
- Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial.

Definisi yang lain diajukan oleh Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi. Beliau berdua membatasi pengertian sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial. Struktur sosial adalah jalinan antara unsur-unsur yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok serta lapisan-lapisan sosial. Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama. Adanya perbedaan di setiap definisinya menandakan betapa luasnya objek kajian sosiologi. Namun pada intinya, sosiologi mempelajari hubungan atau interaksi antarmanusia dalam masyarakat. Dari sekian banyak definisi sosiologi dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mengkaji interaksi manusia dengan manusia lain dalam kelompok (seperti keluarga, kelas sosial atau masyarakat) dan produk-produk yang timbul dari interaksi tersebut seperti nilai, norma serta kebiasaan-kebiasaan yang dianut oleh kelompok atau masyarakat tersebut.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 1.4 Sosiologi mempelajari perilaku individu dalam masyarakat.

Ilmu sosiologi adalah ilmu yang mengkaji interaksi manusia dengan manusia lain dalam suatu kelompok.



Bilik Info

Begitu luasnya objek kajian sosiologi, hingga muncul berbagai definisi mengenai sosiologi dari beberapa ahli.

- Peter L. Berger
Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.



2. Mayor Polak
Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, yaitu hubungan antarmanusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik kelompok formal maupun kelompok material atau baik kelompok statis maupun kelompok dinamis.
3. Roucek dan Waren
Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok.
4. William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff
Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya.
5. J.A.A. van Dorn dan C.J. Lammers
Sosiologi adalah ilmu pengetahuan mengenai struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.

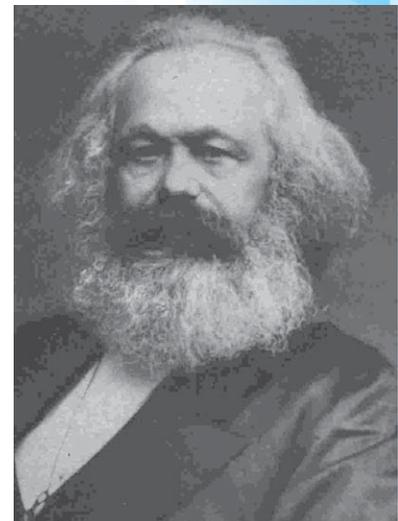


2. Lahirnya Sosiologi

Sosiologi sebagai ilmu, lahir pada abad XIX. Lahirnya sosiologi berkaitan dengan terjadinya perubahan sosial masyarakat di Eropa Barat pada masa Revolusi Industri (Inggris) dan Revolusi Sosial (Prancis). Adanya revolusi tersebut berdampak pada keharmonisan dalam hubungan antarwarga masyarakat. Terjadi kekacauan dan kesenjangan sosial di antara rakyatnya. Situasi ini mendorong seorang ahli filsafat Prancis, Aguste Comte membuat suatu karya yang luar biasa. Dalam karyanya yang berjudul *Course of Positive Phylosophy* (1844), Comte menyebut kajian tentang kehidupan sosial manusia dengan istilah sosiologi. Oleh karenanya, Aguste Comte mendapat julukan sebagai Bapak Sosiologi Modern. Namun, selain Aguste Comte terdapat beberapa ahli yang berusaha mengkaji hubungan antarmanusia seperti Karl Marx, Herbert Spencer, Emile Durkheim, dan Max Weber.

Dalam setiap ilmu pengetahuan terdapat objek kajian yang dipelajari. Di mana objek kajian ilmu pengetahuan biasanya dibatasi oleh definisi yang diajukan oleh ilmu pengetahuan tersebut. Sebagai contoh ilmu sosiologi. Sebelumnya telah dijelaskan mengenai definisi sosiologi. Berdasarkan definisinya dapatkah kamu melihat objek kajian dari ilmu tersebut? Cobalah kaji kembali definisi sosiologi, apa yang dapat kamu temukan?

Menurut Roucek dan Warren (sebagaimana dikutip Soerjono Soekanto: 1987), sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan kelompok-kelompok. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui objek kajian sosiologi adalah perilaku manusia dalam masyarakat. Lebih jelasnya sosiologi mempelajari manusia dari aspek sosial yang kita sebut masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan orang lain. Dalam interaksi tersebut timbul cara-cara berhubungan yang berupa perilaku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa objek studi atau kajian sosiologi adalah masyarakat. Masyarakat dalam hal ini adalah hubungan antarmanusia dan proses sebab akibat yang timbul dari hubungan tersebut.



Sumber: www.mulon.de

Gambar 1.5 Karl Marx



Setelah memahami sebagian materi di atas, adakah pertanyaan yang timbul dalam pikiranmu? Mengapa kita perlu mempelajari sosiologi? Ketika kita belajar sosiologi, kita mempelajari diri kita sendiri sebagai bagian dari masyarakat. Melalui sosiologi, kita dapat mengetahui nilai, norma serta kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat sebagai acuan kita berperilaku. Melalui sosiologi pula, kita mampu memahami masyarakat di sekitar kita. Pada dasarnya, ada begitu banyak manfaat ketika kita mempelajari sosiologi. Sebagai contohnya:

- Sosiologi dapat memberikan pengetahuan mengenai pola-pola interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Melalui pengetahuan tentang pola-pola interaksi tersebut, kita dapat mengenal dengan lebih jelas siapa diri kita dalam konteks hubungan antara pribadi dan pribadi, pribadi dan kelompok serta kelompok dan kelompok.
- Sosiologi dapat membantu kita untuk mengontrol atau mengendalikan setiap tindakan dan perilaku kita dalam kehidupan bermasyarakat.
- Sosiologi mampu mengkaji status dan peran kita sebagai anggota masyarakat.
- Mempelajari sosiologi, kita menjadi lebih peka, kritis serta rasional menghadapi gejala-gejala sosial yang terjadi.



Bilik Info

The Father of Sosiology

Tokoh yang dikenal sebagai bapak pendiri aliran positivisme dalam ilmu-ilmu sosial ini lahir pada tanggal 19 Januari 1798 di Montpellir, Prancis. Sejak tahun 1814, ia belajar ilmu-ilmu eksak di sekolah politeknik di Paris. Selanjutnya, untuk melengkapi pelajaran di politeknik serta untuk memperoleh latar belakang ensiklopedia yang kuat, ia belajar biologi dan sejarah.

Kedekatan Comte dengan masalah-masalah sosial diawali ketika ia menjadi sekretaris seorang bangsawan Prancis, Henri de Saint Simon. Hal ini disebabkan Henri de Saint Simon sangat peduli terhadap masalah-masalah sosial yang timbul akibat industri yang berkembang saat itu. Tidak heran jika pemikiran Comte dipengaruhi oleh Henri de Saint Simon.

Dalam bukunya yang berjudul *Course de Philosophy Positive*, Comte memperkenalkan istilah sosiologi. Beliau berpendapat bahwa sejarah manusia adalah mengikuti satu susunan yang memasuki hukum tertentu. Oleh karenanya, Aguste Comte dijuluki *The Father of Sosiology*. Menurut beliau, adanya evolusi masyarakat akan disertai dengan kemajuan yang mewujudkan perkembangan intelektual. Pemikiran ini yang dinamakan *Law of Human Progress*.

Dalam bukunya yang berjudul *Course de Philosophy Positive*, beliau menemukan bahwa perkembangan pikiran manusia terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap teologis, metafisis, dan positif. Tahap teologis yaitu pengetahuan manusia didasarkan pada kepercayaan akan adanya penguasa adikodrati yang mengatur dan menggerakkan gejala-gejala alam. Tahap metafisis, yaitu pengetahuan manusia berdasar pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip abstrak yang menggantikan kedudukan kuasa-kuasa adikodrati. Metafisika merupakan pengetahuan puncak masa kini. Sedangkan tahap positif, yaitu pengetahuan manusia berdasar atas fakta-fakta. Pengetahuan positif adalah pengetahuan tertinggi kebenarannya yang dicapai manusia.



Sumber: www.etiennevermeersch.be

Gambar 1.6 Aguste Comte, dijuluki *The Father of Sosiology*.



Pada akhir hidupnya Comte berusaha untuk membangun agama baru atas dasar filsafat positifnya dengan semboyan: Cinta sebagai prinsip, teratur sebagai basis, kemajuan sebagai tujuan. Gagasan ini tertuang dalam bukunya yang berjudul *Politique Positive ou Traite de Sociologie, Instituant la religion de l'humanite*. Aguste Comte meninggal dunia pada tanggal 5 September 1857.



3. Sosiologi sebagai Ilmu

Berhentilah sejenak! Kemudian renungkan, sampai pada materi ini. Apa yang sudah kamu pahami mengenai sosiologi? Pada subbab sebelumnya telah dibahas mengenai ilmu pengetahuan.

Sosiologi merupakan suatu ilmu pengetahuan. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa ilmu adalah sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran (logika). Sosiologi telah memenuhi syarat-syarat ilmu tersebut. Oleh karena itu, sosiologi dapat disebut sebagai ilmu. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri di mana objeknya adalah masyarakat. Menurut Harry M. Johnson dalam bukunya *Sociology: A Systemic Introduction* (1967), setiap ilmu mempunyai karakteristik yang khas. Begitu juga sosiologi, karakteristik keilmuan sosiologi sebagai berikut.

- a. Sosiologi bersifat empiris, artinya sosiologi itu mendasarkan diri pada observasi dan penalaran, bukan atas dasar wahyu atau hasil spekulasi.
- b. Sosiologi bersifat teoretis, artinya sosiologi berusaha memberi ikhtisar (*summary*) yang menunjukkan hubungan pernyataan atau proporsi-proporsi secara logis.
- c. Sosiologi bersifat kumulatif, artinya teori-teori sosiologi dibangun atas dasar teori yang sudah ada. Teori-teori baru yang lebih besar dan luas, pada dasarnya merupakan penyempurnaan teori-teori yang sudah ada.
- d. Sosiologi bukan etika, artinya sosiologi bukan ajaran tentang tata susila. Para sosiolog tidak membicarakan apakah suatu tingkah laku sosial itu baik atau buruk. Tugas seorang sosiolog adalah mengungkap atau menerangkan tindakan sosial sebagai fakta sosial.

Selain itu, apabila dilihat dari sifat hakikatnya, sosiologi mempunyai beberapa karakteristik. Di mana karakteristik-karakteristik tersebut mampu menentukan ilmu pengetahuan macam apakah sosiologi tersebut. Sifat hakikat sosiologi sebagai berikut.

- a. Sosiologi merupakan ilmu sosial bukan merupakan ilmu pengetahuan alam ataupun ilmu pengetahuan kerohanian.
- b. Sosiologi bersifat kategoris dan bukan normatif, artinya sosiologi membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini dan bukan mengenai apa yang terjadi atau seharusnya.
- c. Sosiologi merupakan ilmu murni dan bukan merupakan ilmu pengetahuan terapan.

Tiga hal yang dapat membuktikan bahwa sosiologi sudah berdiri sendiri:

- Sosiologi adalah kumpulan ilmu pengetahuan yang diakui secara luas.
- Sosiologi memiliki suatu metode.
- Sosiologi memiliki organisasi daripada pengetahuan.



- d. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak dan bukan ilmu pengetahuan yang konkret. Artinya, bahwa yang diperhatikan adalah bentuk dan pola-pola peristiwa dalam masyarakat, tetapi bukan wujudnya yang konkret.
- e. Sosiologi bertujuan untuk mendapatkan pola-pola umum interaksi.
- f. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang empiris dan rasional.
- g. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang umum dan bukan merupakan ilmu pengetahuan yang khusus. Artinya, sosiologi mempelajari gejala umum yang ada pada setiap interaksi antarmanusia.



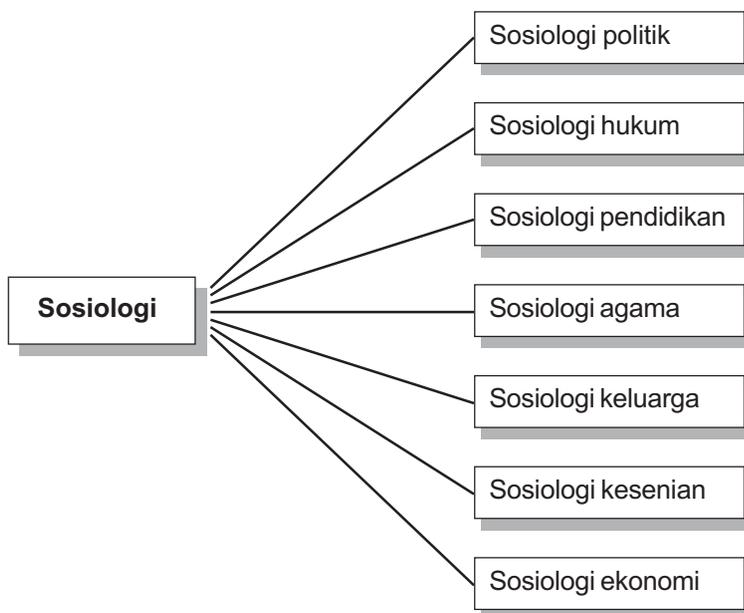
Aktivitas Individu

Dari deskripsi di atas telah dijelaskan mengenai ilmu sosiologi. Untuk menilai sejauh mana pemahamanmu terhadap materi tersebut, cobalah membuat sebuah tulisan mengenai ilmu sosiologi. Apa yang kamu ketahui mengenai ilmu ini, tuangkan dalam tulisanmu dengan gaya bahasamu sendiri. Cantumkanlah data-data atau fakta-fakta yang mendukung tulisanmu. Kemudian, bacakanlah hasilnya di depan kelas, seolah-olah kamu adalah seorang peneliti yang tengah menerangkan kepada wartawan dengan gaya yang menarik. Selamat mencoba!



4. Cabang-Cabang Sosiologi

Apabila kita melihat dari segi kemanfaatannya, sosiologi dipandang sangat penting dan efektif dalam mencari, menemukan, dan menjelaskan data serta gejala-gejala sosial yang ada dalam masyarakat. Melalui sosiologi pula, kita dapat mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat secara lebih jelas. Oleh karenanya, muncul cabang-cabang sosiologi yang lahir dari proses perpaduan antara ilmu sosiologi dengan ilmu-ilmu lain.



Skema di atas merupakan cabang-cabang ilmu sosiologi menurut Robert K. Merton yang termuat dalam bukunya *Sociology Today: Problems and Prospects*. Namun, seiring dengan perkembangan zaman muncul cabang-cabang baru sosiologi, yaitu sosiologi budaya, sosiologi industri, sosiologi masyarakat pedesaan, sosiologi pariwisata, dan sosiologi pembangunan.



Aktivitas Individu

Karena objek kajiannya yang terlalu luas, muncul cabang-cabang sosiologi yang merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu lain. Karena keluasan ilmu tersebut maka ilmu sosiologi dipandang sangat efektif dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Cobalah cari topik-topik penelitian yang berkenaan dengan masing-masing cabang sosiologi. Tulislah topik tersebut pada tabel seperti contoh berikut ini.

No.	Topik Penelitian	Cabang Sosiologi
1.	Peran guru dalam pendidikan seorang siswa.	Sosiologi pendidikan.
2.	Etos kerja pedagang kecil di masa krisis moneter.	Sosiologi ekonomi.
:		
10.		



C. Realitas Sosial dalam Sosiologi

Setiap ilmu pengetahuan mempunyai objek kajian. Untuk mempelajari objek kajian tersebut para ahli berusaha membuat suatu konsep. Konsep adalah pengertian yang menunjuk pada sesuatu. Contoh pada ilmu matematika, konsep-konsep yang terkandung di dalamnya seperti himpunan, integral, kuadrat, perkalian, pertambahan, dan lain-lain. Atau organisme, metabolisme, fotosintesis, dan lain-lain merupakan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu biologi. Sebagaimana halnya dengan ilmu sosiologi. Kamu telah mampu menemukan topik-topik sosiologi. Topik itulah yang akan menjadi objek kajian sosiologi. Untuk memahami ilmu ini alangkah baiknya jika kita mengerti terlebih dahulu konsep-konsep dasar dalam sosiologi.

Secara umum konsep yang ada dalam sosiologi dinamakan realitas sosial. Apa saja bentuk-bentuk realitas sosial dalam sosiologi?



1. Masyarakat

Kamu tentu paham dengan masyarakat, bahkan kamu bisa menunjukkannya. Tetapi, bisakah kamu mendefinisikannya?

Masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang hidup di suatu wilayah tertentu dan membina kehidupan bersama dalam berbagai aspek kehidupan atas dasar norma sosial tertentu. Apakah kita juga termasuk dalam masyarakat? Tentu, kita adalah bagian dari masyarakat.



Setiap masyarakat lahir karena adanya kerja sama di antara warganya dan terikat dalam suatu tata norma tertentu dalam ruang wilayah yang tertentu pula. Jadi, unsur-unsur pokok dalam masyarakat meliputi (Soerjono Soekanto, 1987):

- Adanya manusia yang hidup bersama yang dalam ukuran minimalnya berjumlah dua orang atau lebih.
- Adanya pergaulan (hubungan) dan kehidupan bersama antara manusia dalam waktu yang cukup lama.
- Adanya kesadaran bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- Adanya sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 1.7 Adanya masyarakat lahir dari kerja sama antarmasyarakat.



2. Interaksi Sosial

Apakah interaksi sosial itu? Amatilah gambar di samping. Apa yang dilakukan dua orang itu? Setiap hari kita sering melakukannya. Pernahkah kamu berbincang dengan temanmu atau mengikuti suatu pertandingan atau kompetisi? Ketika kamu melakukan semua itu, berarti kamu telah melakukan interaksi sosial. Lantas, apa itu interaksi sosial?

Pada dasarnya, interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dan individu, antara individu dan kelompok individu, dan hubungan timbal balik antara kelompok individu dengan kelompok individu yang lain. Di sisi lain interaksi sosial dapat diartikan suatu bentuk aktivitas individu dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam interaksi sosial senantiasa berpedoman pada sistem tata nilai yang berlaku dalam masyarakat yang biasa disebut norma dan nilai sosial.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 1.8 Percakapan antarindividu merupakan wujud nyata dari interaksi sosial.



3. Sosialisasi

Coba kamu amati gambar di samping! Apa yang kamu ketahui tentang gambar tersebut? Itulah contoh sosialisasi. Sosialisasi merupakan suatu proses pergaulan seseorang terhadap banyak orang di dalam masyarakat. Proses ini berlangsung pada setiap orang seumur hidupnya mulai dari lahir hingga meninggalnya. Melalui proses ini, seseorang akan memperoleh pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, dan norma-norma yang akan membekali individu tersebut dalam pergaulannya. Bermain, belajar di sekolah, bergaul dengan teman-teman, membaca koran, menonton TV, merupakan contoh-contoh aktivitas kita dalam sosialisasi. Ketika kita mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan budaya dalam masyarakat, berarti kita telah berhasil melakukan proses sosialisasi dengan masyarakat sekitar.



Sumber: www.walhi.or.id

Gambar 1.9 Sosialisasi walhi.





4. Nilai dan Norma

Dalam interaksi sosial senantiasa berpedoman pada nilai dan norma. Apa itu nilai dan norma? Adakah sebagian dari kalian mengetahuinya? Cobalah kemukakan di depan kelas!

Pada hakikatnya, nilai adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar oleh suatu kelompok masyarakat. Oleh karenanya nilai digunakan sebagai pedoman tingkah laku. Sedangkan norma merupakan perwujudan konkret dari nilai sosial. Norma dibuat agar warga masyarakat melaksanakan nilai-nilai yang ada. Oleh karena itu, dalam norma terdapat sanksi-sanksi bagi pelanggarnya. Pada hakikatnya sanksi merupakan alat untuk menekan atau memaksa warga masyarakat mematuhi nilai-nilai yang telah disepakati. Secara garis besar terdapat empat macam norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, yaitu norma agama, adat/kebiasaan, kesusilaan/kesopanan, dan hukum.

Setiap masyarakat pasti mempunyai nilai dan norma yang berlaku. Dimana pun kita berada, kita harus menghormati nilai dan norma tersebut.



Aktivitas Kelompok

Pariwisata dan Industri Seks Anak

Berikut ini adalah tulisan seorang pengamat pariwisata yaitu E.S. Damayanti mengenai keprihatinannya terhadap prostitusi yang marak di Indonesia.

Beberapa waktu lalu, saya kedatangan tamu dari Denmark. Ia seorang peneliti. Tetapi, tujuan utamanya berkunjung ke Indonesia untuk menikmati alam dan budaya Indonesia. Singkatnya, ia pelancong dan seorang turis. Dari Jawa, ia menyusuri detail Pulau Sumatra, memasuki hutan Kalimantan serta mampir ke wilayah timur menikmati eloknya alam pantai Bali, Lombok.

Indonesia adalah negeri yang luar biasa. Sangat menakjubkan. Beberapa kali ia memuji detail daratan yang tidak rata, sehingga menimbulkan sensasi visual yang membuat orang kagum. Namun, hatinya sedikit terganggu. Ternyata di Indonesia begitu tumbuh subur prostitusi. Beberapa tempat yang ia datangi, industri seks, prostitusi sangat subur. Kesuburannya, mengimbangi pertumbuhan industri pariwisata Indonesia itu sendiri.

Prostitusi, di tempat-tempat turisme memang bukan hal yang baru. Di mana pun, khususnya di Indonesia, prostitusi menjadi suplemen dari industri pariwisata. Lantas, pertanyaannya sekarang mengapa hal ini dapat terjadi?

Sumber: www.sinarharapan.co.id

Bagaimana tanggapanmu setelah membaca kasus di atas? Inilah fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat kita. Sebagai seorang calon sosiolog, bagaimana cara pandangmu terhadap kasus tersebut apabila dikaji dari sudut pandang sosiologi? Diskusikan tugas ini dengan kelompokmu! Hasilnya presentasikan di depan kelas.



D. Konsep Dasar dan Metode Sosiologi

Kamu telah mampu menjelaskan secara sederhana pengertian sosiologi. Dengan belajar sosiologi, secara tidak langsung kita mempelajari gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat seperti kerusuhan, tawuran pelajar, kesenjangan sosial, praktik prostitusi, dan lain-lain. Setiap gejala-gejala sosial ini menimbulkan rasa



keingintahuan pada diri kita. Sebagai contohnya mengapa kerusuhan harus terjadi? Berapa banyak kerugian yang ditimbulkan? Apa dampaknya bagi lingkungan sosial? Semua pertanyaan ini dapat kita jawab jika kita memahami betul inti permasalahannya. Untuk itulah diperlukan beberapa konsep dasar dan metode dalam mempelajarinya.



1. Konsep Dasar dalam Metode Ilmu Pengetahuan

Untuk memudahkan dalam mempelajari ilmu pengetahuan, maka muncul konsep dan metode ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh para ahli. Pada kesempatan sebelumnya telah dijelaskan mengenai konsep dasar, bukan? Cobalah baca kembali pembahasan tersebut! Konsep merupakan pengertian yang menunjuk pada sesuatu. Misalnya konsep tentang partisipasi atau konsep mengenai kepala rumah tangga. Sedangkan metode ilmu pengetahuan merupakan cara-cara untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metodologi ilmu pengetahuan sosial diartikan sebagai pengetahuan tentang berbagai cara kerja yang disesuaikan dengan objek ilmu yang bersangkutan. Untuk memahami lebih dalam, kita akan mengkaji suatu masalah sosial berdasarkan konsep dasar dan metode ilmu pengetahuan sosial, yaitu kita akan mengupas masalah kerusuhan sosial.

a. Peristiwa

Berbagai peristiwa dapat kita lihat pada saat terjadinya kerusuhan sosial, seperti orang berteriak-teriak, menunjukkan kekecewaan, berlari sambil merusak benda-benda yang ada di sekitarnya, ada yang membawa kayu, besi, pisau, dan batu. Akhirnya, aksi bakar pun terjadi. Masyarakat sekitar hanya tertegun ketakutan melihatnya. Kesemua itu dinamakan peristiwa.

b. Informasi

Dari mana kita mendapatkan informasi? Tentu di media massa. Melalui media massa kita dapat memperoleh informasi yang kita inginkan. Kita dapat mengetahui hal-hal yang terjadi di tempat lain walaupun kita tidak mengalaminya. Untuk dapat mengerti dan memahami mengenai kerusuhan sosial, kita dapat menyimak berita-berita di media massa seperti koran, televisi, dan internet. Dengan adanya informasi, manusia mengetahui kenyataan di dunia ini, sehingga manusia menyadari kenyataan tersebut memang benar-benar ada.

c. Fakta

Fakta berbeda dengan ide. Dalam suatu peristiwa yang sama mampu memunculkan fakta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kerangka pemikiran para pengamat. Misalnya, seorang sosiolog dan psikolog dalam memandang kerusuhan sosial. Mereka mempunyai fakta yang berbeda dari peristiwa yang sama. Sosiolog menilai kerusuhan terjadi karena adanya kegagalan sosialisasi pemerintah, sehingga memunculkan rasa ketidakpuasan. Psikolog menilai kerusuhan sebagai bentuk tipisnya pengendalian diri dari para pelaku. Dengan kata lain,



Sumber: www.fica.org

Gambar 1.10 Salah satu dampak kerusuhan sosial di Indonesia.



fakta merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu gejala tertentu yang tertangkap oleh indra manusia dalam kerangka pemikiran-pemikiran tertentu, dan dapat diuji kebenarannya secara empiris.

d. Data

Data-data dalam ilmu pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat dinyatakan dengan angka. Misalnya, data tingkat kepercayaan antara pelaku dengan pemerintah atau tingkat pemahaman pelaku terhadap kebijakan pemerintah. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dengan angka-angka. Contoh, data jumlah kasus kerusuhan sosial, data jumlah kerugian yang diakibatkan kerusuhan sosial. Dengan demikian, data disebut kejadian khas karena kenyataan-kenyataan murni berupa fakta harus dipilih berdasarkan susunan si peneliti. Menurut karya W. Bactiar yaitu kejadian-kejadian khas yang dinyatakan sebagai fakta dalam wujud hasil pengukuran.

Contoh data kuantitatif:
Korban tewas berjumlah 6.234 orang dengan perincian:
Yogyakarta 165 orang,
Kulon Progo 26 orang,
Gunung Kidul 69 orang,
Sleman 326 orang, Klaten 1.668 orang, Magelang 3 orang, Boyolali 3 orang, Purworejo 5 orang, Sukoharjo 1 orang, Bantul 3.969 orang.



Aktivitas Individu

Dari deskripsi di atas, ada dua bentuk data dalam penelitian sosial yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Carilah contoh-contoh dari kedua data tersebut mengenai masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Tulislah temuanmu dalam selembar kertas, kemudian kumpulkan kepada guru sebagai bahan penilaian atas prestasimu.

e. Masalah

Apa yang kamu pahami mengenai konsep ini? Pernahkah kamu mempunyai suatu masalah? Renungkanlah mengapa masalah dapat terjadi? Sebagai contohnya, saat kamu jalan-jalan ke sebuah toko pakaian. Kamu melihat sebuah pakaian yang sangat bagus dan menarik minatmu. Namun, sayang uang dalam dompetmu tidak cukup untuk membelinya. Saat itu masalah muncul. Di mana terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas. Dalam hal ini, keterbatasan kondisi keuangan adalah suatu realitas namun keinginan untuk membeli pakaian adalah harapan.

Adanya pembahasan di atas mendorong munculnya rumusan masalah dalam ilmu pengetahuan. Rumusan masalah dibuat dengan harapan agar objek kajian yang dipelajari dalam penelitian tidak meluas, melainkan terfokus pada titik masalahnya. Contoh rumusan masalah: Mengapa terjadi kerusuhan sosial? Bagaimana cara mencegah kerusuhan sosial? Contoh tersebut merupakan perumusan masalah yang berupa pertanyaan. Sedangkan contoh rumusan masalah berbentuk pernyataan seperti ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintah mampu menimbulkan kerusuhan sosial. Dari rumusan-rumusan masalah tersebut, memungkinkan kita untuk mencari alternatif pemecahannya melalui suatu penelitian yang tepat disertai dengan kekritisan.



f. Asumsi

Ketika ingin meneliti penyebab terjadinya suatu kerusuhan sosial, pada umumnya setiap peneliti telah mempunyai dugaan atau jawaban sementara. Misalnya, peneliti menduga terjadinya kerusuhan sosial disebabkan adanya solidaritas antarwarga yang dirugikan atau mungkin karena ingin mendapatkan pengakuan dari pemerintah. Praduga atau jawaban sementara ini dalam ilmu pengetahuan dinamakan asumsi. Melalui asumsi itulah peneliti akan dituntun dalam mencari fakta yang tepat. Dengan kata lain, asumsi adalah anggapan dasar atau dugaan awal. Asumsi dikembangkan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan peneliti sebelumnya. Jika seorang ilmuwan akan meneliti suatu topik, terlebih dahulu dia mengembangkan asumsi-asumsi tentang topik yang sedang diteliti. Seperti pada contoh di atas, satu catatan bahwa asumsi yang dikemukakan peneliti tidak selama-lamanya benar. Asumsi penelitian dibuktikan kebenarannya berdasarkan fakta yang ditemui peneliti.

g. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang belum pasti. Untuk membuktikan benar salahnya suatu hipotesis maka dilakukan suatu penelitian melalui analisis secara cermat terhadap data-data yang terkumpul. Misalnya, semua orang yang terlibat kerusuhan sosial adalah orang-orang miskin atau hipotesis yang menyatakan bahwa orang yang terlibat kerusuhan hanya ingin menunjukkan keberadaannya sebagai warga negara. Pada umumnya, hipotesis diperoleh dengan menjabarkan asumsi-asumsi. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kesimpulan awal yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat pula diartikan sebagai suatu kesimpulan yang belum final dan dianggap berpeluang besar untuk menjadi benar. Dalam hipotesis ditentukan pula kriteria-kriteria hipotesis yang baik. Kriteria-kriteria tersebut antara lain adanya ruang lingkup yang terbatas, hipotesis yang disajikan sesuai dengan fakta-fakta yang ada, hipotesis tersebut dapat diuji kebenarannya, hipotesis dinyatakan secara sederhana serta menggunakan variabel-variabel yang tegas.

Contoh hipotesis dalam suatu penelitian sosial, semakin tingginya kemajuan bangsa maka nilai dan norma semakin diabaikan.



Aktivitas Kelompok

Dari deskripsi di depan setidaknya kamu mampu memahami perbedaan antara hipotesis dan masalah. Antara kedua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan. Keduanya mempunyai keterikatan satu sama lain dalam ilmu pengetahuan. Bersama teman sekelompokmu cobalah membuat rumusan masalah disertai dengan hipotesisnya mengenai masalah-masalah sosial yang ada di negara kita. Pilihlah satu masalah bidang politik, sosial, ekonomi, maupun hankam. Pada dasarnya sosiologi mampu mengkaji segala bidang kehidupan. Tulislah hasilnya pada tabel seperti contoh berikut ini.

No.	Rumusan Masalah	Hipotesis
1.
2.
3.
4.
5.

h. **Bukti**

Bukti merupakan kenyataan atau gejala sosial yang cukup untuk memperlihatkan sesuatu hal. Wujud bukti berupa data atau fakta yang relevan dengan permasalahan yang hendak dibuktikan. Namun, teknik dan metode penelitian yang tidak tepat dapat menyebabkan kegagalan mendapatkan bukti yang akurat. Dalam penelitian mengenai kerusakan sosial, terdapat bukti-bukti adanya perusakan fasilitas-fasilitas umum, senjata tajam yang masih tertinggal, dan lain-lain.

i. **Generalisasi**

Generalisasi yaitu proses memperoleh suatu kesimpulan umum. Kesimpulan umum diperoleh seseorang karena berbagai pengalaman atau hasil pengamatan yang berulang kali. Sebagai contohnya, pada kerusakan di Ambon, ditemukan adanya perusakan fasilitas publik. Demikian pula kerusakan yang terjadi di Makassar polisi menangkap oknum-oknum yang melakukan tindakan perusakan. Sebagaimana di ibu kota akibat kerusakan fasilitas-fasilitas publik menjadi rusak. Oleh karena itu, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam kerusakan selalu terdapat perusakan atau tindakan anarkis oleh para perusuhnya. Suatu generalisasi tidak selamanya benar. Tidak jarang generalisasi menjadi salah karena pengambilan kesimpulan yang tergesa-gesa. Sering kali peneliti langsung menarik kesimpulan hanya dengan melihat satu sebab saja, generalisasi semacam ini disebut *hasty generalization*.

j. **Teori**

Teori yaitu prinsip-prinsip dasar yang terwujud dalam bentuk rumusan atau aturan yang berlaku umum, dapat menjelaskan hakikat suatu gejala, hakikat hubungan suatu gejala, hakikat hubungan antara dua gejala atau lebih, relevan dengan kenyataan yang ada dan operasional, alat untuk memperjelas, dapat diverifikasi atau dibuktikan, serta berguna dalam meramalkan suatu kejadian. Teori berfungsi untuk menyimpulkan generalisasi dan fakta-fakta hasil pengamatan, memberi kerangka orientasi untuk analisis dan klasifikasi fakta-fakta yang diperoleh, memberi ramalan terhadap gejala-gejala baru yang akan terjadi, serta mengisi lowongan-lowongan dalam pengetahuan tentang gejala-gejala yang telah atau sedang terjadi.

k. **Proporsisi**

Proporsisi merupakan ungkapan yang dapat dipercaya, disangkal, disangkal, atau dibuktikan benar tidaknya. Hubungan yang logis antara dua konsep disebut juga proporsisi. Contoh kenakalan anak ditentukan oleh kondisi atau keadaan keluarga anak itu



sendiri. Latar belakang pendidikan orang tua dapat memengaruhi prestasi belajar anak. Dalam ilmu sosial, realitas sosial biasanya dideskripsikan sebagai hubungan dua konsep.

1. Hukum

Hukum atau postulat sering terdapat pada ilmu pengetahuan alam atau matematika. Contoh $1 \times 2 = 2$. Dalam ilmu pengetahuan sosial, sukar ditemukan pernyataan sampai pada tingkat postulat. Hal ini disebabkan sebab akibat dalam gejala sosial tidak semata-mata disebabkan oleh satu faktor, melainkan oleh banyak faktor. Terlebih dalam kehidupan sosial yang bersifat dinamis, sehingga sulit membuat suatu postulat yang bersifat mutlak. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hukum atau postulat yaitu suatu pernyataan yang tidak perlu lagi dibuktikan kebenarannya sehingga tidak perlu diuji dalam penelitian.



Aktivitas Kelompok

Merebaknya Kenakalan

Kenakalan lebih melekat pada remaja. Mencoret-coret dinding, bolos sekolah, dan kebut-kebutan adalah jenis-jenis kenakalan yang umum dilakukan remaja kita. Dalam dekade terakhir, remaja cenderung sangat memprihatinkan. Media massa, baik cetak maupun elektronik sering memberitakan aktivitas remaja yang membahayakan. Seperti perkelahian secara perorangan, tawuran pelajar, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan, dan penyalahgunaan obat-obatan seperti psikotropika, yang bisa berjuang dengan kematian.

Dapat dicatat kejahatan narkoba pada tahun 1999 tercatat 1.833 kasus, kemudian pada tahun 2003 meningkat menjadi 7.140 kasus. Hal ini berarti selama empat tahun kejahatan narkoba meningkat 58%. Bahkan, kasus ini telah merambah di kalangan anak sekolah dasar (SD). Pada tahun 2004 dari 25 juta murid SD seluruh Indonesia ternyata 500 anak telah mengonsumsi narkoba. Sebelumnya, tahun 2003 tercatat 173 siswa berusia 15 tahun menjadi konsumen narkoba. Tahun 1973, bahwa dari 13.710 siswa SD sampai mahasiswa sebanyak 3,9% mengaku pernah menggunakan narkoba. Demikian juga narapidana dari 1.968, napi yang berada di sembilan lembaga pemasyarakatan (LP) dan satu tempat tahanan, ternyata 19,3% adalah penyalah guna dan pengedar narkoba.

Sumber: www.pikiran-rakyat.com

Dari kasus di atas dapat dilihat seberapa parah kondisi Indonesia akibat narkoba. Dengan menggunakan ilmu sosiologi kita dapat mengkaji masalah ini bahkan mampu menciptakan suatu solusi yang terbaik. Bersama kelompokmu, lakukanlah penelitian sederhana mengenai kasus di atas, tentukanlah rumusan masalah untuk memfokuskan objek penelitian yang kalian lakukan. Setelah itu buatlah suatu hipotesis-hipotesis yang berkaitan dengan penelitianmu. Lakukan tugas ini secara kerja sama dengan teman-teman sekelompokmu. Hasilnya presentasikan di depan kelas, sebagai bahan diskusi sederhana.





2. Metode-Metode dalam Sosiologi

Untuk memudahkan dalam memahami suatu ilmu pengetahuan, diperlukan metode-metode atau cara-cara tertentu. Cara-cara inilah yang akan kita pelajari pada pembahasan kali ini. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai objek kajian mengenai perilaku sosial yang ada dalam suatu masyarakat. Oleh karenanya, Soerjono Soekanto membagi metode penelitian menjadi dua macam yaitu metode kualitatif dan kuantitatif.

Metode kualitatif mengutamakan bahan yang sukar diukur dengan angka. Misalnya tingkat partisipasi warga terhadap kebersihan desa atau bagaimana persepsi hidup sehat kaum pemulung, dan lain-lain. Metode ini kemudian diperluas menjadi tiga metode yang lebih spesifik antara lain metode historis, komparatif, dan *case study*.

Metode historis yaitu metode yang menggunakan analisis atas peristiwa dalam masa lampau untuk merumuskan prinsip-prinsip umum. Pengumpulan data dalam metode ini dengan cara menelusuri suatu histori/sejarah melalui dokumen-dokumen, benda-benda peninggalan sejarah yang dapat dijadikan sumber keterangan di masa lampau. Contoh, seorang sosiolog ingin menyelidiki akibat-akibat revolusi secara umum.

Metode komparatif, yaitu metode yang menggunakan perbedaan, persamaan, dan penyebabnya. Perbedaan dan persamaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan petunjuk mengenai perilaku masyarakat pada masa silam dan sekarang. Hal ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat peradaban yang dicapai suatu masyarakat.

Metode *case study* yaitu metode untuk mempelajari sedalam-dalamnya satu gejala nyata dalam masyarakat. Metode *case study* digunakan untuk menelaah suatu keadaan kelompok, komunitas, lembaga, maupun individu. Peneliti yang menggunakan metode ini yakin bahwa penelaahan suatu persoalan khusus dapat menghasilkan dalil-dalil umum. Alat yang dipakai dalam metode *case study* berupa wawancara, kuesioner, atau observasi partisipatif.

Berbeda dengan metode kualitatif, metode kuantitatif lebih menggunakan bahan-bahan keterangan dengan angka-angka. Oleh karenanya gejala-gejala yang diteliti dapat diukur dengan menggunakan skala, indeks, tabel, dan formula yang menggunakan perhitungan matematika.

Secara umum terdapat tiga metode sosiologi, yaitu:

- Metode historis.
- Metode komparatif.
- Metode *case study*.



Aktivitas Individu

Pada pelajaran ini tentunya kamu telah memahami mengenai sosiologi sebagai ilmu ataupun realitas sosial yang ada dalam sosiologi. Kini, cobalah menemukan realitas sosial masyarakat melalui telaah media massa. Carilah minimal lima realitas sosial. Kemudian kemukakan pendapatmu tentang realitas sosial tersebut. Tulislah hasilnya dalam bentuk kliping sederhana dan presentasikan di depan kelas!





Rangkuman

Sosiologi adalah pengetahuan atau ilmu tentang sifat masyarakat, perilaku masyarakat, dan perkembangan masyarakat. Oleh karenanya, selama masyarakat tetap ada maka ilmu sosiologi tetap hidup dan berkembang. Sosiologi dicetuskan pertama kali oleh Aguste Comte. Untuk memahami materi ini lebih dalam, cobalah salin dan lengkapi beberapa pengertian di bawah ini ke dalam buku catatanmu dengan menggunakan beragam sumber pustaka dan internet.

1. Unsur-unsur ilmu pengetahuan:
 - a. Ilmu pengetahuan mempunyai objek dan tujuan.
 - b. Ilmu pengetahuan disusun secara sistematis.
 - c.
 - d.
2. Sifat-sifat ilmu pengetahuan:
 - a. Rasional
 - b. Objektif
 - c.
 - d.
 - e.
3. Karakteristik dan sifat-sifat sosiologi:
 - a. Sosiologi bersifat empiris.
 - b. Sosiologi bersifat teoretis.
 - c.
 - d.
4. Manfaat dan kegunaan sosiologi:
 - a. Sosiologi dapat memberikan pengetahuan mengenai pola-pola interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat.
 - b. Sosiologi dapat membantu kita untuk mengontrol atau mengendalikan setiap tindakan dan perilaku kita dalam kehidupan bermasyarakat.
 - c.
 - d.
5. Konsep-konsep dasar dalam metode ilmu pengetahuan:
 - a. Kenyataan
 - b. Informasi
 - c. Fakta
 - d. Data
 - e. Makalah
 - f. Asumsi
 - g.
 - h.
 - i.
 - j.
 - k.
 - l.





Uji Kompetensi

A. Jawablah pertanyaan dengan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan?
2. Jelaskan proses terjadinya suatu ilmu pengetahuan!
3. Sebut dan jelaskan sifat-sifat ilmu pengetahuan!
4. Sebutkan macam-macam ilmu pengetahuan berdasarkan tujuan pengajiannya! Berikan contohnya!
5. Jelaskan perbedaan ilmu pengetahuan dengan pengetahuan awam!
6. Apa yang menjadi objek kajian dari sosiologi?
7. Jelaskan mengapa sosiologi dapat dikatakan sebagai ilmu!
8. Sebut dan jelaskan konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan! Berikan contohnya!
9. Sebut dan jelaskan metode-metode dalam sosiologi!
10. Apa yang dimaksud dengan masyarakat?

B. Belajar dari masalah.

Tinggal di Tenda Pengungsian

(Babakan Baru Kehidupan Sosial Warga Yogya)

Pascabencana alam yang datang bertubi-tubi di wilayah Yogyakarta, mulai dari bencana Gunung Merapi sampai dengan gempa bumi yang menyebabkan banyak korban berjatuhannya telah memberikan suatu fenomena baru dalam kehidupan warga masyarakat yang terkena musibah. Tercatat kurang lebih 109.100 bangunan rumah tinggal rusak total dan 6.234 korban jiwa.

Korban bencana yang masih hidup, saat ini kembali meneruskan dinamika kehidupannya. Hidup dengan sisa-sisa harta benda yang dimiliki dalam tenda-tenda pengungsian, entah itu sumbangan dari pemerintah atau pihak lain. Tidur beralaskan tikar dengan perabotan seadanya serta kondisi sosial yang berbeda, merupakan sebuah kehidupan baru bagi para korban bencana tersebut.

Hari baru dimulai dengan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak serta aktivitas lainnya selayaknya hari-hari normal sebelum bencana datang. Namun, kehidupan sosial yang baru bagi masyarakat pengungsi yang tinggal di tenda juga mengalami beberapa masalah.

Ketiadaannya privasi bagi setiap KK (kepala keluarga), menjadi sebuah ganjalan tersendiri bagi sebagian tenda yang dihuni beberapa KK. Terutama bagi pasangan suami istri, hal tersebut dirasa sangat mengganggu.

Jaminan keamanan juga dikeluhkan, "Setiap saat menjadi waspada kalau hidup di tenda seperti sekarang ini," ungkap Ibu Juarsi yang tinggal satu tenda dengan dua keluarga lainnya. Untuk menyimpan barang-barang berharga di tenda warga tidak tenang, sehingga memunculkan saling curiga antara satu penghuni tenda.



Tidur bersama dengan keluarga lainnya dalam satu tenda menyebabkan kehidupan sosial mereka semakin akrab. Namun, di balik itu semua permasalahan privasi dan keamanan menjadi ganjalan tersendiri, sehingga gesekan sosial dapat dimungkinkan terjadi antarpenghuni tenda.

Selain itu, kenyamanan penghuni tenda juga tidak terjamin. Masalah kesehatan banyak bermunculan, mulai dari terserang diare sampai radang paru-paru. Hal tersebut menjadikan segala sesuatunya tambah tidak menyenangkan. Ditambah lagi dengan sanitasi yang tidak memadai dan bersih. "Belum lagi apabila hujan datang, tinggal di tenda seperti tinggal di bawah air terjun," ungkap Tumirin.

Sumber: http://trulyjogja.com/index.php?action=news.details&cat_id=7&news_id=670

Inilah fenomena sosial yang perlu dikaji melalui sudut pandang sosiologi. Analisislah kasus di atas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Sebutkan konsep-konsep dasar yang ada dalam kasus di atas!
2. Temukan dalam artikel tersebut akibat gempa bumi Yogyakarta apabila dilihat dari sudut pandang sosiologi!
3. Temukan kenyataan dan informasi serta data kualitatif dan kuantitatif yang tertuang dalam kasus tersebut!
4. Menurutmu adakah manfaat sosiologi dalam mengkaji kasus tersebut!



Sikap Sosial

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dengan orang lain. Oleh karena itu, sosiologi akan tetap ada selama manusia berinteraksi dalam masyarakat. Pada dasarnya mempelajari ilmu sosiologi sangat besar manfaat dan kegunaannya dalam kehidupan sosial. Secara teoretis sosiologi membentuk sikap sosial yang kritis memandang masalah-masalah sosial, politik, dan budaya. Secara praktiknya, sosiologi mengajarkan bagaimana bersikap dan berperilaku yang tepat dalam kehidupan sosial dan di tengah masalah sosial. Akhirnya, kemampuan pemahaman fenomena sosial didapat melalui sosiologi. Dengan belajar sosiologi, kamu akan mampu membawa diri dalam kehidupan bermasyarakat secara lebih baik.



Bab II

Nilai dan Norma dalam Masyarakat



Saya ingin mempelajari nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.



Saya akan menggali informasi tentang definisi nilai dan norma sosial dari beberapa ahli melalui telaah pustaka.



Melalui telaah berita media massa, saya akan mencari contoh peran nilai dan norma dalam masyarakat.



Melalui diskusi dan pengkajian terhadap fenomena-fenomena sosial, saya akan mengelompokkan kasus-kasus pelanggaran nilai dan norma. Selanjutnya, saya akan merumuskan solusi yang tepat untuk kasus pelanggaran nilai dan norma tersebut.



Pada akhirnya, saya mampu berperilaku hidup teratur sesuai nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.





Sumber: Dokumen Penulis

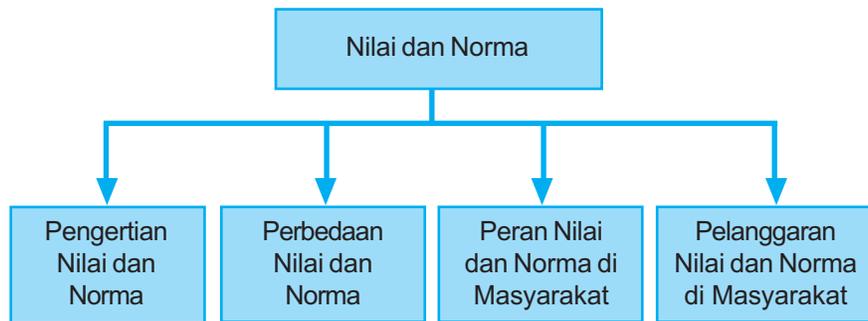
Rambu-rambu lalu lintas merupakan satu contoh aturan yang harus ditaati.

Perhatikan gambar di atas! Pernahkah kamu melihat tanda tersebut? Gambar di atas bukanlah sekadar tanda tanpa makna, melainkan tanda yang mampu memaksa orang untuk menaatinya. Inikah yang disebut aturan? Aturan yang terwujud dalam gambar di atas diharapkan mampu menciptakan suasana yang aman dan teratur di jalan raya. Oleh karena itu, terdapat sanksi yang tegas bagi pelanggarnya.

Aturan erat kaitannya dengan nilai sosial. Antara aturan dan nilai merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Lantas, apa itu nilai sosial? Apa pula bedanya dengan norma sosial?



Peta Konsep



Kata Kunci

nilai sosial, norma sosial, sanksi, konformitas, keteraturan sosial, nilai ketertiban, norma agama



A. Nilai Sosial

Setiap manusia memiliki kriteria yang berbeda-beda mengenai baik buruknya sesuatu. Tidak terkecuali dirimu. Pandangan mengenai baik buruknya sesuatu dalam sosiologi dinamakan nilai sosial. Menurut Koentjaraningrat, nilai sosial merupakan konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap bernilai dalam hidup. Oleh karena itu, suatu nilai berfungsi sebagai pedoman perilaku dalam masyarakat. Seperti kerja sama, persaudaraan, rasa kekeluargaan, ketaatan, kedisiplinan, kebersihan, ketertiban, dan lain-lain. Begitu pentingnya nilai bagi masyarakat, maka nilai diaktualisasikan dalam bentuk norma-norma sosial yang dilengkapi dengan sanksi-sanksi bagi pelanggarnya. Lantas, apa sebenarnya nilai sosial itu?



1. Pengertian Nilai Sosial

Setelah melihat gambar di samping, apa yang dapat kamu pahami? Apa kaitan tugas polisi lalu lintas tersebut dengan nilai sosial? Nilai dalam hal ini, bukanlah angka yang menunjukkan ukuran tertentu mengenai sesuatu. Misalnya nilai 8, 9, atau 10 dalam matematika. Atau nilai akhir pertandingan sepak bola 1 : 0 antara Inggris dan Paraguay dalam Piala Dunia. Namun, nilai dalam arti sosiologi merupakan sesuatu yang dianggap baik dan diharapkan oleh masyarakat. Ketaatan, keramahan, kesopanan, kecantikan jiwa, kebersihan, dan keindahan merupakan beberapa contoh nilai sosial dalam kacamata sosiologi. Dengan kata lain, nilai sosial adalah ukuran-ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, keyakinan-keyakinan, yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta dianut oleh banyak orang dalam lingkungan masyarakat mengenai apa yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 2.1 Ketertiban berlalu lintas merupakan nilai sosial.



Setiap masyarakat mempunyai tata nilai berbeda-beda. Nilai-nilai sosial merupakan aktualisasi dari kehendak masyarakat mengenai segala sesuatu yang dianggap benar dan baik. Menurut Soeleman, nilai-nilai juga memberikan perasaan identitas masyarakat dan menentukan seperangkat tujuan yang hendak dicapai. Oleh karenanya, nilai sosial secara umum dapat dinyatakan sebagai keyakinan relatif kepada yang baik dan buruk, yang benar dan salah, kepada apa yang seharusnya ada dan apa yang seharusnya tidak ada. Kemudian pengertian tersebut dipertegas kembali oleh Polak. Beliau mengemukakan bahwa nilai dimaksudkan sebagai ukuran-ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, keyakinan-keyakinan tertentu, mengenai apa yang benar, pantas, luhur dan baik untuk dikerjakan, dilaksanakan atau diperhatikan.

Selain pengertian tersebut, terdapat pula beberapa pengertian nilai sosial menurut para ahli. Charles F. Andrian misalnya mengartikan nilai sosial sebagai konsep-konsep yang sangat umum mengenai sesuatu yang ingin dicapai serta memberikan arah tindakan-tindakan yang harus diambil.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial adalah anggapan-anggapan umum yang ada dalam alam pikiran masyarakat dan menjadi acuan dalam bersikap dan bertingkah laku.

Nilai bersifat relatif, apa yang dianggap baik oleh suatu masyarakat belum tentu baik bagi masyarakat yang lain. Oleh karena itu, dalam bermasyarakat kita harus pandai-pandai menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat.



Bilik Info

Pendapat beberapa ahli mengenai pengertian nilai sosial.

1. **Green**
Menurutnya, nilai sosial sebagai kesadaran yang berlangsung secara relatif dan disertai emosi terhadap objek, ide, dan orang perorangan.
2. **Young**
Nilai sosial adalah asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting.
3. **Woods**
Nilai sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah memahami beberapa pengertian di atas, pernahkah kamu merenungkan mengapa nilai ada dalam masyarakat? Atau dari manakah asal nilai itu? Apakah secara tiba-tiba muncul dalam masyarakat kemudian disepakati bersama sebagai nilai? Atau adakah langkah-langkah yang sistematis dan prosedural serta melewati waktu yang lama untuk menempatkan sesuatu menjadi sebuah nilai dalam masyarakat?

Pada intinya, adanya nilai sosial dalam masyarakat bersumber pada tiga hal yaitu dari Tuhan, masyarakat, dan individu.

a. Nilai yang Bersumber dari Tuhan

Sumber nilai sosial berasal dari Tuhan biasanya diketahui melalui ajaran agama yang ditulis dalam kitab suci. Dalam ajaran agama, terdapat nilai yang dapat memberikan pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku terhadap sesamanya. Sebagai contoh, adanya nilai kasih sayang, ketaatan, kejujuran, hidup sederhana, dan lain-lain. Nilai yang bersumber dari Tuhan sering disebut nilai *theonom*.



Sumber: Dokumen penulis

Gambar 2.2 Nilai ketaatan berasal dari Tuhan.



b. Nilai yang Bersumber dari Masyarakat

Masyarakat menyepakati sesuatu hal yang dianggap baik dan luhur, kemudian menjadikannya sebagai suatu pedoman dalam bertingkah laku. Sebagai contohnya, kesopanan dan kesantunan terhadap orang tua. Nilai yang berasal dari hasil kesepakatan banyak orang disebut nilai heteronom.

c. Nilai yang Bersumber dari Individu

Pada dasarnya, setiap individu memiliki sesuatu hal yang baik, luhur, dan penting. Sebagai contohnya, kegigihan dalam bekerja yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang beranggapan bahwa kerja keras adalah sesuatu yang penting untuk mencapai suatu kesuksesan/keberhasilan. Lambat laun nilai ini diikuti oleh orang lain yang pada akhirnya akan menjadikan nilai tersebut milik bersama. Dalam kenyataannya, nilai sosial yang berasal dari individu sering ditularkan dengan cara memberi contoh perilaku yang sesuai dengan nilai yang dimaksud. Nilai yang berasal dari individu disebut nilai otonom.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 2.3 Semangat kerja keras timbul dalam diri individu.



Aktivitas Individu

Dari deskripsi di atas, setidaknya kamu telah memahami dengan benar arti nilai sosial dari kacamata sosiologi. Nah, tugasmu sekarang, cobalah baca dan pahami dari sekian banyak definisi nilai sosial tersebut. Kemudian tuliskan pemahamanmu mengenai nilai sosial dengan bahasamu sendiri. Melalui kegiatan ini terlihat sejauh mana kamu memahami materi di atas.



2. Tolok Ukur Nilai Sosial

Setiap masyarakat mempunyai nilai yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan setiap masyarakat mempunyai tolok ukur nilai yang berbeda-beda pula. Selain itu, perbedaan cara pandang masyarakat terhadap nilai mendorong munculnya perbedaan nilai. Misalnya, suatu masyarakat menjunjung tinggi anggapan tentang waktu adalah uang dan kerja keras. Sedang di masyarakat lain menganggap kedua hal tersebut tidak penting atau dianggap sebagai gejala materialisme.

Contoh lain adalah kebiasaan dan perilaku seorang menjaga kebersihan tubuhnya dengan mandi setiap hari. Tindakan mereka didasarkan pada nilai kebersihan dan nilai kesehatan. Masyarakat menganggap bahwa kebersihan itu baik. Berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah miskin air. Mandi bukanlah hal yang harus dilakukan. Menurut mereka menjaga kebersihan tidak harus dengan mandi.

Dari dua peristiwa di atas, terlihat adanya perbedaan nilai antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Selain itu, tatanan nilai dalam suatu masyarakat dapat mengalami pergeseran atau perubahan.



Sumber: www2.mw.nl

Gambar 2.4 Sebagian orang menganggap uang adalah hal penting dan utama.



Contoh, dalam keluarga tradisional beranggapan bahwa seorang istri adalah *konco wingking* suami. Dalam keluarga tradisional, tugas seorang perempuan hanya mengurus keluarga dan melayani suami. Kebebasan perempuan untuk mengembangkan potensi serta berkarier menjadi terbatas. Namun, seiring dengan perkembangan zaman serta meningkatnya kebutuhan hidup, keberadaan perempuan mulai diakui. Saat ini peran perempuan tidak terbatas pada ibu rumah tangga. Namun, pekerjaan yang biasa dilakukan oleh laki-laki tidak jarang pula dilakukan oleh kaum hawa ini.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 2.5 Wanita bekerja merupakan contoh pergeseran nilai.

Lantas, apa yang menjadi tolok ukur suatu nilai dalam masyarakat? Suatu nilai dapat tetap dipertahankan apabila nilai tersebut mempunyai daya guna fungsional, artinya mempunyai kebermanfaatn bagi kehidupan masyarakat itu sendiri, seperti pada contoh di atas. Dengan kata lain, tolok ukur nilai sosial ditentukan dari kegunaan nilai tersebut. Jika berguna dipertahankan, jika tidak akan terbuang seiring dengan berjalannya waktu sebagaimana dikutip Arif Rohman dkk.; 2003).



Aktivitas Individu

Perhatikan peristiwa di samping! Setelah melihatnya, bagaimana pendapatmu? Adakah nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya? Bagaimana perkembangan nilai tersebut dalam masyarakat saat ini? Berikan penjelasanmu sesuai dengan materi di atas. Tulislah dalam selembar kertas dan presentasikan di depan kelas.



Sumber: Indonesian Heritage 9, halaman 35
Orang sedang memberikan sesaji sebagai wujud penghormatan kepada arwah leluhur.



3. Jenis-Jenis Nilai Sosial

Setiap individu mempunyai sesuatu yang dianggap baik dan luhur. Oleh karenanya, perkembangan nilai sosial dalam masyarakat semakin banyak. Banyaknya nilai-nilai sosial yang digunakan sebagai pedoman dalam bertingkah laku, mendorong Prof. Notonegoro mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut. Menurut beliau, nilai sosial dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Nilai material, merupakan nilai yang muncul karena materi tersebut. Sebagai contoh, batu kali. Secara materi batu kali mempunyai nilai tertentu. Hal ini disebabkan batu kali dapat digunakan untuk membangun sebuah rumah tinggal. Nilai yang terkandung dalam batu kali ini dinamakan nilai material.



- b. Nilai vital, merupakan nilai yang muncul karena daya kegunaannya. Contoh payung. Payung mempunyai kegunaan untuk menaungi tubuh dari air hujan. Apabila payung ini bocor maka nilai kegunaan payung menjadi berkurang. Nilai payung oleh karena kegunaannya dinamakan nilai vital.
- c. Nilai kerohanian, bersifat abstrak yang berguna bagi rohani manusia. Menurut beliau, nilai spiritual meliputi nilai kebenaran (kenyataan) yang bersumber dari akal manusia, nilai keindahan yang bersumber pada unsur rasa manusia, nilai kebaikan yang bersumber pada unsur kehendak dan nilai religius yang merupakan nilai ketuhanan yang bersumber pada kepercayaan/keyakinan manusia.

Selain itu, apabila dilihat dari segi orientasinya terdapat lima nilai mendasar dalam kehidupan manusia, yaitu nilai mengenai hakikat hidup, nilai mengenai hakikat karya, nilai mengenai hakikat hubungan manusia dengan sesama, nilai mengenai hubungan manusia dengan alam, serta nilai mengenai hakikat kedudukan manusia dalam ruang waktu. Kesemua nilai tersebut dicetuskan oleh seorang sosiolog yang juga seorang antropolog yang bernama Clyde Kluckhonn (Arif Rohman dkk.; 2003).

Berdasarkan fungsinya, nilai dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu nilai integratif dan disintegratif.

- a. Nilai integratif adalah nilai-nilai di mana akan memberikan tuntutan atau mengarahkan seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mencapai cita-cita bersama. Sifat nilai integratif dalam universal, misalnya sopan santun, tenggang rasa, kepedulian, dan lain-lain.
- b. Nilai disintegratif adalah nilai-nilai sosial yang berlaku hanya untuk sekelompok orang di wilayah tertentu. Jadi, sifat nilai disintegratif adalah lokal dan sangat etnosentris. Oleh karena itu, jika diterapkan pada lingkungan sosial budaya lain akan mengakibatkan konflik sosial, karena terjadi benturan-benturan nilai yang berbeda. Contoh: dalam hal memberi sesuatu kepada seseorang. Orang Prancis menerima atau memberi dengan tangan kiri adalah sesuatu yang wajar, namun bagi orang Indonesia memberi dengan tangan kiri diartikan sebagai penghinaan.

Nilai sosial menurut Prof. Notonegoro:

- Nilai material
- Nilai vital
- Nilai kerohanian



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 2.6 Berjabat tangan dengan menggunakan tangan kanan merupakan contoh nilai disintegratif.



4. Ciri-Ciri Nilai Sosial

Segala sesuatu mempunyai penanda khas atau karakteristik tertentu. Di mana melalui penanda itulah, sesuatu dapat diidentifikasi. Begitu pula dengan nilai sosial. Tidak semua hal atau sesuatu yang baik di mata masyarakat dapat dianggap sebagai nilai sosial. Oleh karena itu, tanda-tanda atau ciri-ciri nilai sosial antara lain (sebagaimana dikutip Abdulsyani; 2002):

- a. Nilai merupakan hasil interaksi antaranggota masyarakat. Nilai tercipta secara sosial bukan secara biologis atau bawaan sejak lahir.
- b. Nilai sosial ditularkan di antara anggota-anggota masyarakat melalui pergaulan.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 2.7 Interaksi sosial memunculkan nilai sosial.



- c. Nilai terbentuk melalui proses belajar yang panjang melalui sosialisasi.
- d. Nilai sebagai alat pemuas kebutuhan sosial. Artinya, nilai berfungsi sebagai sarana untuk mencapai cita-cita bersama.
- e. Nilai berbeda-beda antara kebudayaan yang satu dengan yang lain.
- f. Masing-masing nilai dapat mempunyai efek yang berbeda terhadap orang perorangan dan masyarakat secara keseluruhan.
- g. Nilai dapat memengaruhi perkembangan pribadi dalam masyarakat baik positif maupun negatif.
- h. Nilai merupakan hasil seleksi dari berbagai macam aspek kehidupan di dalam masyarakat.



Bilik Info

Pergeseran Nilai sebagai Akibat Pers Bebas

Di era globalisasi ini, kecanggihan arus informasi internasional didukung oleh kemajuan dan kecanggihan teknologi media telekomunikasi massa, baik media cetak (majalah, surat kabar, tabloid, jurnal) maupun media elektronik (radio, film, televisi, internet, dunia maya (*cyber*)). Pada hakikatnya, media komunikasi massa (MKM) tersebut dengan fungsi dan kemampuannya yang khas untuk mencapai dan memengaruhi masyarakat komunikan (pembaca, pendengar, dan pemirsa), benar-benar merupakan media atau jalur pendidikan nonformal yang paling mudah dan praktis.

Saat ini, dalam kondisi kecanggihannya arus globalisasi melalui MKM, terutama media elektronik, banyak terjadi proses pendidikan berupa propaganda mengenai konsep HAM dan demokrasi ala Barat, atau tayangan-tayangan yang bersifat destruktif seperti tema kekerasan/sadis, pornografis, dan acara-acara misteri yang melenceng dari tata nilai, kesopanan serta moral-etika dan kaidah agama.

Belum lagi pengaruh global penyebaran narkoba serta gaya hidup permisif, materialistis, dan konsumtif yang membolehkan segala cara dan perbuatan apa saja yang bisa memuaskan kebutuhan lahir batin meskipun melanggar kaidah agama dan nilai-nilai sosial budaya yang dianut masyarakat bangsa ini. Selain itu, masalah kecanduan rokok, narkoba, minuman keras dan gaya hidup bebas (*free sex*) sekarang telah memasuki bukan saja dunia remaja dan preman, namun anak-anak SD sampai ke bangku perguruan tinggi.

Kenyataan-kenyataan di atas menunjukkan bahwa betapa besarnya pengaruh pers dalam kehidupan manusia dan anak-anak pada khususnya. Oleh karenanya, para insan pers (elektronik maupun cetak) harus menyadari dan bertanggung jawab terhadap pendidikan generasi muda bangsa secara baik dan benar. Untuk itulah dibuatnya Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers di Era Presiden B.J. Habibie, bahwa kemerdekaan pers merupakan salah satu wujud kedaulatan menjadi unsur yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang demokratis serta kemerdekaan mengeluarkan pikiran dan pendapat sebagaimana diatur dalam pasal 28 UUD 1945. Selain itu, mengenai kebebasan penyiaran tercakup pula dalam pasal 2 dan 3. Undang-undang Nomor 31 Tahun 2002 tentang Penyiaran yang disahkan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri. Tujuan dan fungsi siaran adalah untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, dan lain-lain. Melalui undang-undang tersebut, diharapkan proses penyiaran



oleh media massa tetap mengingat fungsinya sebagai media informasi, media pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan pemersatu serta memelihara keutuhan dan kedaulatan, keamanan, perdamaian bangsa dan negara. Tanda disadari kekuatan pers sangatlah luar biasa untuk dapat memengaruhi sistem tata nilai dalam masyarakat. Tidak dapat dimungkiri media pers berperan dalam pergeseran nilai dalam masyarakat.

Sumber: www.waspada.com



B. Norma Sosial

Manusia tidak pernah lepas dari peraturan. Di mana pun dan kapan pun di sekeliling kita terdapat aturan yang membatasi perilaku manusia. Sebagai contohnya, di jalan raya kita harus menaati rambu-rambu lalu lintas yang ada, di sekolah kita harus menaati peraturan sekolah. Melalui aturan-aturan ini, nilai-nilai dapat diciptakan. Apa yang terjadi jika masyarakat hidup tanpa adanya suatu peraturan? Jelas, bukanlah hal yang baik. Oleh karena itu, dalam masyarakat terdapat aturan-aturan yang diberlakukan secara tegas dan disertai sanksi-sanksi nyata. Ketika seseorang melanggar suatu aturan, maka orang tersebut akan dikenai sanksi. Di sinilah peran norma sosial sedang bekerja, mengatur, dan memberi sanksi.



1. Pengertian Norma Sosial

Untuk mewujudkan suatu keadaan yang diharapkan oleh masyarakat, maka diperlukan adanya suatu peraturan yang menjamin terbentuknya kondisi tersebut. Oleh karena itu, dibuat norma sosial yang mana berisi perintah dan larangan yang dilengkapi dengan sanksi yang tegas bagi pelanggarnya. Adanya sanksi yang tegas dimaksudkan agar setiap warga masyarakat dapat bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada.

Di dalam hal ini, norma sosial berarti suatu ketentuan baik tertulis maupun tidak tertulis yang mengatur tingkah laku antarindividu. Seiring dengan perkembangan zaman, norma sosial pun mengalami suatu pertumbuhan. Muncullah berbagai macam norma sosial dalam masyarakat seperti norma cara, mode, hukum, adat, dan lain-lain.

Pernahkah kamu berpikir sejak kapan norma sosial itu ada dan bagaimana terbentuknya norma sosial tersebut? Cobalah diskusikan dua pertanyaan di atas dengan teman sebangkumu.

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa keberadaan orang lain. Manusia harus berhubungan dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu aturan yang membatasi tingkah laku setiap mereka. Sehingga terciptanya suatu hubungan yang baik tanpa adanya salah satu pihak yang dirugikan. Tidak dapat dimungkiri bahwa keberadaan norma sosial digunakan sebagai pelindung dari pengaruh-pengaruh negatif atau buruk dari individu lain.

Norma sosial adalah petunjuk hidup bermasyarakat yang berisi larangan dan perintah untuk tercapainya suatu nilai dalam masyarakat.



Awalnya, norma sosial merupakan suatu petunjuk yang dipakai oleh beberapa orang saja. Namun, lambat laun petunjuk tersebut disepakati secara bersama sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Dengan adanya norma, seseorang tidak dapat bertingkah laku sesuka hatinya dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, adanya norma sosial membuat seseorang berpikir dua kali terhadap tingkah laku mereka dalam masyarakat, terlebih di dalam norma terdapat adanya sanksi yang tegas dan mengikat. Sanksi-sanksi tersebut biasanya berupa teguran, denda, pengucilan, atau hukuman fisik.

Dapat disimpulkan bahwa norma merupakan petunjuk hidup bermasyarakat yang berisi larangan dan perintah untuk tercapainya suatu nilai dalam masyarakat.



Bilik Info

Nilai Solidaritas dalam Kehidupan Suku Mentawai

Dalam kehidupan suku bangsa Mentawai terdapat beragam nilai dan norma yang hingga kini masih hidup dan dipertahankan kelangsungannya. Misalnya di dalam hubungan-hubungan antar*uma*. Mereka hidup secara damai dan tidak mengganggu satu sama lain. Meskipun begitu, ada juga semangat pertentangan di antara *uma* yang satu dengan *uma* yang lain. Ada semacam kebanggaan apabila bisa mengungguli *uma* yang lain. Untuk itu, setiap *uma* menjadi hak dan kedudukannya dengan penuh kewaspadaan serta mencurigai *uma* tetangganya.

Di dalam masyarakat Siberut juga terdapat rasa ketidakpercayaan, persaingan, dan ketegangan yang bisa menyebabkan permusuhan terbuka. Namun, ada kecenderungan bahwa persaingan yang mengarah ke konflik terbuka tersebut diimbangi oleh kebutuhan akan kerja sama antar*uma*. Kerja sama dan solidaritas di dalam masyarakat ini memang kuat.

Uma tetangga biasanya dimintai bantuannya untuk membangun rumah yang memang memerlukan biaya yang banyak. Apalagi, di kalangan *uma-uma* tersebut terdapat kesamaan kebutuhan di dalam mencari istri. Seluruh keluarga di dalam sebuah *uma* di Siberut merupakan keturunan dari satu garis laki-laki yang sama. Para istri diambil dari masyarakat *uma* yang lain. Setelah menikah, seorang wanita akan menjadi anggota *uma* suaminya.

Kebutuhan untuk mencari dan menerima wanita untuk dijadikan istri pada masyarakat Siberut, sangat membantu mereka di dalam menjalin hubungan kerja sama antar*uma*. Apalagi dalam masyarakat Siberut tidak terdapat pemimpin tradisional yang bisa memaksakan perdamaian. Sebaliknya, perdamaian dipelihara melalui persekutuan antar*uma*. Setiap *uma* berusaha menjalin persekutuan dengan sebanyak mungkin *uma* yang lain. Persekutuan ini didasarkan atas prinsip perkawinan. Dalam sebuah perkawinan, *uma* pengambil maupun penerima istri menyumbang berbagai kebutuhan sebagai mas kawin dan hadiah balasannya. Ikatan antarkeluarga inilah yang bisa memperkuat persekutuan dan solidaritas.

Amati masyarakat di sekitarmu! Cari dan tulislah norma-norma sosial yang ada, kemudian bincangkan dengan orang tua atau tokoh masyarakat tentang pelaksanaan norma sosial tersebut!

Seiring dengan perkembangan masyarakat maka norma sosial pun mengalami pertumbuhan. Hal ini dibuktikan dengan munculnya norma-norma sosial baru. Di mana setiap norma-norma sosial mempunyai daya ikat yang berbeda-beda. Berdasarkan daya ikatnya, norma sosial dapat dibedakan menjadi empat macam (Soerjono Soekanto; 1987), yaitu:



a. Norma Cara (*Usage*)

Norma ini lebih menunjuk pada suatu perbuatan di dalam hubungan antarindividu. Norma cara mempunyai daya ikat yang sangat lemah di antara norma-norma lainnya. Penyimpangan terhadap norma ini tidak mengakibatkan hukuman yang berat tetapi hanya sekadar ejekan, celaan, dan cemoohan. Misalnya, seorang laki-laki yang memakai anting di telinga, seorang wanita yang memakai celana jins di acara resmi, dan lain-lain.

b. Norma Kebiasaan (*Folkways*)

Norma ini mempunyai kekuatan mengikat lebih tinggi daripada norma cara. Terbentuknya norma kebiasaan berawal dari perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama hingga terbentuklah suatu kebiasaan. Pengulangan tindakan dalam hal ini membuktikan bahwa perbuatan itu dianggap baik. Contoh: apabila bertemu sahabat lama, kita selalu berjabat tangan atau ketika kita memasuki rumah orang lain, kita selalu permissi dahulu dengan mengetuk pintu.

c. Norma Tata Kelakuan (*Mores*)

Dalam masyarakat, norma ini digunakan sebagai alat pengawas tingkah laku yang diyakini sebagai norma pengatur. Jadi, tata kelakuan merupakan alat agar para anggota masyarakat menyesuaikan perbuatan-perbuatannya dengan tata kelakuan tersebut. Pada umumnya, tata kelakuan diwujudkan dalam kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat. Oleh karenanya, antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya mempunyai tata kelakuan yang berbeda-beda. Misalnya, dalam suatu masyarakat kegiatan kerja bakti adalah suatu keharusan bagi warganya namun pada masyarakat lain memberi kebebasan bagi warganya untuk tidak mengikuti kegiatan ini.

d. Adat Istiadat (*Custom*)

Norma ini berasal dari aturan nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karenanya, norma adat istiadat merupakan tata kelakuan yang telah mendarah daging dan berakar kuat dalam masyarakat serta memiliki kekuatan yang mengikat. Pelanggaran terhadap norma akan dikenai sanksi yang keras baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya dalam adat Jawa, jika seorang wanita tengah mengandung dalam usia tujuh bulan, maka harus diadakan upacara tujuh bulan untuk keselamatan bayi dan ibunya. Namun, apabila upacara tersebut tidak dilakukan maka orang tersebut akan dicemooh dan dihina oleh warga masyarakat karena telah dianggap tidak mematuhi norma adat sebagaimana masyarakat lain.



Sumber: www.sillyjokes.co.uk

Gambar 2.8 Laki-laki berambut panjang salah satu contoh penyimpangan norma cara.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 2.9 Kerja bakti sebagai wujud norma mores.



Sumber: www.trulyjogja.com

Gambar 2.10 Melakukan upacara mitoni sebagai wujud ketaatan pada norma adat.





Bilik Info

Tata Cara Berkenalan

Setiap masyarakat mempunyai nilai pergaulan masing-masing. Terlebih suatu negara, memiliki tata cara pergaulan yang berbeda-beda pula. Hal ini dapat dilihat dari tata cara berkenalan dari setiap daerah mempunyai karakteristik tertentu, antara lain:

- Pada masyarakat Indonesia, saat berkenalan biasanya dengan cara berjabat tangan.
- Di Jepang pada umumnya orang berkenalan atau berjumpa tidak berjabat tangan, melainkan kedua pihak berdiri sambil agak membungkuk dan posisi tangan lurus.
- Pada beberapa negara di Eropa, ada pula kebiasaan saling memeluk dan mencium kalau berjumpa.
- Di India dan beberapa negara tetangga menganut tradisi Hindu dan Buddha yaitu kalau bertemu masing-masing mengatubkan tangan dan menaruhnya di dada.
- Di daerah Sunda, ada kebiasaan bersalaman dengan mengatupkan tangan, saling menyentuh ujung jari-jari, lalu menarik tangan yang terkatub ke arah hidung.
- Di kalangan masyarakat Jawa ada kebiasaan menaruh tangan kanan di dada setelah berjabat tangan. Selain itu, sudah menjadi kebiasaan yang lazim di mana-mana jika anak atau yang muda menjabat dan mencium tangan orang tua yang lebih tua.

Sumber: Ringkasan Sosiologi Antropoli, Mitra Gama Widya



Aktivitas Individu

Mengenali komunitas anak punk sangat mudah, seperti tampak pada gambar di samping. Mereka memiliki ciri khas rambut yang kerap disebut *mohawk*, berdiri kaku, berwarna-warni dan terkesan tajam. Terlebih, seperangkat atribut lainnya seperti rantai, gembok, peniti, *spike* (gelang berbahan kulit dan besi seperti paku yang terdapat di sekelilingnya) menghiasi pakaian mereka.



Sumber: www.inca.nc

Komunitas para punkers.

Bagi mereka kesemua itu adalah identitas, namun bagi masyarakat merupakan sebuah pelanggaran norma. Mengapa perbedaan ini dapat terjadi? Apabila dipandang dari sudut masyarakat, norma apakah yang telah dilanggar komunitas ini? Diskusikanlah persoalan di atas bersama kelompokmu. Kemudian hasilnya presentasikan di depan kelas.





2. Macam-Macam Norma Sosial

Kamu telah mampu memahami norma sosial yang ada dalam masyarakat. Cobalah berhenti sejenak, arahkan pikiranmu pada lingkungan sekitar. Dapatkah kamu menemukan norma-norma sosial? Ada begitu banyak norma sosial dalam masyarakat. Selama masyarakat masih ada maka norma sosial pun masih tetap bertahan. Norma sosial berlaku kepada siapa pun dan kapan pun tanpa mengenal usia dan status sosial. Norma sosial dapat berlaku pada lingkungan pergaulan formal atau pergaulan nonformal. Lingkungan pergaulan formal dalam hal ini berarti lingkungan pemerintahan, sedangkan pergaulan nonformal seperti lingkungan keluarga, kerabat, teman sepermainan, dan lain-lain. Di antara kedua tempat tersebut memiliki kekuatan sanksi yang berbeda-beda. Oleh karenanya, apabila dilihat dari keformalan, serta kekuatan sanksinya, norma dibedakan menjadi dua macam yaitu norma resmi dan utama.

Norma resmi dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu norma resmi dan tidak resmi. Norma resmi merupakan patokan yang dirumuskan dan diwajibkan dengan jelas serta tegas oleh yang berwenang kepada semua warga masyarakat. Misalnya, hubungan tata kerja kedinasan di Departemen Kehakiman. Norma tersebut berbeda dengan norma pergaulan dalam keluarga dan kerabat. Hal ini disebabkan norma keluarga merupakan norma tidak resmi. Norma tersebut tumbuh dari kebiasaan bertindak yang seragam kemudian diterima oleh masyarakat sebagai suatu aturan yang ditaati. Walaupun tidak diwajibkan namun setiap warga memiliki kesadaran untuk menaati norma tersebut.

Selain norma resmi, terdapat pula norma utama yang mempunyai peranan sangat besar dalam tata pergaulan dalam masyarakat. Norma agama, kesusilaan, kesopanan, kebiasaan, adat dan hukum merupakan wujud dari norma utama.

a. Norma Agama

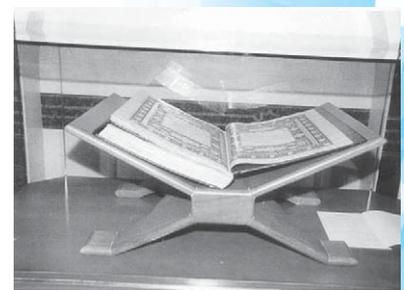
Pernahkah kamu mendengar istilah "dosa"? Di lingkungan mana kamu mendengar istilah ini? Tentu di lingkungan agama. Ketika kita mendengarkan ceramah dari seorang ustaz atau pendeta, istilah ini tidak jarang diucapkan oleh mereka. Dosa merupakan sanksi bagi pelanggar norma agama. Lantas, apa itu norma agama?

Norma agama merupakan wahyu langsung dari Tuhan dan biasanya tertulis dalam kitab suci. Dalam norma ini tidak terdapat sanksi tegas bagi pelanggarnya. Hanya orang-orang beragama yang percaya bahwa bagi pelanggarnya akan mendapat hukuman di akhirat. Dengan kata lain, norma agama lebih menekankan pada kepatuhan masing-masing individu terhadap agamanya.

b. Norma Kesusilaan (*Mores*)

Norma kesusilaan atau *mores* merupakan suatu aturan yang berasal dari hati nurani individu mengenai apa yang baik dan apa yang buruk. Norma kesusilaan atau *mores* berkaitan erat dengan keyakinan seseorang terhadap agamanya. Bagi pelanggar norma ini biasanya mengalami pertentangan dalam dirinya sendiri. Hal ini disebabkan pembuat aturan adalah individu

Di sekolahmu tentu terdapat norma-norma yang harus dipatuhi. Coba sebutkan apa saja norma di sekolahmu! Sudahkah kamu mematuhi-nya?



Sumber: www.jameasr.tripod.com

Gambar 2.11 Norma agama merupakan wahyu Tuhan yang tertulis dalam kitab suci.



sendiri. Sebagai contohnya, sepasang suami istri berpelukan dan bermesraan di depan umum dianggap bertentangan dengan norma kesusilaan.

c. Norma Adat

Norma adat merupakan kebiasaan-kebiasaan yang telah menyatu dengan tata kehidupan masyarakat serta mengandung nilai-nilai ritual yang diyakini dinamakan norma adat. Contoh: upacara kematian, pernikahan, dan lain-lain.

d. Norma Kebiasaan

Norma kebiasaan merupakan kumpulan petunjuk hidup mengenai perilaku yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan masyarakat. Contoh: membawa oleh-oleh ketika pulang dari bepergian.

e. Norma Kesopanan

Norma kesopanan merupakan aturan yang mengajarkan agar seseorang bersikap sopan terhadap orang lain sebagai anggota masyarakat. Contoh: meludah di sembarang tempat, memasuki rumah orang lain hendaknya permisi terlebih dahulu.

f. Norma Hukum

Norma hukum merupakan aturan-aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang dibuat oleh pemerintah. Norma hukum mengatur, melarang, serta memaksa orang untuk berperilaku sesuai dengan yang diterapkan oleh hukum dan undang-undang. Norma ini berfungsi untuk menertibkan kehidupan sosial. Contoh: undang-undang hukum pidana, undang-undang hukum perdata.



Sumber: www.kutaikartanegara.com

Gambar 2.12 Acara mendi-mendi pengantin wanita Kutaikartanegara wujud pelaksanaan norma adat.



Sumber: www.liputan6.com

Gambar 2.13 Pengadilan sebagai simbol berlakunya norma hukum.



Bilik Info

Merosotnya Nilai dan Norma Generasi Muda

Masyarakat Indonesia sudah mengalami suatu kemunduran moral. Apa yang ditabur oleh para elite pemimpin bangsa selama tiga dasawarsa itulah yang dituai sekarang. Pranata dan tatanan hukum tidak lagi mampu untuk memberikan rasa aman dan damai pada mayoritas rakyat kita. Tanah Aceh, bumi Poso, daerah Ambon masih lembap dengan darah, duka nestapa, dan cucuran air mata. Martabat bangsa Indonesia beradab semakin terpuruk di pergaulan dunia internasional dan di dalam negeri sendiri.

Mayoritas generasi penerus tidak dibiasakan dididik dengan disiplin dan *self control*. Setiap hari mereka terpengaruh nilai-nilai moral, kekerasan, enaknya narkoba, ketamakan materi, keangkuhan hidup yang ditayangkan melalui media audio dan video, tv, bacaan dan internet. Pikiran mereka telah rusak, sehingga dilakukanlah hal-hal yang dilarang. Hari mereka penuh dengan semua yang jahat, yang tidak benar, penuh dengan keserakahan, dan perasaan dengki, penuh dengan keinginan berkelahi, menipu, dan mendendam. Mereka suka membicarakan orang lain, suka memburuk-burukkan nama orang lain, sombong dan kurang ajar, dan suka membul. Pandai mencari cara-cara baru untuk melakukan kejahatan. Mereka melawan, membohoki, dan menghina orang tua, banyak orang tua sekarang takut terhadap anaknya sendiri.

Generasi penerus menjadi sasaran empuk untuk ditanamkan sistem nilai berorientasi kepada membela diri ketimbang membela kebenaran. Mereka mengejar pemenuhan kebutuhan sesaat, berdedikasi mencari jawaban instan daripada pemikiran jauh ke depan. Malas berpikir merumuskan solusi tuntas berjangka panjang demi kesejahteraan semua komponen bangsa.



Di bidang karier, kaum eksekutif muda dipicu selalu dalam *top condition* untuk memperbesar laba perusahaan. Kemegahan di bidang materi, nyamannya memiliki *power to decide*, makan-makanan enak dan kenikmatan memiliki harta benda. Banyak yang akhirnya mengalami stres dan ambruk terkena stroke.

Sedangkan kelompok masyarakat yang masih menjunjung tinggi kesopanan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, keramah-tamahan, suka menolong, mudah memanfaatkan, toleran pada kesalahan yang tidak disengaja, menyusut secara tajam.

Inilah kenyataannya, bahwa telah terjadi kemerosotan nilai dalam diri generasi penerus.

Sumber: www.hamline.edu



Aktivitas Kelompok

Nilai dan norma ibarat dua mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling berkaitan untuk mencapai suatu masyarakat yang ideal. Nilai merupakan suatu yang baik dan dicitakan, sedangkan norma adalah cara untuk mencapainya.

Nah, sekarang bersama kelompokmu temukanlah perbedaan antara nilai dan norma sosial. Dalam memudahkan kelompokmu mengerjakan tugas ini, lakukanlah pengamatan sekilas. Bacalah berita-berita atau carilah buku-buku referensi mengenai norma dan nilai sosial. Kemudian kumpulkan sumber-sumber data tersebut sebagai bahan dalam menentukan perbedaan di antara keduanya. Lakukan kegiatan ini dengan berdiskusi dengan anggota kelompokmu. Tulislah hasilnya pada selembar kertas dan jadikan sebagai wacana dalam diskusi interaktif di dalam kelas.



C. Peran Nilai dan Norma Sosial

Kamu telah mampu mengidentifikasi dan menjelaskan nilai dan norma sosial. Coba renungkanlah apa yang terjadi jika tidak ada norma dan nilai? Kehidupan masyarakat menjadi tidak teratur, orang mulai bertindak sesuka hatinya, tanpa memedulikan kepentingan orang lain. Orang yang berkuasa dan mempunyai kekuatan akan menjadi semakin kuat, sedangkan orang yang lemah akan semakin tertindas. Terjadi ketidakjelasan antara mana yang baik dan buruk sehingga segala sesuatu yang dilakukan hanya dipandang dari sudut si pelaku tindakan. Situasi ini mendorong munculnya *anomic society*.

Oleh karena itulah, norma serta nilai sosial dibentuk dan disepakati bersama. Tidak dapat dimungkiri bahwa nilai dan norma dijadikan sebagai pelindung dari tindakan destruktif orang lain terhadap diri. Secara umum, adanya nilai dan norma membentuk keadaan masyarakat yang teratur serta harmonis.

Secara garis besar, nilai dan norma sosial memiliki peranan yang berarti bagi individu anggota suatu masyarakat maupun masyarakat secara keseluruhan. Peran-peran tersebut antara lain:



1. Sebagai Petunjuk Arah (Orientasi) Bersikap dan Bertindak

Nilai dan norma sosial berfungsi sebagai petunjuk arah dalam bersikap dan bertindak. Ini berarti nilai dan norma telah melekat pada diri individu atau masyarakat sebagai suatu petunjuk perilaku yang diyakini kebenarannya. Misalnya, sebagai seorang kepala RT, Pak Jaya memegang teguh nilai kejujuran. Setiap tindakan dan tutur katanya mencerminkan kejujuran. Suatu saat ia mengetahui bahwa salah satu teman sekerjanya menyelewengkan dana pemerintah untuk kepentingan sendiri, tanpa ragu-ragu ia menegurnya dan meminta untuk tidak mengulangnya. Dari sinilah terlihat adanya nilai dan norma menjadi petunjuk arah bersikap dan bertindak seseorang. Nilai kejujuran yang dipegang oleh Pak Jaya membatasinya untuk bersikap dan bertindak laku sama seperti teman sekerjanya walaupun hal itu menguntungkan. Sikap dan tindakan Pak Jaya selanjutnya dapat dicontoh oleh warga masyarakat yang lain dalam berbagai segi kehidupan. Dengan demikian, warga masyarakat akan berperilaku sebagaimana yang diinginkan oleh sistem nilai dan norma.

2. Sebagai Pemandu dan Pengontrol bagi Sikap dan Tindakan Manusia

Selain sebagai petunjuk arah bagi manusia untuk bersikap dan bertindak, nilai dan norma sosial juga berfungsi sebagai pemandu dan pengontrol sikap dan tindakan manusia. Melalui nilai dan norma inilah, setiap individu dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Dengan acuan ini pula sikap dan tindakan manusia dapat dikontrol, apakah sudah sesuai atau telah menyimpang dari nilai.

3. Sebagai Pendorong Sikap dan Tindakan Manusia

Nilai dan norma sosial dapat pula berfungsi sebagai alat pendorong (motivator) seseorang untuk bertindak laku sesuai dengan nilai. Selain itu, mampu pula menuntun orang untuk bersikap baik. Hal ini disebabkan nilai sosial yang baik memunculkan harapan dalam diri seseorang. Sebagai contohnya, Pak Uli adalah seorang pengrajin yang berhasil. Dahulu ia hanyalah seorang pengrajin biasa. Karena tekad dan kerja keras serta jiwa pantang menyerah yang ia miliki, ia mampu menjadi pengrajin yang berhasil. Keberhasilan dalam usaha mendorong rekan-rekan sekerjanya melakukan hal yang sama. Memegang nilai-nilai dan norma yang sama dengan harapan mampu mencapai sebuah keberhasilan yang sama pula.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 2.14 Kesuksesan seseorang akan menjadi teladan bagi rekan-rekannya.

4. Sebagai Benteng Perlindungan bagi Keberadaan Masyarakat

Sebagaimana telah diungkapkan pada pembahasan di atas, bahwa adanya nilai dan norma dalam suatu tatanan pergaulan merupakan pelindung terhadap perilaku-perilaku yang menyimpang. Terutama bagi pihak-pihak yang lemah. Tanpa adanya nilai dan norma dalam masyarakat, terkadang kepentingan-kepentingan pihak lemah akan dirampas secara paksa oleh pihak-pihak yang kuat. Oleh karena itu, nilai dan norma berfungsi sebagai benteng perlindungan.

5. Sebagai Alat Pemersatu Anggota Masyarakat

Dengan adanya nilai dan norma yang sama dalam suatu masyarakat, maka antara satu anggota dengan anggota yang lain mempunyai hubungan yang erat. Hal ini berarti, semakin kuat pemahaman dan penghayatan nilai sosial oleh para anggotanya, semakin kuat pula ikatan dalam suatu kelompok. Lihat saja di lingkungan sekitarmu! Adakah kelompok-kelompok yang kamu temukan? Sebagai contohnya, kelompok orang-orang yang menjunjung tinggi nilai kejujuran pada saat ujian, kelompok orang-orang yang menjunjung tinggi nilai keorganisasian, dan lain-lain. Di antara setiap anggota tersebut memiliki ikatan yang erat satu sama lain.

Peran nilai dan norma sosial adalah:

- Petunjuk arah bersikap dan bertindak.
- Pengontrol sikap manusia.
- Pendorong tindakan manusia.
- Benteng perlindungan.
- Alat pemersatu.



Aktivitas Kelompok

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat beraneka macam nilai dan norma. Setiap masyarakat mempunyai nilai dan norma yang berbeda-beda. Keberadaan nilai dan norma dalam masyarakat mempunyai peranan penting dalam mengatur atau membatasi perilaku warganya. Nah, tugasmu sekarang, carilah artikel dari koran atau internet yang isinya tentang keberadaan nilai dan norma dalam masyarakat. Selanjutnya, analisis dan kajilah artikel tersebut dalam kelompokmu. Temukan peranan nilai dan norma dalam masyarakat tersebut. Tulislah hasilnya dalam bentuk laporan singkat. Selamat bekerja!



D. Pelanggaran Nilai dan Norma Sosial beserta Solusinya

Sebagaimana diungkapkan di awal pembelajaran bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Sedangkan norma merupakan aturan-aturan yang digunakan untuk menciptakan nilai tersebut. Sebagai aturan sosial, norma memiliki sanksi yang tegas dan mengikat guna memaksa masyarakat untuk menaatinya. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit pelanggaran nilai dan norma terjadi setiap hari. Lihat saja, banyaknya pelanggar-pelanggar lalu lintas, meningkatnya aksi kejahatan, adanya perkelahian pelajar, hingga penyalahgunaan narkoba. Keadaan ini menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat akan nilai dan norma sosial. Lantas, bagaimana solusi terbaik untuk memecahkan masalah ini? Pertanyaan inilah yang akan kita kaji pada materi ini.

Secara umum, pelanggaran norma dapat terjadi di mana pun tempatnya tanpa terkecuali. Mengapa demikian?



1. Pelanggaran Nilai dan Norma

Pada dasarnya, segala perilaku yang melanggar norma dinamakan penyimpangan norma. Penyimpangan norma sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Cobalah bersama teman sebangkumu menemukan minimal lima contoh pelanggaran norma yang terjadi di sekitarmu. Dengan contoh-contoh tersebut dapat diketahui seberapa besar individu di sekitarmu memandang nilai dan norma sebagai pedoman hidup.



Sumber: www.ohsinc

Gambar 2.15 Penggunaan obat-obatan terlarang merupakan wujud nyata pelanggaran norma.



Secara umum, pelanggaran norma dapat terjadi di mana pun tempatnya tanpa terkecuali. Terjadinya pelanggaran norma disebabkan karena sikap apatis masyarakat dalam melaksanakan nilai dan norma masyarakat. Sehingga wibawa nilai dan norma sebagai pedoman tingkah laku menjadi memudar. Alhasil timbullah perilaku yang melanggar norma.

Menurut Robert M.Z. Lawang (1985), perilaku pelanggaran norma dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Pelanggaran nilai dan norma yang dilihat dan dianggap sebagai kejahatan, misalnya: pemukulan, pemerkosaan, penodongan, dan lain-lain.
- b. Pelanggaran nilai dan norma yang berupa penyimpangan seksual, yaitu perzinahan, homoseksualitas, dan pelacuran.
- c. Bentuk-bentuk konsumsi yang sangat berlebihan, misalnya alkohol, candu, morfin, dan lain-lain.
- d. Gaya hidup yang lain dari yang lain, misalnya penjudi profesional, geng-geng, dan lain-lain.

Sebagaimana telah diungkapkan di depan, bahwa adanya norma secara singkat selalu muncul untuk mempertahankan atau memelihara nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, pelanggaran terhadap norma berarti juga pelanggaran terhadap nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat.



2. Solusi Pelanggaran Norma

Apabila kita berbicara tentang pelanggaran norma, secara otomatis kita akan berbicara tentang solusi yang tepat bagi pelanggaran norma tersebut. Sebagaimana kita ketahui bersama, dewasa ini pelanggaran norma kerap terjadi. Sebagai generasi yang peduli situasi bangsa, cobalah temukan satu contoh solusi tepat dalam mengatasi pelanggaran norma yang terjadi di sekolahmu pada khususnya dan masyarakat sekitarmu pada umumnya.

Dalam Sosiologi, solusi tepat dalam menangani pelanggaran norma menggunakan pengendalian sosial. Lantas, apa yang dimaksud dengan pengendalian sosial itu? Seorang ahli sosial yang bernama Peter L. Berger (1978) mengartikan pengendalian sosial adalah cara-cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggotanya yang membangkang. Sedangkan menurut Roucek (1965), pengendalian sosial mengacu pada proses terencana di mana individu dianjurkan, dibujuk ataupun dipaksa untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan dan nilai hidup suatu kelompok. Dengan demikian, pengendalian sosial adalah cara dan proses pengawasan yang direncanakan atau tidak direncanakan, guna mengajak, mendidik, serta memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma sosial.

Selain melalui pengendalian sosial, seorang ahli sosial bernama Koentjaraningrat mengemukakan pula beberapa usaha agar masyarakat menaati aturan-aturan yang ada, seperti:

- a. Mempertebal keyakinan para anggota masyarakat akan kebaikan adat istiadat yang ada. Jika warga yakin pada kelebihan yang terkandung dalam aturan sosial yang berlaku, maka dengan rela warga akan mematuhi aturan itu.

Pada dasarnya, pengendalian sosial sebagai solusi pelanggaran norma dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu:

- sosialisasi,
- secara persuasif atau memengaruhi,
- koersif atau memaksa, dan
- kekuatan.

- b. Memberi ganjaran kepada warga masyarakat yang biasa taat. Pemberian ganjaran melambangkan penghargaan atas tindakan yang dilakukan individu. Hal ini memotivasi individu untuk tidak mengulangi tindakan tersebut.
- c. Mengembangkan rasa malu dalam jiwa masyarakat yang menyeleweng dari adat istiadat. Individu yang menyimpang dari aturan dihukum agar jera dan tidak mengulangi kembali.
- d. Mengembangkan rasa takut dalam jiwa warga masyarakat yang hendak menyeleweng dari adat istiadat dengan berbagai ancaman dan kekuasaan. Rasa takut itu mencegah individu untuk melakukan pelanggaran aturan.



Sumber: Kompas, 15 Februari 2006

Gambar 2.16 Pemberian hukuman dilakukan sebagai solusi tepat bagi masalah pelanggaran norma.



Aktivitas Kelompok

Perhatikanlah kasus-kasus di bawah ini!

1. Dalam sebuah tayangan *Reality Show* di stasiun TV swasta menggambarkan bahwa remaja-remaja sekolah saat ini mulai bergaya hidup *glamor, stylist, modis*, dan tentunya *konsumtif, snob, dan hedonis*. Untuk menunjang *life style*, tidak jarang mereka menjadi "*teenage whore*" (PSK belia), bahkan ada pula yang menjadi "*young mommy*". Padahal, mereka adalah pelajar yang berusia 16 sampai dengan 18 tahun (www.kpi.go.id). Inilah realitas sosial saat ini. Para generasi tumpuan bangsa mudah terbawa arus modernisasi yang cenderung berupa pelanggaran nilai dan norma.
2. Momen kelulusan merupakan momen penting pelajar. Bagi pelajar yang lulus, keceriaan diluapkan dengan cara mencoret-coret baju seragam dengan menggunakan cat semprot warna-warni hingga berubah menjadi warna "pelangi". Selanjutnya, baju seragam dihiasi tanda tangan atau kata-kata dari rekan mereka. Tidak hanya itu, untuk melengkapi keceriaannya, para pelajar mengecat rambut mereka. Puncak keceriaan mereka diluapkan secara bersama-sama melakukan konvoi keliling kota. Dalam aksi ini cenderung mengabaikan peraturan lalu lintas, seperti tidak mengenakan helm dan berboncengan tiga. Ada juga yang ugal-ugalan berdiri di atas motor. Tidak jarang aksi ini menyulut terjadinya perkelahian pelajar. Aksi pelanggaran norma ini, seolah-olah telah menjadi budaya kelulusan yang setiap tahun selalu ada.

Dengan melihat kasus di atas, apa yang ada dalam benakmu sebagai seorang yang peduli dengan masa depan bangsa? Cobalah menganalisis gejala sosial di atas. Menyedihkan memang melihat generasi penerus bangsa mengalami keterpurukan moral hingga mudah sekali terlibat dalam tindakan pelanggaran norma. Sebenarnya, apa yang terjadi pada mereka apabila dilihat dari materi yang sedang kita pelajari saat ini? Serta nilai dan norma apakah yang telah dilanggar? Bagaimana solusi terbaik dalam penanganannya?

Belajarlah menganalisis suatu fenomena sosial dengan menjawab pertanyaan di atas. Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu. Hasilnya bacakan di depan kelas.





Rangkuman

Kehidupan masyarakat selalu bergerak secara dinamis. Masyarakat mempunyai suatu tipe-tipe ideal yang hendak dicapai. Oleh karena itu, di dalam kehidupan masyarakat muncullah nilai dan norma. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik dan benar, sedangkan norma adalah tata aturan dalam mencapai nilai tersebut. Oleh karenanya, antara nilai dan norma saling berhubungan satu sama lain.

Untuk memahami lebih lanjut, salin dan lengkapilah beberapa pengertian di bawah ini ke dalam buku catatanmu dengan menggunakan beragam sumber pustaka.

1. Sumber Nilai Sosial
 - a. Masyarakat
 - b. Tuhan
 - c.
2. Ciri-Ciri Nilai Sosial
 - a. Nilai merupakan hasil interaksi antaranggota masyarakat.
 - b. Nilai sosial ditularkan di antara anggota-anggota masyarakat melalui pergaulan.
 - c. Nilai sebagai alat pemuas kebutuhan sosial.
 - d.
 - e.
 - f.
 - g.
 - h.
3. Macam-Macam Norma Sosial
 - a. Norma agama.
 - b. Norma kesusilaan.
 - c. Norma kesopanan.
 - d. Norma kebiasaan.
 - e.
 - f.
4. Peran Nilai dan Norma Sosial
 - a. Sebagai petunjuk arah (orientasi) bersikap dan bertindak.
 - b. Sebagai pemandu dan pengontrol bagi sikap dan tindakan manusia.
 - c.
 - d.
 - e.
5. Upaya-upaya agar masyarakat menaati aturan-aturan, menurut Koentjaraningrat.
 - a. Mempertebal keyakinan para anggota masyarakat akan kebaikan adat istiadat yang ada.
 - b.
 - c. Mengembangkan rasa malu dalam jiwa masyarakat yang menyeleweng dari adat istiadat.
 - d.



Uji Kompetensi

A. Jawablah pertanyaan dengan tepat!

1. Jelaskan tolok ukur sebuah nilai dalam masyarakat!
2. Jelaskan apa yang terjadi jika norma sosial tidak disertai sanksi!
3. Berikan dua contoh penanaman nilai lewat teman sebaya!

4.

**Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian**

Dari peribahasa di atas, adakah kandungan nilai dan norma? Jelaskan!

5. Sebut dan jelaskan fungsi nilai dan norma dalam masyarakat!
6. Jelaskan mengapa setiap masyarakat memiliki nilai dan norma!
7. Sebutkan ciri-ciri nilai sosial!
8. Sebutkan nilai-nilai sosial menurut Prof. Notonegoro!
9. Sebutkan tiga contoh norma hukum!
- 10.

Antara nilai dan norma ibarat dua mata yang tidak dapat dipisahkan.

Jelaskan pernyataan di atas!

B. Belajar dari masalah!

1. RRC salah satu negara dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Walaupun dengan jumlah penduduk yang luar biasa, RRC memiliki banyak sekali keunikan-keunikan. Salah satu keunikan terletak pada kondisi jalan kota metropolitan di RRC. Pada jam sibuk, saat berangkat dan pulang kerja, orang-orang begitu sibuk lalu lalang, khususnya di Nangkhang Road. Mereka berjalan dengan cepat seakan mengejar waktu, tetapi anehnya tidak pernah saling bertabrakan. Rupanya, pejalan kaki di sana patuh pada suatu pola, yaitu berjalan dengan kecepatan yang sama dengan orang yang berjalan di depannya, tidak mencoba mendahului apabila tidak terpaksa, dan waktu berjalan pandangan di arahkan ke depan.

Sumber: *The Small Stuff of Wisdom*

Kaji dan analisislah kasus di atas! Adakah nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya? Temukan nilai yang menjadi pedoman mereka bertingkah laku sehingga membentuk suatu kondisi yang teratur.



2.



Sumber: Kompas, 11 April 2006

Tidak dapat dimungkiri bahwa peristiwa ini dapat ditemui di kota-kota besar. Banyak pengendara motor yang melewati batas penyeberangan. Cobalah menganalisis peristiwa di atas berdasarkan materi yang telah kita dapatkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

- a. Adakah unsur nilai dan norma dalam peristiwa tersebut?
- b. Nilai dan norma apakah yang telah dilanggar pada peristiwa tersebut?
- c. Menurutmu, bagaimanakah seharusnya tindakan mereka?



Sikap Sosial

Keberadaan nilai dan norma dalam masyarakat mempunyai peranan yang amat besar bagi keberlangsungan kehidupan sosial. Melalui norma yang berwujud aturan tercapailah suatu konformitas atau kenyamanan sosial. Setiap perilaku individu menjadi lebih terkontrol tanpa merugikan pihak lain. Namun, tidak dapat dimungkiri terdapat pula pelanggaran-pelanggaran yang terjadi. Oleh karena itu, dibentuknya sanksi yang tegas dan mengikat bagi pelanggar nilai dan norma. Sebagai individu yang mendambakan suatu kenyamanan, kita harus menaati setiap nilai dan norma yang berlaku dalam bermasyarakat.



Latihan Ulangan Blok



A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Lahirnya ilmu pengetahuan dalam masyarakat berawal dari adanya
 - a. *common sense*
 - b. cipta, rasa, dan kehendak dalam diri manusia
 - c. rasa ingin tahu manusia yang besar
 - d. perkembangan penelitian
 - e. perkembangan metode ilmiah
2. Ilmu pengetahuan adalah suatu hasil aktivitas manusia yang merupakan kumpulan teori, metode, dan praktik kemudian menjadi pranata dalam masyarakat. Pernyataan di atas adalah pengertian ilmu pengetahuan menurut
 - a. J. Haberer
 - b. J.D. Bernal
 - c. E. Cantote
 - d. Cambridge-Dictionary
 - e. Gillin and Gillin
3. Pernyataan-pernyataan di bawah ini yang termasuk sifat-sifat ilmu pengetahuan adalah
 - a. rasional, fiksi, objektif, dan akumulatif
 - b. tergantung pada suasana hati dan fiksi
 - c. rasional, objektif, akumulatif, dan empiris
 - d. fiksi, adanya prasangka, dan empiris
 - e. andal dan dirancang, akumulatif dan fiksi
4. Pernyataan di bawah ini yang merupakan sifat empiris dalam ilmu pengetahuan
 - a. ilmu pengetahuan didasarkan atas kegiatan berpikir secara logis dengan menggunakan rasio (nalar) dan hasilnya dapat diterima oleh nalar manusia
 - b. ilmu yang merupakan kebenaran mengenai pengetahuan yang jujur, apa adanya sesuai dengan kenyataan objeknya
 - c. ilmu dibentuk dengan dasar teori lama yang disempurnakan, ditambah dan diperbaiki sehingga semakin sempurna
 - d. ilmu harus dapat dibuktikan melalui pemeriksaan dan pembuktian pancaindra, serta dapat diuji kebenarannya dengan fakta
 - e. ilmu pengetahuan dapat diuji kembali secara terbuka menurut persyaratan dengan hasil yang dapat diandalkan
5. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 - 1) Jurnalistik
 - 2) Antropologi
 - 3) Sosiologi
 - 4) Metalurgi
 - 5) Ilmu perencanaan kotaManakah dari pernyataan di atas yang termasuk dalam *Applied Science*?
 - a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 3), dan 4)
 - c. 1), 4), dan 5)
 - d. 2), 3), dan 5)
 - e. 3), 4), dan 5)
6. Manakah pernyataan di bawah ini yang tidak benar?
 - a. Pengetahuan awam merupakan pengetahuan manusia dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Bukti adalah pengamatan faktual yang dapat dilihat, ditimbang, dihitung, dan diperiksa.
 - c. Menurut E. Cantote, ilmu pengetahuan adalah suatu hasil aktivitas manusia yang mempunyai makna dan metode.
 - d. Berpikir secara logis dan menggunakan rasio merupakan salah satu sifat ilmu pengetahuan.
 - e. *Applied Science* merupakan ilmu yang bermaksud mendalami suatu teori dan isi alam yang hidup.



7. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Reaktivitas suatu benda
- 2) Kenakalan anak
- 3) Sistem organ tubuh
- 4) Sistem kemasyarakatan
- 5) Struktur sosial

Manakah pernyataan-pernyataan di atas yang termasuk konsep-konsep dalam sosiologi?

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 2), 3), dan 4)
- c. 2), 4), dan 5)
- d. 3), 4), dan 5)
- e. semua benar

8. Pernyataan di bawah ini merupakan manfaat mempelajari sosiologi, *kecuali*

- a. sosiologi dapat memberikan pengetahuan mengenai pola-pola interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat
- b. sosiologi dapat membantu kita untuk mengontrol dan mengendalikan setiap tindakan dan perilaku seseorang dalam masyarakat
- c. sosiologi mampu mengkaji status dan peran seseorang dalam masyarakat
- d. adanya kepekaan dan kekritisan menghadapi gejala-gejala sosial
- e. adanya keuntungan secara materiil

9.

Dampak Virus Flu Burung terhadap Dunia Pariwisata Kebun Binatang

Judul penelitian di atas merupakan salah satu kajian sosiologi

- a. politik
- b. hukum
- c. pendidikan
- d. pariwisata
- e. keluarga

10. Manakah pernyataan di bawah ini yang termasuk suatu hipotesis?

- a. Adanya tindakan-tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak.
- b. Semakin tinggi tingkat interaksi antara keluarga maka semakin kecil kenakalan anak terjadi.
- c. Polisi menemukan pisau, pedang, dalam tindakan tawuran pelajar.

- d. Mengapa kenakalan anak dapat terjadi?
- e. Seberapa buruk akibat dari kenakalan anak?

11. Menurut Suriasumantri, pengertian penalaran adalah

- a. kegiatan berpikir menurut pola, alur, dan kerangka tertentu
- b. konsekuensi dari adanya suatu pola berpikir analisis, sintesis berdasarkan langkah-langkah tertentu
- c. proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang benar dan bukan hasil perasaan
- d. pengamatan faktual yang dapat diuji dan diperiksa
- e. kegiatan berpikir secara logis dengan menggunakan rasio

12. Perhatikan preposisi berikut ini!

- 1) Dita, siswa SMA Tanjung Jaya membenci tawuran pelajar.
- 2) Siska, siswa SMA Tanjung Jaya membenci tawuran pelajar.
- 3) Lusi, siswa SMA Tanjung Jaya membenci tawuran pelajar

Kesimpulan: semua siswa SMA Tanjung Jaya membenci adanya tawuran pelajar. Metode penalaran tersebut disebut metode

- a. induktif
- b. ilmiah
- c. deduktif
- d. *case study*
- e. komparatif

13. Pejuang kemerdekaan melawan penjajah Belanda hingga titik darah penghabisan. Nilai yang dijunjung tinggi oleh para pejuang tersebut adalah

- a. kerja sama
- b. patriotisme
- c. kedisiplinan
- d. gotong royong
- e. kepedulian

14. Di bawah ini adalah contoh-contoh nilai.

- 1) Menerima tamu dengan rapi.
- 2) Mematuhi aturan lalu lintas.
- 3) Meningkatkan prestasi kerja.
- 4) Menjaga kebersihan lingkungan.
- 5) Etika pergaulan pria dan wanita.

Dari contoh di atas, yang tergolong ke dalam prinsip moral adalah nomor . . . dan



- a. 1), 4)
 - b. 1), 2)
 - c. 2), 3)
 - d. 3), 4)
 - e. 1), 5)
15. Berikut ini merupakan contoh penanaman nilai melalui media massa adalah
- a. persaingan merebut medali emas antara dua negara
 - b. hubungan yang akrab antara dua bersaudara sepupu
 - c. sejak kecil mereka saling mengenal karena bertetangga
 - d. melalui pendidikan formal mereka dilatih disiplin
 - e. pejabat itu menunda pengusuran setelah ada gosip di surat kabar
16. Dipertahankan atau tidaknya suatu nilai tergantung pada aspek
- a. kegunaan nilai tersebut
 - b. beratnya sanksi dalam nilai
 - c. cara pandang masyarakat terhadap nilai
 - d. keefektifan nilai tersebut
 - e. kekuatan nilai tersebut
17. Manfaat nilai keyakinan diri bagi individu adalah
- a. mampu bekerja sama dalam menjalankan tugas
 - b. lebih memikirkan diri sendiri daripada orang lain
 - c. dapat mengandalkan kemampuan berpikir
 - d. dapat mengambil keputusan dengan baik
 - e. mampu berinteraksi dengan orang lain
18. Salah satu realitas sosial yang menunjukkan fungsi norma dalam mewujudkan keteraturan sosial adalah
- a. sebelum ujian nasional berlangsung, sekolah menyelenggarakan Pra-Unas atau Latihan Ujian Nasional
 - b. segala bentuk pelanggaran yang terjadi di masyarakat harus dikenakan sanksi yang tegas
 - c. bekerja sama dengan beberapa kelompok dapat mewujudkan kesatuan dan persatuan
 - d. keharusan antre membeli tiket kereta api dapat menertibkan penumpang
 - e. penyelesaian konflik kedua belah pihak melibatkan pihak ketiga yang netral
19. Contoh gejala sosial yang menggambarkan adanya keterkaitan antara norma dengan keteraturan sosial adalah
- a. praktik ajaran agama berjalan dengan baik dengan semangat kekeluargaan
 - b. larangan berhenti di jalan raya/tol, menciptakan kelancaran arus lalu lintas
 - c. kedisiplinan dalam belajar, memperkuat kepribadian suka bekerja tidak mengenal waktu
 - d. rajin belajar bersama dalam kelompok, meningkatkan prestasi belajar
 - e. semakin tinggi ilmu pengetahuannya, semakin luas pandangannya
20. Pada saat Aman datang ke salah satu daerah Aceh, ia menyaksikan suatu kenyataan yang disebut tahu mertua, yaitu antara mertua dan menantu tidak boleh saling bertemu. Sedangkan di daerahnya tidak demikian. Dari perbedaan tersebut, Aman dapat mengambil kesimpulan bahwa
- a. ada perbedaan tata nilai menurut tempatnya
 - b. tiap daerah mempunyai sistem kekeluargaan yang berbeda
 - c. tiap daerah memiliki peranan yang berbeda-beda
 - d. hidup harus dalam keanekaragaman kebudayaan dan tata nilai
 - e. seharusnya tiap daerah mempunyai kesamaan nilai
21. Adanya norma digunakan sebagai pelindung dari tindakan-tindakan destruktif orang lain merupakan fungsi nilai dan norma sebagai
- a. pendorong sikap dan tindakan manusia
 - b. benteng perlindungan bagi keberadaan masyarakat
 - c. pemersatu anggota masyarakat
 - d. pemandu dan pengontrol bagi sikap dan tindakan manusia
 - e. petunjuk arah bersikap dan bertindak



22. Menurut Hasan Sadily, norma sosial merupakan patokan hidup berbentuk kode-kode. Segala bentuk kriminalitas yang ada dalam masyarakat termasuk dalam kode
- etik
 - moral
 - agama
 - estetika
 - hukum
23. Bagi keutuhan masyarakat, fungsi nilai sosial adalah
- mendorong solidaritas kelompok
 - memberikan batas pada kelakuan individu
 - mengidentifikasi individu dengan kelompok
 - menjaga interaksi antaranggota masyarakat
 - alat untuk mengetahui sifat individu
24. Manakah pernyataan berikut yang **bukan** merupakan ciri-ciri nilai sosial?
- Hasil interaksi antaranggota masyarakat.
 - Terbentuk melalui proses belajar.
 - Adanya aspek kegunaan.
 - Merupakan anggapan dari berbagai objek di dalam masyarakat.
 - Berbeda-beda antarkebudayaan yang satu dengan yang lainnya.
25. Sebelum berangkat sekolah, Mira dan Yudi selalu berpamitan dengan kedua orang tuanya dengan cara mencium tangan mereka. Norma yang ditanamkan oleh kedua orang tua Mira dan Yudi termasuk dalam
- mores*
 - custom*
 - folkways*
 - usage*
 - adat
- B. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*
- Jelaskan fungsi nilai sosial bagi keutuhan masyarakat!
 - Jelaskan mengapa norma dijadikan pedoman hidup dalam memenuhi kebutuhan sosial!
 - Jelaskan pengertian nilai disintegratif!
 - Jelaskan mengapa Aguste Comte dinobatkan sebagai Bapak Sosiologi!
 - Sebutkan beberapa macam kegiatan ilmiah!



Bab III

Interaksi Sosial dan Dinamika Sosial



Saya ingin mempelajari proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial.



Melalui telaah pustaka, saya akan menggali informasi tentang pengertian interaksi dan dinamika sosial.



Melalui pengkajian serta analisis suatu kasus sosial, saya akan menemukan faktor-faktor yang mendorong interaksi sosial dan dinamika sosial.



Saya akan melakukan penelitian sederhana untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dan keteraturan sosial.



Pada akhirnya, saya mampu menerapkan pola-pola interaksi sosial agar terbentuk keteraturan sosial.





Sumber: Dokumen Penulis

Kerumunan orang di tengah kota.

Perhatikan gambar di atas! Sebagai seorang calon sosiolog, apa yang dapat kamu temukan dari peristiwa tersebut? Banyak orang berkumpul di suatu tempat, saling bertukar pikiran satu sama lain. Dengan kata lain, mereka saling berinteraksi.

Melalui interaksi ini individu menyampaikan ide, gagasan, keinginan kepada individu lain. Lalu, kira-kira apa dampak fenomena ini bagi masyarakat?



Peta Konsep

Interaksi dan Dinamika Sosial

Syarat:

- kontak sosial
- komunikasi

Pendorong:

- sugesti
- imitasi
- identifikasi
- simpati
- motivasi
- empati

Perubahan sosial dan keteraturan sosial

Kata Kunci

interaksi sosial, keteraturan sosial dan dinamika kehidupan sosial



A. Pengertian Interaksi Sosial dan Dinamika Sosial

Interaksi sosial dan dinamika sosial merupakan kata kunci yang akan kita pelajari pada materi ini. Adanya interaksi dan dinamika sosial mempunyai hubungan satu sama lain. Tanpa adanya interaksi sosial, dinamika kehidupan sosial tidak dapat terjadi. Lantas, yang menjadi pertanyaan apa interaksi dan dinamika sosial itu?



1. Interaksi Sosial

Amati gambar di samping. Apa yang dilakukan oleh anak-anak itu? Ya, anak-anak itu tengah bermain catur. Apakah anak-anak itu hanya berdiam diri saat memainkan bidak-bidak catur? Lihat sekali lagi, mereka tampak saling bertukar pikiran, adu strategi, dan berkomunikasi. Dengan kata lain mereka saling berinteraksi.

Interaksi sosial selalu dilakukan oleh setiap individu dalam bermasyarakat. Hal ini dikarenakan kondisi manusia yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi sosial adalah hubungan dan pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Melalui interaksi akan terjadi perubahan-perubahan yang memungkinkan terbentuknya hal-hal baru sehingga dinamika masyarakat menjadi hidup dan dinamis. Oleh karena itu, interaksi sosial merupakan dasar terbentuknya dinamika sosial yang ada di masyarakat.



Sumber: Kompas, 29 Mei 2006

Gambar 3.1 Anak-anak tengah menikmati permainan catur.





2. Dinamika Sosial

Dalam sosiologi, dinamika sosial diartikan sebagai keseluruhan perubahan dari seluruh komponen masyarakat dari waktu ke waktu. Keterkaitannya dengan interaksi adalah interaksi mendorong terbentuknya suatu gerak keseluruhan antara komponen masyarakat yang akhirnya menimbulkan perubahan-perubahan dalam masyarakat baik secara progresif ataupun retrogresif. Wujud konkret dari dinamika sosial antara lain perubahan jumlah penduduk, perubahan kualitas penduduk, perubahan struktur pemerintahan, perubahan mata pencaharian, perubahan komposisi penduduk, dan lain-lain.

Adanya interaksi sosial mendorong terjadinya perubahan-perubahan yang akhirnya membentuk suatu dinamika sosial yang dinamis.



Aktivitas Individu

Dari deskripsi di atas telah dijelaskan secara singkat mengenai pengertian interaksi sosial dan dinamika sosial. Untuk membantumu memahami kedua konsep tersebut, cobalah mencari informasi tentang interaksi dan dinamika sosial serta keterkaitan di antara dua konsep tersebut! Bacalah buku-buku referensi di perpustakaan untuk memudahkanmu dalam mengerjakan tugas ini. Tulislah hasilnya dalam bentuk portofolio dengan gaya bahasa yang mudah dipahami. Presentasikan di depan kelas untuk mengambil satu kesimpulan umum tentang interaksi dan dinamika sosial. Selamat bekerja!



B. Faktor Pendorong Interaksi Sosial dan Dinamika Sosial

Terjadinya interaksi sosial bermula dari individu melakukan tindakan sosial terhadap orang lain. Tindakan sosial merupakan perbuatan-perbuatan yang ditunjukkan atau dipengaruhi orang lain untuk maksud serta tujuan tertentu. Sebagai contoh, seorang anak melempar batu di sungai. Tindakan ini bukanlah tindakan sosial. Berbeda apabila di sungai tersebut ada seseorang yang tengah memancing. Tindakan tersebut dikatakan tindakan sosial (*social action*). Hal ini disebabkan tindakan melempar batu di sungai dilakukan mempunyai tujuan tertentu serta mampu menimbulkan reaksi dari individu lain.

Semua tindakan sosial melahirkan adanya aksi atau pengaruh dari individu satu serta adanya reaksi atau terpengaruh dari individu lain. Karena adanya sifat pengaruh memengaruhi satu sama lain, maka tindakan ini menyebabkan hubungan sosial. Jika hubungan sosial tersebut berlangsung secara timbal balik maka akan menyebabkan terjadinya interaksi sosial. Selain itu, munculnya interaksi sosial dapat pula didorong oleh faktor-faktor tertentu.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 3.2 Tindakan yang saling memengaruhi memunculkan interaksi.





1. Faktor-Faktor Pendorong Interaksi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial. Setujukah kamu dengan pernyataan tersebut? Sebagaimana makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa keberadaan orang lain. Oleh karena itulah, manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lainnya. Selain membutuhkan orang lain, manusia melakukan interaksi terdorong adanya faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor tersebut antara lain sugesti, imitasi, simpati, identifikasi, motivasi, dan empati.

a. Sugesti

Sugesti biasanya berupa pengaruh psikis yang ada pada seseorang yang berasal dari diri sendiri ataupun orang lain karena adanya kepercayaan terhadap sesuatu hal dari orang yang dipercayai. Pengaruh ini biasanya datang secara tiba-tiba dan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu. Hal ini disebabkan pengaruh tersebut menggugah emosi spontan yang membuat terhambatnya rasional seseorang. Kondisi ini biasanya terjadi ketika seseorang sedang mengalami suatu kebingungan, kesedihan, kekalutan, kekhawatiran, dan lain-lain. Oleh karenanya, individu tersebut akan menerima masukan orang lain tanpa pikir panjang. Sebagai contohnya, karena sudah terlalu lama larut dalam kebingungan akan penyakit ayahnya yang tidak kunjung sembuh, Rosyid datang kepada Pak Didin mantan dosennya sewaktu kuliah. Beliau menyarankan agar Rosyid membawa ayahnya ke pengobatan alternatif. Rosyid pun menerima saran tersebut. Peristiwa ini dinamakan sugesti. Lantas, apakah sugesti? Proses sugesti diartikan sebagai suatu proses pemberian pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga pandangan atau pengaruh tersebut diikuti tanpa berpikir panjang. Seperti yang telah terjadi pada Rosyid.

b. Imitasi

Sebagai seorang calon sosiolog, pernahkah kamu mengamati lingkungan sekitarmu? Fenomena-fenomena apa yang sedang terjadi? Pernahkah kamu melihat seseorang berpenampilan bak seorang selebriti? Atau seorang yang mirip dengan artis terkenal mulai dari penampilan, gaya rambut, gaya hidup serta tingkah lakunya? Proses ini secara sosiologis dinamakan imitasi.

Imitasi pada hakikatnya adalah proses belajar seseorang dengan cara meniru atau mengikuti perilaku orang lain. Dalam hal ini bukan hanya sikap yang ditiru namun penampilan (*performance*), tingkah laku (*behaviour*), maupun gaya hidup (*life style*), bahkan apa saja yang dimiliki orang tersebut. Seperti pada contoh di atas, pada dasarnya ketika seseorang melakukan peniruan terhadap sesuatu yang menarik dari orang yang dikagumi akan muncul suatu kebanggaan dalam jiwa orang yang bersangkutan. Selain peniruan terhadap pola pikir dan perilaku orang lain, imitasi dapat pula berwujud peniruan terhadap benda-benda hasil karya atau artefak. Masih ingat, lukisan Monalisa yang tersebar di dunia adalah salah satu wujud imitasi terhadap benda-benda hasil karya.

Presiden Republik Indonesia pertama Ir. Soekarno merupakan tokoh yang dikenal paling mahir mensugesti rakyatnya untuk bersatu padu melawan kolonialisme. Melalui pidatonya yang bersemangat dan meluap-luap, rakyat percaya dan mengikuti perintahnya.



Sumber: www.puzzlehouse.com

Gambar 3.3 Merekaknya lukisan Monalisa wujud nyata imitasi hasil karya.



Tidak dapat dimungkiri, melalui proses imitasi seseorang dapat belajar nilai dan norma dalam masyarakat. Namun, dapat pula menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku.

c. Identifikasi

Proses identifikasi berawal dari rasa kekaguman seseorang kepada tokoh idolanya. Namun, lambat laun kekaguman tersebut mendorong seseorang untuk menjadikan dirinya sama atau identik dengan tokoh tersebut. Dalam proses ini seseorang tidak sekadar meniru gaya hidup, tingkah laku ataupun perbuatan sang idolanya. Namun, menempatkan kepercayaan dan nilai yang dianut sang idola menjadi kepercayaan dan nilainya sendiri. Oleh karenanya, dalam identifikasi seseorang mengenal betul tokoh idolanya. Pada dasarnya, proses identifikasi jauh lebih mendalam daripada imitasi. Berdasarkan pembahasan di atas, pernahkah kamu melakukan identifikasi? Coba, ceritakan di depan kelas!

Sebagai contoh, Aldo salah satu penggemar grup band Slank. Sikap serta keyakinan setiap anggota Slank seolah-olah telah menjadi bagian hidup Aldo. Paham serta pandangan grup band Slank menjadi falsafah hidupnya. Lirik lagunya bagaikan mantra yang selalu dibawa ke mana pun Aldo pergi. Sedapat mungkin, Aldo menyamakan diri dengan anggota grup band Slank. Proses inilah yang dinamakan identifikasi.

d. Simpati

Jika kita merenungkan keadaan bangsa Indonesia saat ini, memang inilah saatnya kita kembali ingat kepada Yang Kuasa. Bencana datang silih berganti menerjang bangsa ini. Mulai dari badai, longsor, gempa, hingga tsunami di mana menelan korban jiwa yang tidak sedikit. Pada tanggal 26 Desember 2004 bencana tsunami di Aceh, 21 Februari 2005 longsor sampah di Cimahi, 14 Mei 2006 Gunung Merapi menunjukkan aktivitasnya, 27 Mei 2006 gempa tektonik di Yogya dan Jawa Tengah, 20 Juni 2006 longsor dan banjir bandang di Sinjai, Sulawesi Selatan. Sebagian besar dari mereka kehilangan harta benda, tempat tinggal, bahkan sanak saudara mereka. Kehidupan mereka berubah drastis. Mereka harus hidup di daerah pengungsian dengan kondisi yang memprihatinkan.

Melalui peristiwa ini, rasa simpati kita sebagai manusia tergugah. Tidak jarang hati kita ikut merasakan kesedihan mereka. Oleh karena perasaan-perasaan tersebut, kita melakukan tindakan-tindakan untuk meringankan beban penderitaan para korban. Proses inilah yang disebut simpati. Sekilas simpati tampak sama dengan identifikasi karena menuntun seseorang untuk memosisikan diri pada keadaan orang lain. Hanya saja, dalam simpati perasaan yang memegang peranan. Walaupun demikian, dorongan utama adalah bekerja sama dengan pihak lain tanpa memandang status sosialnya. Selain itu, simpati dapat menjadi dorongan yang sangat kuat pada diri seseorang untuk melakukan kontak dan komunikasi dengan orang lain.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 3.4 Gempa 27 Mei 2006 menimbulkan simpati banyak orang.

e. Motivasi

Motivasi dalam suatu interaksi sosial merupakan dorongan yang mendasari seseorang untuk melakukan perbuatan berdasarkan pertimbangan rasionalistis. Sebagai contohnya, seseorang bekerja keras siang dan malam bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Motivasi dalam diri seseorang dapat muncul disebabkan faktor atau pengaruh dari orang lain sehingga individu melakukan kontak dengan orang lain.

f. Empati

Dalam hal ini, rasa empati merupakan rasa haru ketika seseorang melihat orang lain mengalami sesuatu yang menarik perhatian. Empati merupakan kelanjutan rasa simpati yang berupa perbuatan nyata untuk mewujudkan rasa simpatinya. Sebagai contohnya, ketika melihat para korban bencana gempa di Yogya, tanpa sadar air mata kita menetes, seolah-olah kita merasakan penderitaan mereka. Segala bentuk bantuan akan kita lakukan untuk menolong mereka. Tindakan ini dalam sosiologi dinamakan empati.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 3.5 Kebutuhan hidup memotivasi seorang nenek mencangkul di sawah.



2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Pada pembelajaran di depan dapat diketahui bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial. Sebagai contohnya, peristiwa di samping. Seorang anak yang tengah bermain dengan temannya. Dalam bermain keduanya melakukan hubungan timbal balik serta saling memengaruhi yang menimbulkan aksi dan reaksi.

Namun, menurut Gillin dan Gillin (Soerjono Soekanto: 1987) tidak semua hubungan sosial dapat dikatakan interaksi sosial. Suatu hubungan sosial dikatakan interaksi sosial jika terdapat dua syarat yang terpenuhi. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi (*communication*).

a. Kontak Sosial (*social contact*)

Kontak sosial lebih menunjuk pada suatu hubungan sosial yang bersifat langsung. Sebagai contohnya, sentuhan, percakapan, maupun tatap muka. Namun, seiring dengan perkembangan zaman serta majunya teknologi saat ini telah memungkinkan terjadinya kontak sosial yang bersifat tidak langsung. Di mana pihak-pihak yang bersangkutan menggunakan media perantara untuk melakukan kontak sosial seperti *e-mail*, SMS, telepon, dan lain-lain.

b. Komunikasi (*communication*)

Komunikasi terjadi setelah kontak sosial berlangsung. Pada umumnya komunikasi mengacu pada proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun melalui alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau respons tertentu. Dalam



Sumber: Bundel "Ayahbunda" No. 08-13, April – Juli 2005

Gambar 3.6 Dua anak bermain.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 3.7 Adanya interaksi diawali dengan komunikasi.



proses ini diperlukan suatu pemahaman makna atas suatu pesan. Oleh karenanya, muncul komunikasi positif dan negatif. Dalam komunikasi orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator, sedangkan orang yang menerima pesan disebut komunikan.



Aktivitas Kelompok

Nongkrong Tanpa Narkoba di Markas Slank

Slank ternyata tidak cuma bisa menyanyi. Kelompok musik ini juga aktif dalam upaya memerangi penyalahgunaan narkoba. Buktinya, bertempat di markas besarnya Gang Potlot, Duren Tiga, Jakarta Selatan, para personel Slank mengadakan acara yang cukup kreatif yaitu ngobrol bareng bertajuk "Nongkrong without Drugs with Slank." Acara ini berlangsung selama dua hari, dalam rangka memperingati hari madat sedunia. Sesuai dengan judulnya, acara yang merupakan hasil kerja sama antara pihak Slank dengan Sahabat Rekan Sebaya (SRS) serta FAN. Keduanya merupakan pusat rehabilitasi narkoba di Jakarta. Acara ini diisi dengan bincang-bincang dan berbagai pengalaman, penyuluhan disertai ajakan untuk memerangi penyalahgunaan narkoba, penayangan slide, pemutaran film Slank berjudul *Peace Movement*, hingga permainan kuis, bazar serta pertunjukan musik. Pada acara inilah, para anggota Slank yang pernah pakai narkoba mensharingkan pengalamannya masing-masing. Misalnya, Bimbim mengaku sering terganggu emosinya saat jadi pecandu. Sementara Kaka, sejak mengonsumsi narkoba, waktunya banyak terbuang percuma. Acara ini berlangsung seru dan komunikatif. Tidak lupa mereka pun mengajak para Slankers yang mengonsumsi narkoba untuk tobat dan menjauhi barang haram itu.

Alhasil, selama dua hari diselenggarakannya acara ini, Tidak kurang 600 anggota Slankers mendaftar ke posko konsultasi dan bersedia untuk bertobat. Mereka pun janji untuk berhenti pakai narkoba. Salah satu anggota Slankers yang tobat adalah seorang perempuan yang masih berusia 16 tahun. Dia adalah anggota Slankers Lubang Buaya, Jakarta Timur. "Gue sebenarnya sadar, hidup gue jadi nggak teratur akibat narkoba. Setelah acara ini, gue jadi mantap untuk stop narkoba," ungkapinya. Hal senada diungkapkan oleh Slankers asal Pandeglang, Jawa Barat. "Gue akan bertobat dan bertekad untuk berhenti pakai narkoba. Para personel Slank bisa berhenti masa gue nggak bisa sih," kata Slankers berusia 21 tahun ini.

Sumber: www.republika.com

Setelah membaca sepenggal peristiwa di atas, cobalah untuk menganalisisnya dengan menjawab pertanyaan di bawah ini.

- Adakah interaksi sosial yang terjadi?
- Berdasarkan materi di atas, faktor apa yang mendorong 600 Slankers bertobat dari pecandu narkoba?

Tulislah hasilnya dalam selembar kertas. Presentasikan di depan kelas.



Bilik Info

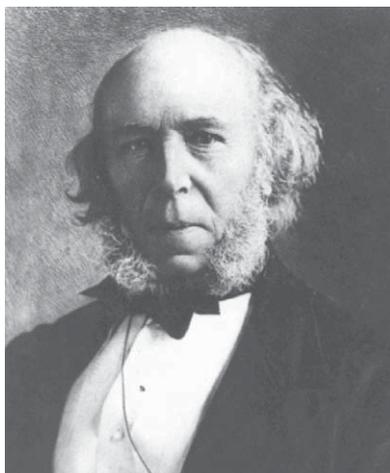
Herbert Spencer

Herbert Spencer lahir di Inggris pada tahun 1820. Selain bidang matematika dan pengetahuan alam yang ia tekuni, ia juga tertarik menekuni bidang ilmu sosial.

Ia mengemukakan sebuah teori tentang evolusi masyarakat dan membaginya menjadi tiga sistem, yaitu sistem penahan, pengatur, dan



pembagi. *Sistem penahan* berfungsi untuk memberikan kecukupan bagi kelangsungan hidup masyarakat. *Sistem pengatur* berperan memelihara hubungan antarsesama anggota masyarakat dan dengan masyarakat lain. *Sistem pembagi* dapat dilihat wujudnya dalam proses evolusi yang semakin maju. Ia memandang, ketiga sistem itu dapat memainkan peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan sebuah negara. Paham evolusi dari Spencer meyakini bahwa masyarakat akan berubah, dari masyarakat yang homogen dan simpel kepada masyarakat yang heterogen dan kompleks, selaras dengan kemajuan masyarakat. Spencer melihat bahwa masyarakat bukan sebagai satu kelompok individu tetapi sebagai satu organisme yang hidup dan mempunyai berbagai keinginan.



Sumber: www.econ.duke.edu/economists
Herbert Spencer

Hasil karya Herbert Spencer antara lain buku-buku berjudul, *Social Statics* (1850), *The Study of Sociologi* (1873), dan *Descriptive Sociology* (1874). Herbert Spencer meninggal pada tahun 1903.



3.

Perubahan Sosial sebagai Pendorong Dinamika Kehidupan Sosial

Cobalah amati lingkungan sosialmu! Misalnya dalam hal gaya hidup, cara berkomunikasi, cara berpakaian, dan lain-lain. Adakah perubahan-perubahan sosial yang terjadi? Perubahan-perubahan akan tampak setelah kamu membandingkan kehidupan masyarakat yang baru dengan kehidupan masyarakat yang lama. Pada dasarnya perubahan-perubahan itu selalu ada dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan setiap manusia memiliki keinginan-keinginan yang tidak terbatas. Sedangkan untuk mencapai keinginan itu manusia diharuskan berinteraksi dengan manusia lain. Melalui proses interaksi sosial inilah masyarakat akan bergerak secara dinamis baik secara progresif maupun regresif, menimbulkan perubahan sosial. Di mana perubahan sosial yang terjadi mendorong terbentuknya dinamika kehidupan sosial. Dengan kata lain, adanya interaksi sosial mewujudkan suatu dinamika sosial melalui perubahan sosial. Apa itu perubahan sosial? Bagaimana proses perubahan sosial itu, akan dipelajari di bawah ini.

a. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial sebagai proses sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu gejala umum yang berlaku di mana pun selama hidup manusia. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat berupa suatu kemajuan dapat pula berupa suatu kemunduran. Secara umum unsur-unsur kemasyarakatan yang



mengalami perubahan antara lain nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya.

Menurut Selo Soemardjan (1974), perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai, sikap-sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan sifat perubahan sosial yang berantai dan saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur kemasyarakatan yang lainnya. Dalam pengkajian mengenai perubahan sosial yang relatif sangat luas, dikhawatirkan terjadi suatu kekaburan materi. Oleh karena itu, beberapa ahli berusaha mendefinisikan pengertian perubahan sosial, seperti:

1) Kingsley Davis

Perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

2) Samuel Koenig

Perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi pada kehidupan masyarakat.

3) Mac Iver

Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan dalam hubungan sosial atau perubahan terhadap keseimbangan sosial.

4) Roucek dan Warren

Perubahan sosial adalah perubahan dalam proses sosial atau dalam struktur masyarakat.

5) Gillin dan Gillin

Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima dan yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

Perubahan-perubahan sosial dapat bersifat *progress* dan *regress*. *Progress* merupakan perubahan sosial yang membawa kemajuan terhadap masyarakat di mana kesejahteraan masyarakat meningkat. Perubahan yang bersifat *progress* dapat berupa *planned progress* serta *unplanned progress*. *Planned progress* berarti kemajuan yang sengaja direncanakan dan dilakukan oleh masyarakat. Misalnya, program KB, program listrik masuk desa, program intensifikasi pertanian, pembangunan jalur transportasi, perluasan jaringan telekomunikasi, dan lain-lain. Sedangkan *unplanned progress* menunjuk pada adanya kemajuan yang tidak direncanakan sebelumnya oleh masyarakat. Misalnya, meningkatnya kesuburan lahan pertanian karena lava yang dimuntahkan gunung berapi saat meletus. Adapun perubahan sosial yang bersifat *regress* adalah perubahan sosial yang membawa kemunduran terhadap masyarakat. Misalnya peperangan, pemberontakan, konflik yang menimbulkan jatuhnya korban jiwa.

Sejak masa reformasi, di Indonesia telah terjadi perubahan sosial. Identifikasi-lah perubahan-perubahan yang terjadi, baik yang bersifat proses maupun regress.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 3.8 Adanya program listrik masuk desa meningkatkan kesejahteraan warga.

b. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Pada dasarnya perubahan-perubahan sosial terjadi oleh karena anggota masyarakat merasa tidak puas lagi terhadap keadaan kehidupan yang lama. Norma-norma dan lembaga-lembaga serta sarana-sarana penghidupan dianggap tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup yang baru. Oleh karena itulah, masyarakat menuntut adanya perubahan. Menurut Soerjono Soekanto, secara umum timbulnya perubahan sosial dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor endogen dan eksogen.

1) Faktor-Faktor Endogen

Faktor endogen merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat. Menurut David Mc. Clelland (sebagaimana dikutip Arif Rohman : 2003) adanya faktor ini didorong oleh *need for achievement* (motivasi berprestasi) dari individu-individu dalam masyarakat itu. Apabila setiap individu memiliki motivasi untuk meraih prestasi terbaik, kelompok tersebut secara otomatis akan mengalami perubahan. Sebagaimana yang dicetuskan oleh Everette Hagen dalam konsep *N-Ach (Need for Achievement)*. Everette Hagen mengemukakan pentingnya kepribadian kreatif (*creative personality*) dalam mendorong perubahan sosial. Menurutnya perubahan sosial tidak akan terjadi manakala tidak ada perubahan dalam kepribadian kreatif/kepribadian inovatif. Berbeda dengan pendapat Alvin L. Bertrand, menurutnya dengan adanya perubahan komunikasi dalam masyarakat akan tercapai suatu pemahaman antaranggota masyarakat yang mendorong munculnya perubahan sosial. Secara umum faktor-faktor dalam yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial adalah:

a) Bertambah dan Berkurangnya Jumlah Penduduk

Besar kecilnya penduduk akan menentukan cepat lambatnya perubahan sosial. Penduduk yang padat lebih cepat terjadi perubahan-perubahan yang menyangkut struktur dan kultur masyarakat dibandingkan dengan yang kurang padat. Contoh: perubahan akibat transmigrasi. Akibat transmigrasi suatu daerah tertentu mengalami penambahan penduduk. Dengan adanya pendatang baru yang terampil dan siap bekerja di tempat yang baru, maka besar kemungkinan justru tidak hanya menguntungkan bagi pihak transmigran, melainkan dapat berpengaruh terhadap penduduk asli, sehingga kehidupan masyarakat pun akan berubah.

Sementara itu, perubahan sosial yang disebabkan oleh berkurangnya penduduk mengakibatkan kekosongan pada daerah permukiman yang lama. Jika tempat tersebut sebelumnya tandus, tidak cocok untuk lahan pertanian, kemudian dibangun fasilitas pasar atau peralihan pada bidang industri, maka terjadi perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pola pekerjaan, sistem ekonomi, kebudayaan, dan lain-lain.



Sumber: Profil Propinsi Republik Indonesia (Kalimantan Timur)
Gambar 3.9 Keberadaan transmigran mendorong perubahan.



b) *Penemuan-Penemuan Baru (Inovasi)*

Penemuan-penemuan baru mendorong perubahan sosial dalam masyarakat. Perkembangan teknologi yang pesat telah terjadi dalam masyarakat sejak zaman dahulu. Sebagai contoh, penemuan mobil, dengan adanya mobil sebagai alat transportasi mengubah kemampuan masyarakat dalam hal transportasi. Mobil kini dijadikan sebagai alat pengangkutan manusia yang praktis dan aman. Contoh lainnya, ditemukanlah mesin uap oleh James Watt yang berguna untuk menjalankan berbagai macam mesin. Penemuan ini mendorong munculnya Revolusi Industri di Prancis yang memengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Penemuan-penemuan baru sebagai sebab terjadinya perubahan dapat dibedakan menjadi *discovery* dan *invention*. Di mana *discovery* merupakan penemuan unsur-unsur kebudayaan yang baru baik berupa alat ataupun gagasan baru. Sebagai contoh, ditemukannya mobil yang didahului pembuatan motor gas oleh S. Marcus. Selanjutnya *discovery* menjadi *invention* jika masyarakat sudah mengakui, menerima, bahkan menerapkan penemuan tersebut. Adanya mobil yang telah disempurnakan menjadi sebuah alat pengangkutan manusia merupakan salah satu wujud *invention*. *Invention* menunjuk pada upaya menghasilkan suatu unsur kebudayaan baru dengan mengombinasikan atau menyusun kembali unsur-unsur kebudayaan lama yang telah ada dalam masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat, faktor-faktor yang mendorong individu untuk mencari penemuan baru sebagai berikut.

- a) Kesadaran dari orang perorangan akan kekurangan dalam kebudayaannya.
- b) Kualitas dari ahli-ahli dalam suatu keadaan.
- c) Perangsang bagi aktivitas-aktivitas penciptaan dalam masyarakat.

c) *Konflik dalam Masyarakat*

Pertentangan atau konflik dalam masyarakat mampu pula menjadi sebab terjadinya perubahan sosial. Pertentangan-pertentangan tersebut dapat berupa pertentangan antar-individu, antara individu dengan kelompok, antarkelompok, serta konflik antargenerasi. Pada umumnya individu-individu yang tengah berada dalam suatu konflik sangat mudah terpengaruh terhadap hal-hal baru. Oleh karenanya, terjadi perubahan. Sebagai akibatnya, kedamaian serta ketenangan hidup warga menjadi terusik. Perlahan-lahan sikap warga menjadi berubah.

d) *Revolusi*

Jika kamu ingin mengetahui sesuatu, maka berusahalah untuk mendapatkan jawabannya. Dengan sikap seperti itu, bukan mustahil kelak kamu menjadi seorang penemu yang dapat menghasilkan karya yang spektakuler.



Sumber: Kompas, 4 Juni 2005

Gambar 3.10 Diakunya mobil sebagai alat transportasi merupakan *invention*.



Sumber: Kompas, 16 Mei 1998

Gambar 3.11 Akibat konflik terjadi perubahan sosial.

Pada umumnya revolusi terjadi karena adanya ketidakpuasan anggota masyarakat terhadap suatu sistem pemerintahan yang ada. Adanya revolusi akan membawa perubahan-perubahan yang besar dan berlangsung cepat. Misalnya, revolusi yang terjadi bulan Oktober 1917 di Rusia, menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan besar di negara tersebut. Pada mulanya negara tersebut berbentuk kerajaan yang absolut, berubah menjadi diktator proletariat yang didasarkan pada doktrin Marxsisme. Segenap lembaga-lembaga kemasyarakatan, mulai dari bentuk negara sampai pada keluarga batih mengalami perubahan-perubahan besar sampai ke akar-akarnya.

2) **Faktor-Faktor Eksogen**

Faktor-faktor eksogen adalah faktor-faktor yang berasal dari luar masyarakat yang bisa mendorong terjadinya perubahan sosial. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a) *Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain*

Masyarakat selalu mengadakan hubungan dengan masyarakat lainnya. Melalui hubungan itu menimbulkan pengaruh timbal balik yang berarti masing-masing masyarakat memengaruhi masyarakat lainnya, tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lain sehingga terjadi penyebaran kebudayaan. Penyebaran kebudayaan secara damai dapat melalui difusi, akulturasi, maupun asimilasi. Difusi yaitu penyebaran kebudayaan atau pengaruh dari satu daerah ke daerah lain yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Akulturasi yaitu merupakan dua buah kebudayaan yang menghasilkan suatu bentuk kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan unsur aslinya. Sedangkan asimilasi adalah bercampurnya dua buah kebudayaan yang menghasilkan kebudayaan baru di mana kebudayaan setempat berangsur-angsur lenyap.

b) *Peperangan*

Peperangan dalam hal ini berarti pertikaian antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain di luar batas-batas negara. Dengan adanya peperangan dalam suatu negara memunculkan implikasi negatif, misalnya rakyat mengalami kehidupan tegang dan mencekam, kebutuhan hidup menjadi susah dipenuhi, harta benda menjadi hancur menimbulkan kemiskinan. Sebagaimana, negara Jepang mengalami perubahan setelah kalah dalam pada Perang Dunia II. Hal ini terlihat dari negara agraris militer berubah menjadi suatu negara industri.

c) *Kondisi Alam yang Berubah*

Terjadinya gempa bumi, topan, banjir, tsunami, dan lain-lain menyebabkan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya. Sebagai pengungsi yang menempati tempat tinggal baru

Penyebaran kebudayaan berlangsung sangat cepat. Sebagai generasi muda kita harus senantiasa waspada agar tidak terpengaruh dengan kebudayaan yang tidak sesuai dengan kepribadian kita. Selain itu, kita harus senantiasa memupuk rasa cinta akan kebudayaan Indonesia yang sangat beragam bentuknya.



menyebabkan mereka harus beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Kondisi ini mendorong timbulnya perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatannya. Seperti tampak pada masyarakat di pesisir pantai Pangandaran, Ciamis. Akibat gempa dan gelombang tsunami mereka terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya dan untuk sementara waktu mereka tidak bekerja. Akibatnya kondisi ekonomi keluarga menjadi berkurang.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 3.12 Rumah rusak akibat gempa.



Aktivitas Kelompok

Tepat tanggal 17 Juli 2006, pantai Pangandaran, Ciamis dihantam gelombang tsunami yang menimbulkan ribuan korban jiwa. Pantai wisata Pangandaran mengalami kerusakan parah. Lebih dari 1.000 kios dan penginapan hancur diterpa gempa dan tsunami. Akibat peristiwa ini sektor bisnis pariwisata mengalami keterpurukan. Hal ini dikarenakan tingkat kunjungan wisatawan mengalami penurunan. Kondisi ini menyebabkan turunnya pendapatan pemerintah Kabupaten Ciamis. Sepinya Pangandaran membuat lebih dari 130 hotel dengan pekerja sekitar 1.800 tidak menentu nasibnya. Dampak yang sama dirasakan pula oleh sektor industri sekitar lebih dari 15.000 nelayan kehilangan pekerjaannya untuk sementara waktu dan 7.000 perahu yang ada sebanyak 90% rusak berat. Selain itu, roda perekonomian di beberapa tempat pelelangan ikan (TPI) di Pangandaran dan Batu Karas berhenti seketika.

Sumber: <http://www.gatra.com/versi-cetak.php?id=96366>

Kasus di atas menunjukkan betapa besarnya dampak yang ditimbulkan dari gempa bumi dan tsunami yang melanda pantai Pangandaran, Ciamis. Kenyataan ini dapatkah membentuk suatu dinamika sosial? Bersama teman sekelompokmu kaji dan analisislah peristiwa di atas dengan menjawab pertanyaan di bawah ini.

- Adakah proses perubahan sosial yang terjadi dalam peristiwa tersebut?
- Perubahan sosial apakah yang mampu menimbulkan dinamika sosial dalam peristiwa tersebut?
- Berdasarkan materi ini, faktor apakah yang mendorong terjadinya perubahan sosial?

Tulislah hasilnya dalam selembar kertas dan bentuk uraian bebas sesuai dengan pemahamanmu terhadap materi ini.



Hubungan Antara Keteraturan Sosial dan Interaksi Sosial

Dalam kehidupan sosial setiap individu melakukan hubungan yang saling pengaruh-memengaruhi dengan individu lain. Hubungan ini biasa disebut dengan interaksi sosial. Adanya interaksi sosial yang sesuai dengan nilai dan norma diyakini mampu membentuk keteraturan sosial. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan suatu



kehidupan normatif dalam bermasyarakat. Inilah gambaran sederhana tentang hubungan interaksi sosial dengan terbentuknya keteraturan sosial dalam masyarakat.



1. Keteraturan Sosial

Keteraturan sosial adalah suatu keadaan di mana hubungan-hubungan sosial berlangsung dengan selaras, serasi, dan harmonis menurut nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Artinya, setiap individu ataupun kolektif dapat memenuhi kebutuhan masing-masing tanpa adanya pihak yang dirugikan. Selain itu, terciptanya keteraturan sosial dan masyarakat diperlukan tiga persyaratan yang mendasar, yaitu *pertama* adanya kesadaran warga masyarakat akan pentingnya menciptakan keteraturan. *Kedua* adanya norma sosial yang sesuai dengan kebutuhan serta peradaban manusia. *Ketiga* adanya aparat penegak hukum yang konsisten dalam menjalankan tugas fungsi dari kewenangannya.

Namun, berbeda apabila dalam suatu masyarakat tidak terdapat salah satu atau keseluruhan persyaratan tersebut. Dalam masyarakat akan terjadi suatu kekacauan. Di mana setiap individu berperilaku tanpa memerhatikan nilai dan norma. Orang bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa memedulikan kepentingan orang lain. Di mana kesemua ini akan menimbulkan pertikaian, pertentangan, kekacauan, dan ketidakselarasan. Kondisi inilah yang dinamakan ketidakteraturan.

Bentuk konkret dari keteraturan sosial adalah adanya keselarasan yang diwujudkan dalam kerja sama antar-anggota masyarakat. Contoh: kehidupan masyarakat yang saling membantu, saling menghargai, saling menghormati, bergotong royong, dan lain-lain. Sedangkan contoh ketidakteraturan antara lain tidak adanya rasa kekeluargaan, tidak menghormati perbedaan, dan lain-lain.



Sumber: www.bankbali.com

Gambar 3.13 Sikap antrre wujud nyata dari keteraturan sosial.



Aktivitas Individu

Kamu telah memahami apa itu interaksi dan keteraturan sosial. Nah, coba ungkapkan pengalamanmu berinteraksi sosial di dalam masyarakat serta dampaknya terhadap kehidupan sosial. Apakah membentuk suatu keteraturan atau ketidakteraturan dalam masyarakat? Tulislah dalam bentuk uraian sederhana dengan gaya bahasamu sendiri. Bacakanlah di depan kelas.



2. Pola Interaksi Sosial yang Membentuk Keteraturan Sosial

Setiap individu melakukan hubungan sosial dengan individu lain. Hubungan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik jasmani maupun rohani. Dalam berhubungan sosial, tindakan individu diatur oleh aturan-aturan sosial yang dinamakan nilai dan



norma. Jika tindakan individu dalam berinteraksi sesuai dengan nilai dan norma maka akan terbentuk keteraturan sosial. Adanya keteraturan sosial dalam masyarakat memungkinkan individu mencapai kebutuhannya dengan wajar tanpa merugikan pihak lain. Misalnya, menjaga kebersihan, membayar pajak melaksanakan hak dan kewajibannya, menjaga keutuhan dan lain-lain. Dengan kata lain, interaksi yang sesuai nilai dan norma membentuk keteraturan sosial. Secara umum terdapat tiga bentuk atau pola interaksi yang mampu membentuk keteraturan sosial antara lain:

a. Kerja Sama (*cooperation*)

Tidak dapat dimungkiri bahwa sebagian besar bentuk interaksi adalah kerja sama. Kerja sama terbentuk karena orang-orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan kemudian bersepakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kerja sama inilah keteraturan sosial terbentuk dengan mudah.

Sehubungan dengan pelaksanaannya, terdapat empat bentuk kerja sama, yaitu:

- 1) *Bergaining* (tawar-menawar) yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
- 2) *Cooptation* (kooptasi) yaitu proses penerimaan. Unsur-unsur baru oleh pemimpin atau organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya keguncangan dalam organisasi.
- 3) *Conduction* (kondisi) yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih dengan tujuan yang sama. Awalnya dapat menimbulkan keadaan yang tidak stabil, dikarenakan perbedaan struktur. Namun, tujuan utamanya untuk mencapai tujuan bersama, sehingga terbentuklah kerja sama.
- 4) *Joint-Venture* (usaha patungan) yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu.

b. Akomodasi (*Accomodation*)

Sebagai individu yang mendambakan suatu kedamaian dalam bentuk keteraturan masyarakat, sering kali kita berusaha menyamakan kepentingan kita dengan orang lain. Walaupun terkadang kepentingan tersebut jauh dari apa yang kita inginkan. Pengorbanan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi ketegangan yang terjadi akibat perbedaan. Proses ini dalam sosiologi dinamakan sebagai bentuk akomodasi. Dengan kata lain, akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan.

Menurut Kimball Young yang dikutip oleh Soerjono Soekanto (1987), kata akomodasi memiliki dua pengertian. Pertama, akomodasi menunjuk pada suatu keadaan. Artinya, suatu kenyataan adanya keseimbangan dalam berinteraksi yang dilandasi dengan nilai dan norma yang ada. Kedua, akomodasi sebagai proses. Sebagai proses, akomodasi mengarah pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan dalam rangka



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 3.14 Dengan bekerja mampu meringankan beban bersama.

Proses akomodasi adalah suatu proses menyesuaikan antarindividu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah atau mengatasi ketegangan dan kekacauan.

mencapai keseimbangan. Dalam kehidupan sehari-hari akomodasi dapat pula diartikan sebagai suatu proses kesepakatan antara kedua belah pihak yang tengah bersengketa yang bersifat darurat (sementara) dengan tujuan mengurangi ketegangan. Berdasarkan tujuan itulah, proses akomodasi, dibedakan menjadi beberapa bentuk antara lain pemaksaan (*coersion*), kompromi (*compromise*), penggunaan jasa perantara (*mediation*), penggunaan jasa penengah (*arbitrase*), peradilan (*adjudication*), toleransi, dan *stalemate*.

c. Asimilasi (*Assimilation*)

Pernahkah kamu melihat pertunjukan barongsai? Biasanya pertunjukan barongsai sering digelar pada perayaan tahun baru Cina. Pertunjukan barongsai merupakan salah satu hasil asimilasi di Indonesia. Dengan kata lain, proses asimilasi menunjuk pada pembauran dua kebudayaan yang berbeda. Selain barongsai, perkawinan campur antardua warga negara yang berbeda pun tergolong asimilasi.

Lantas, apa itu proses asimilasi? Pada umumnya proses asimilasi menunjuk suatu proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat di antara beberapa orang atau kelompok serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Oleh karenanya, proses ini termasuk dalam proses asosiatif. Di mana masing-masing pihak saling memerlukan dengan tujuan membentuk kehidupan baru yang saling menguntungkan serta membentuk corak kehidupan yang berbeda.

Menurut Prof. Koentjaraningrat terdapat beberapa syarat terjadinya asimilasi. Syarat-syarat tersebut antara lain:

- a) Adanya kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaan.
- b) Adanya interaksi yang langsung dan intensif untuk waktu yang lama dalam kelompok tersebut.
- c) Sebagai akibatnya maka kebudayaan dari masing-masing kelompok berubah dan saling menyesuaikan.



Sumber: student.ukdw.ac.id

Gambar 3.15 Hasil asimilasi antara budaya Hong Hoa dengan Indonesia.



Aktivitas Kelompok

Interaksi sosial yang sesuai dengan nilai dan norma mampu membentuk keteraturan sosial. Nah, kali ini kita akan membuktikan pernyataan tersebut dengan melakukan penelitian sederhana. Bersama teman sekelompokmu, tentukan satu masyarakat yang menurut kalian memiliki keteraturan sosial. Tentunya suatu masyarakat yang mudah dijangkau dalam penelitian. Kemudian adakan penelitian tentang interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat tersebut. Bagilah tugas dalam kelompokmu. Adakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data-data yang benar. Kerjakan tugas ini dengan bekerja sama antaranggota kelompok. Dengan begitu, secara tidak langsung kalian telah menerapkan salah satu pola interaksi sosial yang membentuk keteraturan sosial. Tulislah hasilnya dalam bentuk laporan tertulis dengan bahasa yang menarik. Tambahkan satu lembar untuk menuliskan pengalaman masing-masing anggota kelompok dalam bekerja sama selama penelitian berlangsung. Selamat bekerja!





Rangkuman

Setiap individu dalam masyarakat melakukan interaksi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam interaksi sosial, tindakan individu diatur oleh seperangkat aturan-aturan sosial yang berfungsi untuk membatasi perilaku individu, sehingga terciptalah interaksi sosial yang teratur di mana antarindividu tidak saling merugikan. Situasi ini mendorong terbentuknya keteraturan sosial. Selain itu, interaksi sosial yang teratur memicu munculnya dinamika sosial.

Untuk memahami lebih lanjut, salin dan lengkapilah beberapa pengertian di bawah ini ke dalam buku catatanmu dengan menggunakan beragam sumber pustaka.

1. Syarat terjadinya interaksi sosial:
 - a. komunikasi
 - b.
2. Faktor pendorong interaksi sosial:
 - a. Sugesti
 - b. Imitasi
 - c. Identifikasi
 - d.
 - e.
 - f.
3. Faktor pendorong perubahan sosial:
 - a. Faktor Endogen
 - 1) Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk
 - 2) Penemuan-penemuan baru
 - 3)
 - 4)
 - b. Faktor eksogen
 - 1) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain
 - 2)
 - 3)
4. Pola interaksi yang mampu membentuk keteraturan sosial:
 - a. Kerja sama
 - b. Akomodasi
 - c.



Uji Kompetensi

A. Jawablah pertanyaan dengan tepat!

1. Jelaskan mengapa interaksi sosial mampu memengaruhi kehidupan sosial!
2. Apa yang dimaksud dinamika sosial?
3. Jelaskan keterkaitan antara interaksi sosial dengan dinamika sosial!



4. Jelaskan mengapa perubahan sosial mampu mendorong dinamika kehidupan sosial!
5. Apa yang dimaksud dengan keteraturan sosial?
6. Jelaskan mengapa kondisi alam yang berubah mampu mendorong terjadinya perubahan sosial!
7. Bilamana keteraturan sosial dapat terbentuk dalam kehidupan sosial masyarakat?
8. Sebutkan tiga persyaratan mendasar terbentuknya keteraturan sosial!
9. Sebutkan tiga bentuk interaksi sosial yang mampu membentuk keteraturan sosial?
10. Jelaskan mengapa kerja sama mampu membentuk keteraturan dalam kehidupan sosial masyarakat!

B. *Belajar dari masalah!*

1. Pada masyarakat suku pedalaman terdapat desa-desa terpencil, dengan jumlah warga yang banyak. Keadaan mereka jauh tertinggal dibanding dengan masyarakat lainnya. Kebutuhan akan teknologi baru semakin membawa mereka ke arah ketertinggalan serta menjadikannya sebagai masyarakat terpinggirkan. Ketika kebutuhan hidup mereka belum tercukupi sepenuhnya, mereka dihadapkan pada dunia baru yang penuh dengan kecanggihan teknologi. Situasi ini menjadikan mereka hidup di dunia baru yang berlari jauh meninggalkan cara hidup lama mereka. Inilah kehidupan sebagian besar masyarakat Papua. Tradisional dan tertinggal.
Kaji dan pahami kasus di atas! Apa yang menyebabkan ketertinggalan masyarakat Papua? Tinjaulah bagaimana proses interaksinya bila dikaitkan dengan lambatnya Dinamika Sosial yang terjadi.
2. Keberagaman suku dan budaya yang dimiliki bangsa ini menyebabkan Indonesia berpotensi konflik. Lihat saja satu bagian dari bangsa ini yang tengah dilanda konflik antarwarganya yaitu Poso. Deklarasi-deklarasi perdamaian guna menciptakan Poso aman dan damai terus dilakukan. Namun, upaya ini belum membuahkan hasilnya. Sampai sekarang masih saja muncul kekerasan yang menimbulkan ketakutan. Kekerasan dalam bentuk penembakan misterius masih berlanjut. Situasi dan kondisi ini mampukah memengaruhi Dinamika Sosial masyarakat Poso? Dari sedikit keterangan di atas cobalah ungkapkan bagaimana interaksi sosial yang terjadi?





Sikap Sosial

Dari pembahasan materi ini dapat diketahui bahwa interaksi sosial antarindividu mempunyai dampak yang luar biasa bagi kehidupan sosial sebuah masyarakat. Selain sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup interaksi sosial mampu mendorong suatu perubahan sosial baik *progress* maupun *regress* yang akhirnya menimbulkan dinamika kehidupan sosial. Selain itu, interaksi yang sesuai nilai dan norma dapat membentuk suatu keteraturan sosial. Oleh karenanya sebagai pelaku-pelaku interaksi sosial, hendaknya berinteraksi dengan benar dan tepat sehingga keteraturan sosial dapat tercapai, serta dinamika kehidupan sosial ke arah kemajuan dapat terwujud sikap-sikap tersebut misalnya, saling menghargai, menghormati perbedaan suku bangsa dan agama, menjaga kerukunan dan keutuhan, menjaga kebersihan, membayar pajak, menaati aturan-aturan sekolah, menaati peraturan lalu lintas, dan lain-lain.



Latihan Ulangan Semester



A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Ilmu pengetahuan didasarkan atas kegiatan berpikir secara logis dengan menggunakan rasio atau nalar.
Pernyataan di atas merupakan syarat ilmu pengetahuan yang bersifat
 - a. rasional
 - b. empiris
 - c. andal dan dirancang
 - d. akumulatif
 - e. objektif
2. Sosiologi termasuk kelompok ilmu
 - a. *nature science*
 - b. *physical science*
 - c. *social science*
 - d. ilmu terapan
 - e. ilmu-ilmu mekanik
3. Sosiologi merupakan perpaduan dari dua kata yang artinya "teman" dan "ilmu", kata yang dimaksud adalah
 - a. *societa* dan *logos*
 - b. *socius* dan *logius*
 - c. *socius* dan *logos*
 - d. *social* dan *logos*
 - e. *socius* dan logika
4. Pernyataan di bawah ini yang **bukan** sifat dan karakteristik sosiologi adalah
 - a. empiris
 - b. andal
 - c. teoretis
 - d. kumulatif
 - e. bukan etika
5. Yang dianggap sebagai bapak sosiologi serta penganut positivisme adalah
 - a. Gillin dan Gillin
 - b. Aristoteles
 - c. Auguste Comte
 - d. Kinsley Davis
 - e. Plato
6. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - 1) Perilaku menyimpang.
 - 2) Metabolisme.
 - 3) Masyarakat.

- 4) Nilai dan norma.
- 5) Patriotisme.

Manakah pernyataan-pernyataan di atas yang merupakan konsep-konsep dalam sosiologi?

- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 2), 3), dan 4)
 - c. 3), 4), dan 5)
 - d. 1), 3), dan 5)
 - e. 1), 3), dan 4)
7. Sebagai ilmu pengetahuan sosial, sosiologi menitikberatkan analisisnya mengenai
 - a. kelompok sosial, khusus manusia, dan modernisasi
 - b. kelompok sosial, hubungan sosial, dan proses sosial
 - c. kelompok sosial, manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga
 - d. kelompok sosial, khusus manusia, dan hasil kebudayaannya
 - e. kelompok sosial, khusus manusia dengan anggota keluarga

8. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah perilaku menyimpang yang dilakukan.

Berkenaan dengan metode ilmu pengetahuan, pernyataan di atas berupa

- a. fakta
 - b. kenyataan
 - c. asumsi
 - d. hipotesis
 - e. rumusan masalah
9. Bagaimanakah etos kerja para sopir taksi di Kota Solo?

Berdasarkan metode ilmu pengetahuan, pernyataan di atas berupa

- a. fakta
- b. kenyataan
- c. asumsi
- d. hipotesis
- e. rumusan masalah



10. Penelitian dilakukan dengan menganalisis atas peristiwa di masa lalu untuk merumuskan prinsip-prinsip umum.

Penelitian di atas menggunakan metode

....

- a. kualitatif d. komparatif
b. kuantitatif e. historis
c. *case study*
11. Ukuran-ukuran atau patokan-patokan yang dianut oleh masyarakat mengenai apa yang benar, pantas, dan luhur untuk dilakukan disebut
- a. nilai d. sistem norma
b. sistem nilai e. norma subjektif
c. norma
12. Untuk mendukung tercapainya nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat, diperlukan adanya
- a. etika d. sistem norma
b. lembaga e. kaidah
c. norma
13. Sebagai pemersatu masyarakat, nilai sosial berfungsi
- a. membatasi tingkah laku warganya
b. membentuk interaksi yang kuat antaranggotanya
c. alat untuk menghukum orang lain
d. sebagai media dalam memahami sifat orang lain
e. mendorong terbentuknya solidaritas kelompok
14. Manakah pertanyaan di bawah ini yang merupakan nilai sosial bersumber dari Tuhan?
- a. Nilai kesopanan.
b. Nilai kasih sayang.
c. Nilai kerja keras.
d. Nilai kedisiplinan.
e. Nilai ketertiban.
15. Perhatikan contoh nilai di bawah ini!
- 1) Berdandan itu penting.
2) Hormat kepada orang tua.
3) Berpakaian serasi.
4) Memberikan suguhan kepada tamu.
5) Ruang tamu harus bersih dan rapi.
- Di antara kelima nilai di atas yang termasuk dalam prinsip nilai estetis adalah
- a. 1), 3), dan 4) d. 1), 3), dan 5)
b. 1), 2), dan 3) e. 2), 4), dan 5)
c. 1), 4), dan 5)

16. Nilai yang terbentuk dari hasil kesepakatan masyarakat kemudian dijadikan sebagai suatu pedoman dalam bertingkah laku, merupakan nilai-nilai yang bersumber dari masyarakat. Nilai-nilai demikian disebut

a. otonom d. organum
b. heteronom e. ketuhanan
c. theonom

17. Sebagai ketua RT, Pak Didin selalu memberi penyuluhan dan petunjuk kepada setiap anggota masyarakat untuk selalu hidup rukun agar persatuan dapat terbentuk.

Berdasarkan kasus di atas, Pak Didin memegang teguh nilai

a. etika d. kemandirian
b. estetis e. integratif
c. kemanusiaan

18. Manakah pernyataan di bawah ini yang **bukan** merupakan ciri-ciri nilai?

a. Nilai terbentuk melalui proses belajar.
b. Nilai berbeda-beda antara kebudayaan satu dengan yang lain.
c. Nilai sebagai pelengkap kebutuhan sosial dalam masyarakat.
d. Nilai merupakan hasil seleksi dari berbagai aspek kehidupan.
e. Nilai merupakan hasil interaksi.

19. Cara-cara yang dianut dan diterima dalam masyarakat disebut

a. *custom* d. *mores*
b. *folkways* e. norma hukum
c. kelaziman

20. Wati seorang anak perempuan Jawa, sudah merasa lega hanya mendapatkan warisan sepertiga dari total harta peninggalan orang tuanya yang sudah meninggal dibandingkan Budi kakaknya yang memperoleh 2/3 bagian.

Hal ini menunjukkan Wati menaati norma

a. *mode*
b. adat istiadat
c. kebiasaan
d. norma agama
e. norma hukum

21. Ira seorang remaja putri, lebih suka mengecat rambutnya dengan warna merah kecokelat-cokelatan sebagaimana umumnya dilakukan remaja putri lainnya.

Perbuatan Ira tersebut merupakan tindakan mengikuti norma

- a. *usage* d. *folkways*
b. *customs* e. *mores*
c. *mode*
22. Suatu norma yang biasanya timbul karena adanya proses imitasi disebut
- a. norma hukum d. *mode*
b. norma adat e. kebiasaan
c. norma agama
23. Manakah dari pernyataan di bawah ini yang termasuk syarat-syarat interaksi sosial?
- a. Dilakukan minimal dua orang atau lebih.
b. Adanya kontak sosial dan proses komunikasi.
c. Berpedoman pada norma-norma atau kaidah-kaidah yang berlaku.
d. Interaksi menghasilkan bentuk-bentuk tertentu.
e. Dilakukan banyak orang.
24. Jika seseorang menjadikan dirinya sebagai orang lain atau menjadi sama dengan tokoh idolanya, maka proses di atas dinamakan
- a. sugesti d. identifikasi
b. imitasi e. interaksi
c. simpati

25. Konflik yang terjadi secara tidak terbuka melalui pertarungan fisik, melainkan melalui pertarungan ide, gagasan, atau diplomasi politik.

Konflik di atas dinamakan

- a. perang bintang
b. perang dingin
c. konflik ideologi
d. konflik kebudayaan
e. konflik ras
26. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mendorong munculnya interaksi sosial, *kecuali*
- a. imitasi dan sugesti
b. identifikasi dan simpati

- c. imitasi dan simpati
d. sugesti dan identifikasi
e. edukasi dan imitasi

27. Dari pernyataan berikut, manakah pernyataan yang tidak benar?

- a. Pada dasarnya kontak sosial merupakan aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki makna bagi si pelaku dan si penerima membalas aksi itu dengan reaksi.
b. Adanya beberapa kerja sama antara beberapa orang merupakan hasil dari kontak sosial positif.
c. Berdasarkan tingkat pemahaman terhadap pesan yang diterima, komunikasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi primer dan komunikasi sekunder.
d. Begitu banyak bantuan yang disalurkan kepada korban bencana alam merupakan salah satu bentuk tindakan simpati terhadap orang lain.
e. Proses sugesti biasanya terjadi pada orang-orang yang tengah kehilangan akal rasionya.

28. Jika semua kegiatan manusia tunduk pada pembiasaan, hal ini berarti tindakan yang dilaksanakan cenderung diulang-ulang dan memiliki pola tertentu. Proses menjadikan sesuatu menjadi kebiasaan atau biasa untuk seseorang dinamakan

- a. institusionalisasi
b. habitalisasi
c. tipifikasi
d. internalisasi
e. sosialisasi

29. Berikut ini yang tidak termasuk definisi lembaga sosial adalah

- a. suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan yang dianggap penting oleh masyarakat
b. himpunan norma-norma penting
c. gambaran struktur sosial masyarakat
d. semua norma yang mengatur berbagai aktivitas dalam kehidupan masyarakat
e. tradisi tertulis/tidak tertulis yang merumuskan tujuan, tata tertib, dan lain-lain



30. Perubahan sosial yang menuju pada suatu masyarakat yang lebih baik disebut dengan
- agresif
 - regress
 - regresif
 - progres
 - development*

31. Pembangunan dalam suatu masyarakat merupakan perubahan sosial yang bersifat
- cultural-change*
 - planned-change*
 - unplanned-change*
 - social-change*
 - unintended-change*

32. **Perubahan dalam proses sosial atau dalam struktur masyarakat.**

Pernyataan di atas merupakan pengertian perubahan sosial menurut?

- Gillin dan Gillin
 - Roucek dan Warren
 - Kingley Davis
 - Samuel Koening
 - Mac Iver
33. Perhatikan contoh-contoh berikut!
- Berpakaian minim meniru orang Barat.
 - Penemuan komputer untuk menyimpan dokumen.
 - Meningkatkan pemakaian produk impor.
 - Pemakaian robot untuk mempercepat produksi.

Dari contoh-contoh di atas yang tergolong perubahan progress dan perubahan tersebut termasuk ke dalam perubahan yang

- 1) dan 2), tidak direncanakan
- 1) dan 4), tidak dikehendaki
- 2) dan 3), berpengaruh kecil
- 2) dan 4), dikehendaki
- 3) dan 4), berpengaruh besar

34. Penemuan dari suatu unsur kebudayaan yang baru disebut dengan
- inovasi
 - invention*
 - discovery*
 - difusi
 - intensif

35. Pergantian kekuasaan dari rezim Orde Baru yang represif kepada penguasa Orde Reformasi yang demokratis merupakan contoh kejadian . . . sosial.
- mobilitas
 - interaksi
 - perubahan
 - diferensiasi
 - stratifikasi

B. Jawablah pertanyaan dengan tepat!

- Sebut dan jelaskan penggolongan ilmu pengetahuan!
- Jelaskan sifat hakikat sosiologi sebagai ilmu pengetahuan!
- Sebutkan tiga contoh hipotesis yang baik!
- Jelaskan fungsi nilai dan norma sebagai petunjuk arah bersikap dan bertindak!
- Jelaskan pengertian nilai sosial menurut Charles F. Andrian!
- Jelaskan hubungan antara nilai dengan norma sosial!
- Jelaskan mengapa komunikasi penting dalam interaksi sosial!
- Sebutkan perbedaan antara organisasi formal dan organisasi informal!

9. **Movitasi berprestasi** ⇨ **Perubahan**

Jelaskan hubungan di antara dua konsep di atas!

10. Jelaskan hal-hal apa saja yang mendorong seseorang melakukan suatu inovasi baru!



Bab IV

Proses Sosialisasi dalam Pembentukan Kepribadian



Saya ingin mempelajari proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian.



Saya akan mengamati proses sosialisasi di lingkungan terdekat.



Saya akan berdiskusi dan mengkaji suatu kasus sosial untuk mengidentifikasi faktor-faktor pembentukan kepribadian seseorang.

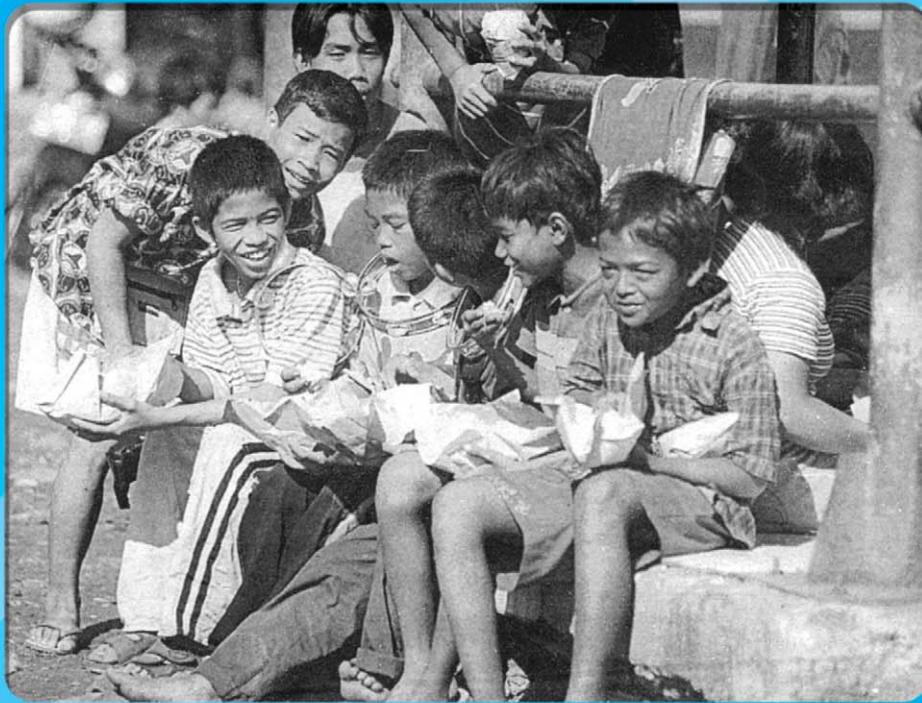


Melalui diskusi kelompok, saya akan menganalisis suatu kasus guna mengetahui pengaruh sosialisasi dan kebudayaan terhadap pembentukan kepribadian.



Pada akhirnya, saya memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.





Sumber: *Republika*, 24 September 2004

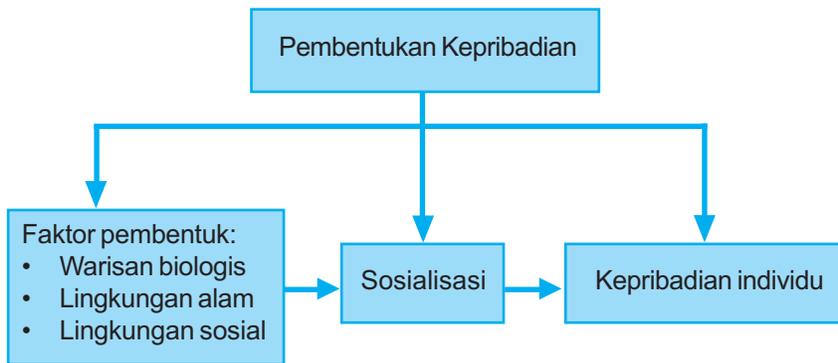
Sekelompok anak jalanan tengah menikmati sebungkus nasi.

Kamu tentu pernah melihat anak-anak jalanan. Coba amati pola perilaku dan gaya hidupnya. Samakah mereka dengan kamu? Siapa yang telah mengajari hingga mereka memiliki kepribadian seperti itu? Pembelajaran berikut akan membantumu menemukan sebab musababnya.



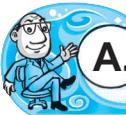


Peta Konsep



Kata Kunci

sosialisasi, *conditioning*, komunikasi, kepribadian, media sosialisasi, *imitation stage*, *play stage*, *game stage*, *generalized other*, warisan biologis, lingkungan sosial, lingkungan alam



A. Proses Sosialisasi

Kamu tentu masih ingat dengan pelajaran di kelas VII. Setidaknya proses sosialisasi telah dijelaskan secara sederhana. Cobalah mengingatkannya kembali!

Pada dasarnya, setiap manusia melakukan proses sosialisasi dari lahir hingga meninggalnya. Manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dalam suatu bentuk pergaulan hidup yang disebut masyarakat. Di dalam kehidupan masyarakat, manusia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya melalui suatu proses. Proses penyesuaian diri terhadap masyarakat dalam sosiologi dinamakan proses sosialisasi. Melalui proses ini, secara lambat laun kepribadian seseorang terbentuk. Dengan kata lain, baik buruknya kepribadian seseorang ditentukan oleh proses sosialisasi yang dialami individu tersebut.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 4.1 Bermain wujud nyata proses sosialisasi.



1. Pengertian Sosialisasi

Secara umum, sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat. Melalui proses ini seseorang kemudian mengadopsi kebiasaan, sikap, dan ide-ide orang lain kemudian seseorang memercayai dan mengakui sebagai milik pribadi. Dalam arti sempit, proses sosialisasi diartikan sebagai proses pembelajaran seseorang mengenal lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan fisik maupun



lingkungan sosial. Pengenalan ini dilakukan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yang akan membekali dirinya dalam pergaulan yang lebih luas. Sedangkan dalam arti luas, proses sosialisasi diartikan sebagai proses interaksi dan pembelajaran seseorang mulai dari lahir hingga meninggalnya dalam suatu kebudayaan masyarakat. Dalam hal ini, bayi yang baru lahir pun akan melakukan sosialisasi. Seorang bayi mula-mula mengenal lingkungan sosialnya, yaitu lingkungan yang paling dekat yaitu keluarga dan kerabatnya. Seiring dengan berjalannya waktu pengenalan ini akan meluas ke lingkungan masyarakat seperti lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat sosial, lingkungan kerja, dan lain-lain.

Keberhasilan seseorang dalam proses sosialisasi terlihat ketika seseorang tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, sosialisasi adalah suatu proses di mana individu mulai menerima dan menyesuaikan diri dengan unsur-unsur kebudayaan (adat istiadat, perilaku, bahasa, dan kebiasaan-kebiasaan) masyarakat, yang dimulai dari lingkungan keluarganya dan kemudian meluas pada masyarakat luas, lambat laun dengan keberhasilan penerimaan atau penyesuaian tersebut, maka individu akan merasa menjadi bagian dari keluarga atau masyarakat.

Menurut pendapat Soejono Dirdjosworo (1985), sosialisasi mengandung tiga pengertian penting, yaitu:

- a. Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses akomodasi yang mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya.
- b. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku, dan ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat di mana ia hidup.
- c. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan dalam diri pribadinya.

Sedangkan Charlotte Buhler (sebagaimana dikutip Anis da Rato: 1988) memberikan pengertian sosialisasi sebagai proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa proses sosialisasi merupakan hasil interaksi antarmanusia. Selama manusia masih berinteraksi, maka proses sosialisasi masih berlangsung. Dengan berinteraksi dalam proses sosialisasi, individu memperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Individu mampu menyesuaikan tingkah lakunya dengan harapan masyarakat.
- b. Individu menyadari keberadaan dirinya.
- c. Individu mampu menjadi anggota masyarakat yang baik.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 4.2 Sejak lahir individu melakukan sosialisasi.

Bagaimana denganmu? Sudahkah kamu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolahmu? Jika belum, teruskan berusaha agar kamu dapat memahami masyarakatmu sehingga kamu akan merasa nyaman tinggal di dalamnya.



Bilik Info

Pendapat beberapa ahli sosial mengenai pengertian proses sosialisasi:

- 1. Peter L. Berger**
Sosialisasi adalah suatu proses seorang anak belajar menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.
- 2. Robert M.Z. Lawang**
Sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial.
- 3. Prof. Dr. Nasution, S.H.**
Sosialisasi adalah proses membimbing individu ke dalam dunia sosial.
- 4. Sukandar Wiraatmaja, M.A.**
Sosialisasi adalah suatu proses yang dimulai sejak seseorang itu dilahirkan untuk dapat mengetahui dan memperoleh sikap, pengertian, gagasan, dan pola tingkah laku yang disetujui oleh masyarakat.
- 5. Drs. Suprpto**
Sosialisasi adalah suatu proses belajar berinteraksi dalam masyarakat sesuai dengan peranan yang dijalankan.
- 6. Hasan Shadily**
Sosialisasi adalah proses di mana seseorang mulai menerima dan menyesuaikan diri terhadap adat istiadat suatu golongan. Di mana lambat laun ia akan merasa sebagian di golongan itu.
- 7. Jack Levin dan James L. Spates**
Sosialisasi adalah proses di mana kebudayaan diteruskan dan diinternalisasikan oleh kepribadian individu.
- 8. John C. Macionis**
Sosialisasi adalah pengalaman sosial seumur hidup, di mana individu dapat mengembangkan potensinya dan mempelajari pola-pola kebudayaan mereka.
- 9. Edwar A. Ross**
Sosialisasi adalah pertumbuhan perasaan "kita". Di mana perasaan ini akan menimbulkan tindakan segolongan.
- 10. Laurence**
Sosialisasi adalah proses pendidikan atau latihan seseorang yang belum berpengalaman dalam suatu kebudayaan dan berusaha menguasai kebudayaan sebagai aspek berikutnya.

Melalui proses sosialisasi, seorang individu mendapatkan banyak pengetahuan dari kehidupan sosial masyarakat. Salah satunya individu mengetahui tentang nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, melalui sosialisasi prinsip-prinsip hidup seorang individu akan terbentuk yang pada akhirnya memunculkan suatu kepribadian yang tetap dalam diri individu. Lantas, yang menjadi pertanyaan, bagaimanakah proses terjadinya sosialisasi?



2. Proses Terjadinya Sosialisasi

Sosialisasi dapat terjadi secara langsung bertatap muka dalam pergaulan sehari-hari, dapat juga terjadi secara tidak langsung melalui telepon, surat atau melalui media massa. Sosialisasi dapat berjalan



lancar jika seseorang tersebut sadar mensosialisasi kebudayaan suatu masyarakat. Namun, sosialisasi dapat pula terjadi secara paksa, kejam, dan kasar karena adanya kepentingan tertentu. Misalnya, segolongan atau sekelompok tertentu memaksakan kehendaknya terhadap individu lain.

Keadaan lingkungan di mana individu berada berperan penting dalam proses sosialisasi. Keadaan lingkungan menyebabkan individu mengaktualisasi dirinya untuk memperoleh sikap dan pola tingkah laku yang sesuai dengan masyarakat. Oleh karena itu, individu melakukan sosialisasi untuk mempelajari pola kebudayaan yang mendasar seperti bahasa, cara berjalan, cara makan, dan lain-lain.

Sosialisasi dapat pula terjadi melalui interaksi dan komunikasi. Melalui komunikasi, seseorang memperoleh pengalaman-pengalaman hidup, kebiasaan-kebiasaan yang menjadi bekal pergaulan di masyarakat luas. Selain itu, komunikasi dapat pula melalui media massa seperti surat kabar, majalah, buletin, dan tabloid. Dengan memperoleh informasi dari media massa, individu akan belajar nilai dan norma secara umum yang mampu menghasilkan tingkah laku yang diharapkan masyarakat.



3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Proses Sosialisasi

Pada intinya, setiap manusia melakukan proses sosialisasi tanpa terkecuali. Terlebih kita sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain, menuntut kita untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar melalui sosialisasi. Secara tidak langsung, proses sosialisasi mampu membentuk kepribadian individu. Menurut F.G. Robins (sebagaimana dikutip Arif Rohman dkk.; 2003), terdapat lima faktor yang memengaruhi perkembangan kepribadian manusia sebagai hasil sosialisasi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- sifat dasar,
- lingkungan prenatal,
- perbedaan perorangan,
- lingkungan, dan
- motivasi.

Sifat dasar merupakan keseluruhan potensi yang diwarisi seseorang dari ayah dan ibunya. Sifat dasar ini berupa karakter, watak serta sifat emosional. Sifat dasar dalam diri seseorang terbentuk melalui proses pembuahan. Proses di mana sel jantan dan sel betina bertemu sehingga membentuk embrio yang mewarisi sifat-sifat ayah dan ibu.

Sel telur yang dibuahi berkembang menjadi embrio dan berada dalam rahim ibu untuk beberapa waktu. Lingkungan inilah yang disebut lingkungan prenatal. Pada masa ini, seseorang mendapat pengaruh-pengaruh baik langsung maupun tidak langsung dari sang ibu. Pengaruh-pengaruh langsung misalnya, ibu hamil mengonsumsi susu dengan maksud untuk mencerdaskan otak bayi atau mengajak



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 4.3 Permainan di atas tidak akan terjadi tanpa komunikasi dan interaksi.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 4.4 Adanya perbedaan proses sosialisasi antara laki-laki dan perempuan.

komunikasi sang bayi saat berada dalam kandungan. Sedangkan pengaruh-pengaruh tidak langsung secara sederhana dapat berupa penyakit sang ibu yang dapat memengaruhi sang bayi, gangguan endoktrin yang mampu memengaruhi keterbelakangan dan emosional bayi, penyakit bawaan karena faktor keturunan serta *shock* pada saat kelahiran.

Perbedaan perorangan dimiliki setiap manusia, artinya satu orang dengan orang lainnya tidak ada yang sama, misalnya: ciri-ciri fisik (bentuk badan, warna kulit, warna mata, bentuk rambut, dan lain-lain), ciri-ciri mental, emosional personal dan sosial.

Lingkungan yang dimaksud yaitu kondisi di sekitar individu baik lingkungan alam, kebudayaan, dan masyarakat yang dapat memengaruhi proses sosialisasi. Kondisi lingkungan tidak menentukan dalam proses sosialisasi, namun dapat memengaruhi dan membatasi proses sosialisasi.

Motivasi merupakan kekuatan-kekuatan dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dorongan dan kebutuhan. Dorongan adalah keadaan yang tidak seimbang bagi individu karena pengaruh baik dari dalam maupun dari luar, sehingga memengaruhi individu untuk bergerak mencapai keseimbangan kembali. Sedangkan kebutuhan adalah dorongan yang telah terpola baik secara personal, sosial, maupun kebudayaan.

Tiga teori yang menjelaskan proses pembelajaran dalam sosialisasi, antara lain:

- Teori pembelajaran sosial (*social learning theory*).
- Teori perkembangan individu (*development theory*).
- Teori interaksi simbolis (*symbolic interaction theory*).



Bilik Info

Bebong sebagai Proses Sosialisasi di Lingkungan Keluarga Orang Rimba

Proses sosialisasi selalu terjadi dalam kehidupan sosial seorang individu di mana pun mereka berada. Sebagai contohnya, pada orang Rimba atau masyarakat umum lebih mengenalnya dengan sebutan kubu, sebuah komunitas masyarakat asli (*indigenous people*) yang tinggal di dalam hutan dan hidupnya bersifat nomaden. Proses sosialisasi terhadap nilai telah diajarkan sejak individu masih bayi oleh sang ibu.

"Den lahkna tidurlah ngana lahu sokupe Biray tidur lah ngana tidur kupe Biray tidur . . . tidur ngana au au anak . . . anak sokupe Biray tidurlah ngana au au sokupe Biray jangan meratop anak, tidurlah ngana kupe Biray tidurlah ngana tidurlah ngana tidurlah kupe Biray"

Sepintas kalimat di atas bagi orang awam yang tidak mengetahui artinya mungkin hanya diterjemahkan sebagai sebuah kalimat biasa atau percakapan pendek tanpa makna. Namun penggalan kalimat di atas ternyata lebih dari sekadar mengandung makna tapi juga ritme nada, suatu bentuk kesenian berupa nyanyian yang biasa digunakan oleh seorang ibu untuk menidurkan anaknya (balita) yang menangis pada komunitas Orang Rimba.

Bebong, begitu Orang Rimba menyebut nyanyian tradisional ini, nyanyian bernada melankolis di atas tidak hanya dilakukan oleh seorang ibu, tetapi bisa juga dinyanyikan oleh ayah, kakak, atau nenek dan kakek dari anak balita itu. Pada saat membebong budak (anak) seorang ibu atau anggota keluarga yang lain melakukannya sambil menggendong anak itu, baik digendong di belalakang (didukung), di depan (didahamban), maupun di ayun di atas tempat tidurnya yang terbuat dari kain dan diikatkan pada kayu genah (rumah) mereka bagian atas. Nyanyian tradisional ini merupakan salah satu cara bagi Orang Rimba dalam melakukan pola pengasuhan anak



atau tahapan dari proses sosialisasi yang harus dijalani setiap individu baru untuk memperoleh nilai-nilai dan pengetahuan mengenai kelompok tempat di mana ia lahir dan berinteraksi hingga dewasa bahkan sampai tua sekalipun.

Sebagai salah satu cara dari pola pengasuhan anak yang merupakan proses sosialisasi pada Orang Rimba, Bebepong menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam memperkenalkan adat budaya Orang Rimba pada seorang anak ketika ia masih kecil dan dianggap menjadi anggota baru dari suatu komunitas adat masyarakat mereka. Hal ini adalah sebagai proses pewarisan budaya dan pembelajaran panjang (internalisasi) pada diri si anak untuk membentuk karakter ataupun sikap dalam dirinya, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan nilai serta norma yang diterapkan dalam masyarakat adatnya untuk meminimalisir deviasi sosial. Keluarga sebagai unit sosial terkecil, tempat di mana seorang anak tumbuh dan berinteraksi di awal hidupnya memegang peran yang penting menuju proses sosialisasi yang lebih luas ketika ia beranjak dewasa dan bergaul dengan individu lainnya di dalam maupun luar masyarakatnya.

Sumber: www.warsi.or.id



4. Media Sosialisasi

Telah kita ketahui bersama bahwa sosialisasi merupakan suatu proses yang berkaitan erat dengan proses belajar berinteraksi dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, sosialisasi berlangsung begitu saja, namun terjadinya proses sosialisasi melalui suatu perantara. Dengan adanya perantara-perantara ini, menjadikan proses sosialisasi berjalan lancar. Perantara sosialisasi inilah yang dikenal sebagai media sosialisasi. Melalui media sosialisasi, seseorang mengenal dunia sosial dan masyarakat. Adapun media-media sosialisasi tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Keluarga

Amati gambar di samping. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama seorang anak belajar hidup sosial. Hal ini dikarenakan, anak mulai bergaul untuk pertama dalam lingkungan keluarganya sendiri dan mengenal lingkungan sekitarnya dimulai dari lingkungan keluarga sendiri. Di dalam keluarga, seorang anak akan mengenal bapak, ibu, kakak, bibi, paman, tetangga, teman sebayanya bahkan mengenal dirinya sendiri sehingga ia dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Oleh karenanya, pemeran utama dalam proses sosialisasi dalam media ini adalah orang tua. Pada umumnya, orang tua akan mencurahkan perhatian mereka untuk mendidik anak agar memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, penanaman disiplin, kebebasan, serta keserasian terhadap semua pola tersebut.

b. Sekolah

Apa yang kamu dapatkan selama belajar di sekolah? Sebagai agen sosialisasi, sekolah membentuk pola pikir dan perilaku secara luas. Individu akan diberi kemampuan berpikir, bekal ilmu pengetahuan, dan kemampuan untuk hidup dalam suasana sosial yang lebih luas. Sekolah akan memberi pengetahuan kepada individu tentang kehidupan sosial budayanya serta peranannya



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 4.5 Orang tua media pertama anak bersosialisasi.

dalam masyarakat. Selain itu, sekolah juga memberikan pandangan yang lebih konkret tentang nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan yang ada, berikut menjadi media penyaluran pewarisan nilai-nilai dan sikap masyarakat. Selain itu, sekolah juga mempunyai peranan penting terhadap pembentukan nilai-nilai dan aturan yang ada dalam masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua fungsi penting sekolah dalam proses sosialisasi, yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan daya intelektual, agar siswa dapat hidup layak dalam masyarakat.
- 2) Membentuk kepribadian siswa agar sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

c. Kelompok Pergaulan

Coba ingat kembali masa kecilmu. Saat itu kamu mempunyai banyak teman dalam satu kelompok bermain. Dalam hal ini, kelompok pergaulan berupa kelompok bermain, kelompok persahabatan, dan kelompok kerja, di mana setiap anggota memiliki kedudukan dan peran yang relatif sama serta ikatan yang erat.

Dalam interaksi biasanya setiap anggota mulai meniru pola-pola tingkah laku kelompok. Individu mulai mengubah pola-pola perilakunya disesuaikan dengan pola perilaku kelompok tersebut. Dengan maksud supaya ia tetap diterima oleh kelompoknya. Kelompok ini menjadi penting dalam sosialisasi karena dalam kelompok seperti ini anak atau remaja dapat mempelajari bagaimana berinteraksi dengan orang lain tanpa pengawasan langsung dari orang tua, guru, atau orang-orang terhormat lainnya. Pada usia remaja, kelompok pergaulan berbentuk kelompok persahabatan yang lebih luas. Perkembangan selanjutnya, dapat menuju ke terbentuknya sebuah *geng* atau *klik*. Geng adalah kelompok sosial yang memiliki kegemaran melanggar norma dan menerjang nilai-nilai yang baku, misalnya berkelahi, membuat keributan, merusak fasilitas umum, dan lain-lain. Sedangkan klik adalah kelompok kecil tanpa struktur formal yang mempunyai pandangan atau kepentingan bersama.

d. Media Massa

Coba catat berapa banyak kamu menonton tayangan televisi dalam sehari. Lalu, identifikasi apa saja yang kamu tirukan dari tayangan tersebut. Mungkin model baju, cara bicara atau gaya-gaya hidup yang lain. Media massa merupakan alat sosialisasi yang penting karena dapat membantu memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, tabloid, film, dan lain-lain dapat memberikan model peranan jati dirinya.



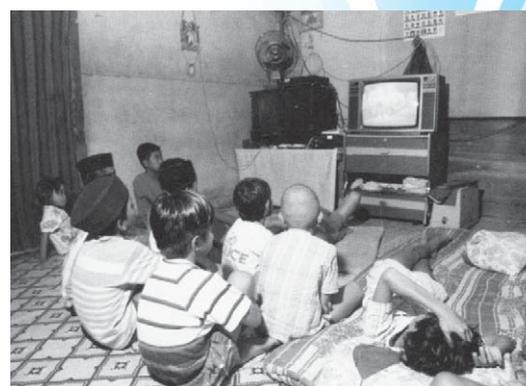
Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 4.6 Sekolah memberikan pengetahuan dan keahlian.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 4.7 Kelompok bermain sangat efektif dalam sosialisasi.



Sumber: Tempo, 3 Juni 2001

Gambar 4.8 Media massa ikut berperan dalam sosialisasi anak.



Namun di lain pihak, media massa dapat pula mengubah perilaku masyarakat. Iklan-iklan yang ditayangkan media cetak dan elektronik mempunyai potensi untuk mengubah pola konsumsi atau bahkan gaya hidup masyarakat. Media massa dapat pula dipergunakan untuk memengaruhi bahkan mengubah pendapat umum.



Bilik Info

Glamoritas dan Kekerasan dalam Sinetron Indonesia

"Orang terhadap televisi sudah tidak hanya melihat atau menonton lagi, tetapi sudah terlibat di dalamnya" (McLuhan).

Pernyataan di atas mengukuhkan betapa kuatnya pengaruh televisi bagi kehidupan para penontonnya. Jelas, separuh hidup kita dibenamkan dalam tayangan-tayangan yang membuai imaji, ilusi, dan impresi kita. Nikmat memang menjalani hidup dengan "si kotak ajaib" ini, ia membantu kita melepaskan realitas yang terjadi pada diri kita. Bius program-programnya mengantarkan kita ke alam antah berantah yang tidak pernah kita sentuh, bahkan kita bayangkan. Lihat saja si Clara dalam sinetron "Dara Manisku" yang ditayangkan di RCTI setiap Rabu pukul 08.00 malam yang hidup dalam limpahan materi, bergaya hidup bak putri raja yang keinginannya selalu bisa dipenuhi. Ini memang sengaja dihadirkan televisi hanya untuk meraih *rating* yang tinggi, tanpa melihat dampaknya yang luas bagi generasi bangsa ini. Akibatnya, tidak jarang kehidupan remaja saat ini terpengaruh. Kehidupan glamor, merebaknya hp, hedonisme, konsumerisme menjadi paham yang dipegang teguh. Terlebih budaya *shooping* menjadi hobi utama para remaja saat ini.

Selain program-program sinetron glamor yang mencengangkan di atas, tayangan kekerasan (*violence*) berupa pembunuhan, perkelahian, perkosaan, pelecehan seksual, dan sejenisnya yang mengandung adegan-adegan antisosial meneror anak-anak yang masih labil dan berpotensi tinggi melakukan peniruan terhadap adegan-adegan tersebut. Coba saja kita tengok sejenis tayangan sinetron "Tangisan Anak Tiri" yang diperankan Dea Imut di SCTV. Sinetron tersebut memang berkategori anak-anak, tetapi sangat tidak layak dikonsumsi anak-anak, bahkan cenderung mengarah pada praktik-praktik kekerasan pada anak-anak (*child abuse*). Adegan-adegan kekerasan, yang tersaji di layar kaca kita selama ini tampaknya memang sengaja mengeksploitasi ketegangan dan kengerian kepada para penontonnya. Imbasnya, pada tahun lalu kita dikejutkan oleh sebuah berita kriminal dari program "Sergap" di RCTI yang menyiarkan tragedi memilukan tentang seorang bocah yatim berumur 5 tahun yang babak belur, bahkan beberapa tulangnya patah akibat "*dismack-down*" oleh dua kakak angkat laki-lakinya gara-gara meniru adegan perkelahian di sinetron.

Sumber: http://www.kpi.id/index.php? Categoryid = 10&P 2000_ articleid = 22

HimmelewiPERT dalam *Television and Child* menyatakan, siaran televisi mengajarkan anak untuk mengenal kehidupan masyarakatnya dan masyarakat lain. Siaran televisi berfungsi sebagai wahana proses sosialisasi. Anak-anak diajari mengenal nilai-nilai luhur tetapi mereka juga disugahi nilai-nilai buruk. Oleh karena itu, hendaknya kita selalu menyeleksi tayangan-tayangan apa yang harus ditonton dan yang tidak perlu ditonton?



5. Macam-Macam Sosialisasi

Proses sosialisasi dilakukan oleh setiap individu sejak ia lahir di muka bumi. Bahkan, seorang bayi yang baru lahir melakukan sosialisasi, belajar membuka mata untuk melihat dunia, belajar memegang sesuatu dan belajar merasakan sesuatu. Bersamaan dengan berjalannya waktu, pembelajaran bayi mengenai dunia terus



berlangsung. Belajar berjalan, belajar berbicara, belajar makan, belajar mengenal sesuatu. Pada intinya, sosialisasi tidak mungkin terhenti selama individu tersebut masih hidup. Berdasarkan tahapannya, sosialisasi dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu sosialisasi primer dan sekunder (Mayor Polak: 1979).

a. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer terjadi pada anak berusia di bawah lima tahun. Pada saat sosialisasi primer, seseorang akan dapat mengenal lingkungan terdekatnya, misalnya ibu, bapak, kakak, adik, paman, bibi, nenek, kakek, teman sebaya, tetangganya, dan bahkan dirinya sendiri. Dengan demikian, proses sosialisasi primer adalah proses sosialisasi di lingkungan keluarga. Pada proses ini, seorang anak akan melakukan pengenalan akan dirinya sendiri, yang pada akhirnya si anak akan memiliki jati diri yang berbeda dengan orang lain.

b. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder terjadi setelah sosialisasi primer berlangsung, namun sosialisasi primer merupakan dasar dari sosialisasi sekunder. Sosialisasi ini berlangsung di luar keluarga. Dalam proses sosialisasi sekunder, anak akan mendapat berbagai pengalaman yang berbeda dengan keluarga. Jika dalam sosialisasi primer yang berperan adalah orang tua dan keluarga dekatnya, maka dalam sosialisasi sekunder yang berperan adalah orang lain seperti teman sepermainan, teman sekolah, dan teman sebaya. Hal ini terlihat setelah anak berumur lebih dari 5 tahun, anak akan memperluas pergaulan. Ia mulai mengenal guru di sekolahnya, teman bermain, tetangganya, dan lain-lain.



Sumber: *quasar.net.id*

Gambar 4.9 Keluarga berperan penting dalam sosialisasi primer.



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 4.10 Teman bermain berperan besar dalam sosialisasi sekunder.



Bilik Info

Sosialisasi

Menurut Hasan Mustafa, sosialisasi adalah sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Peran sosialisasi dalam kehidupan manusia sangat penting, antara lain mampu memberikan dasar bagi manusia untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan mampu melestarikan kehidupan masyarakat itu sendiri. Tanpa adanya sosialisasi, mustahil manusia untuk mengembangkan kehidupan sosial dengan sesamanya. Sementara itu, tanpa adanya sosialisasi nilai-nilai budaya maka generasi penerus akan kesulitan menemukan identitas budayanya.

Ada beberapa syarat terjadinya sosialisasi, antara lain sebagai berikut. *Pertama*, secara biologis memungkinkan manusia untuk selalu mengadakan pembelajaran. Ia lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Sosialisasi manusia senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan biologisnya. *Kedua*, lingkungan yang baik juga akan mempermudah manusia dalam bersosialisasi.

Sosialisasi dilakukan manusia sejak ia dilahirkan di dunia. Semenjak bayi, manusia telah hidup dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, *fungsi*



sosialisasi adalah mengalihkan segala macam informasi yang ada dalam masyarakat tersebut kepada anggota-anggota barunya agar mereka dapat segera dapat berpartisipasi di dalamnya. Artinya, yang disosialisasikan oleh manusia adalah kebudayaan yang berintikan nilai yang berkaitan dengan hal baik dan buruk serta norma yang berkaitan dengan aturan baku yang harus dipatuhi manusia. Sosialisasi bisa berlangsung karena peran institusi, media massa, individu, dan kelompok.

Ada tiga teori yang menjelaskan proses pembelajaran dalam sosialisasi.

1. Teori pembelajaran sosial (*social learning theory*)

Menurut B.F. Skinner (1953), proses pembelajaran sosial bisa dilakukan dengan mengkondisikan. Orang tua yang menginginkan anaknya taat dan patuh, bisa mengkondisikan keadaan di lingkungan rumahnya dengan memberi contoh, menasihati, memuji, atau memberi hukuman. Menurut Albert Bandura, proses pembelajaran dalam sosialisasi bisa dilakukan dengan meniru perilaku orang lain. Anak bisa berperilaku disiplin dengan meniru kedisiplinan yang diterapkan kedua orang tuanya.

2. Teori perkembangan individu (*developmental theory*)

Menurut Erik Ericson (1950), dalam sosialisasi ada delapan tahap perkembangan: rasa percaya pada lingkungan, kemandirian, inisiatif, kemampuan psikis dan fisik, identitas diri, hubungan dengan orang lain secara intim, pembinaan keluarga/keturunan, penerimaan kehidupan.

3. Teori interaksi simbolis (*symbolic interaction theory*)

Inti dari teori ini adalah memusatkan pada kajian tentang bagaimana individu menginterpretasikan dan memaknakan interaksi-interaksi sosialnya. Menurut Herbert Mead (1934) ada tiga proses tahapan pengembangan diri: *preparatory stage* saat anak mencoba memberikan makna pada perilakunya, *play stage* saat anak mulai belajar berperan seperti orang lain, dan *game stage* saat anak melatih ketrampilan sosialnya.

Sumber: dikutip secara bebas dari tulisan Hasan Mustafa dalam <http://home.unpar.ac.id/~hasan/SOSIALISASI.doc>

Dikenal dua pola sosialisasi, yaitu:

- Sosialisasi represif, di mana kebijakan orang tua berupa hukuman terhadap kesalahan anak serta lebih menekankan kepada kepatuhan anak kepada orang tua dan keinginan orang tua terhadap anak.
- Sosialisasi partisipatif, di mana akan menjadi pusat sosialisasi, keutuhan anak menjadi penting.



Aktivitas Individu

Setiap manusia melakukan proses sosialisasi, tidak terkecuali dirimu. Proses sosialisasi berlangsung selama manusia masih hidup di dunia ini. Melalui proses sosialisasi, kepribadian seseorang individu dapat terbentuk. Untuk memahami lebih jauh mengenai proses sosialisasi, cobalah lakukan pengamatan sederhana terhadap proses sosialisasi yang ada di lingkungan sekitarmu. Temukan pula kepribadian yang dapat terbentuk dalam sosialisasi tersebut. Tulislah hasilnya dalam bentuk tulisan dengan gaya bahasa yang mudah dipahami. Selanjutnya, kumpulkan pada guru.



B. Faktor-Faktor Pembentuk Kepribadian

Pada dasarnya, kepribadian diartikan sebagai suatu kebiasaan dan sikap yang bersifat tetap serta menjadi karakteristik dalam diri seseorang. Kepribadian menentukan bagaimana seseorang berpikir, merasa dan bertindak dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan menurut Koentjaraningrat, kepribadian adalah beberapa ciri watak yang diperlihatkan seseorang secara lahir, konsisten, dan konsekuen



dalam bertingkah laku, sehingga individu memiliki identitas khusus yang berbeda dengan orang lain. Adanya kepribadian dalam diri seseorang tidaklah semata-mata diperoleh sejak lahir, namun lingkungan sosial ikut berperan dalam pembentukannya. Dalam hal ini, kepribadian seseorang diperoleh karena adanya proses sosialisasi di mana individu belajar dari lingkungan sosial sedikit demi sedikit, bagaimana bertingkah laku dan mengenal kebudayaan masyarakat. Misalnya, anak belajar bergaul, menghormati orang tuanya, menghormati hak milik orang lain, berlaku jujur, rajin beribadah, dan lain-lain.

George Herbert Mead menyatakan bahwa kepribadian manusia terjadi melalui perkembangan diri. Perkembangan kepribadian dalam diri seseorang berlangsung seumur hidup. Menurutnya, manusia yang baru lahir belum mempunyai diri. Diri manusia akan berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat. Mead mengemukakan pengembangan diri atau kepribadian seseorang berlangsung melalui beberapa tahap sebagai berikut.

1. **Imitation Stage (Tahap Peniruan)**

Tahap ini merupakan tahap permulaan di mana seorang bayi menanggapi orang lain hanya sebagai bentuk imitasi atau peniruan. Mereka mengikuti perilaku-perilaku tertentu tanpa mengetahui maksud perilaku tersebut. Mereka belum mampu menggunakan simbol-simbol sehingga Mead menyimpulkan bahwa pada tahap ini seorang bayi belum memiliki diri.

2. **Play Stage (Tahap Bermain)**

Pada tahap ini, seorang anak kecil mulai belajar mengambil peran orang yang berada di sekitarnya. Misalnya, menirukan peranan yang dijalankan orang tuanya atau orang dewasa lain yang sering berinteraksi dengannya, seperti kakak, nenek, polisi, dokter, sopir, dan lain-lain.

3. **Game Stage (Tahap Bermain Peran)**

Pada tahap ini, seorang anak mengetahui peran yang harus dijalankan bahkan mengetahui peran yang harus dijalankan oleh orang lain. Hal ini terlihat pada seorang anak yang tengah bermain kasti. Anak tersebut tahu peranannya sendiri dalam permainan, misalnya sebagai pelempar bola. Ia mengetahui pula bagaimana peranan temannya yang menjadi pemukul bola, penangkap bola, pemain tengah atau pemain belakang.

4. **Generalized Others (Tahap Umum Lainnya)**

Pada tahap ketiga ini, seorang anak telah mampu mengambil peranan yang ada di dalam masyarakat. Ia mampu berinteraksi dengan orang lain karena telah memahami peranannya sendiri serta peran orang lain yang menjadi mitra interaksinya. Contoh: sebagai seorang siswa, ia mengetahui peranan gurunya atau sebagai seorang cucu, ia pun memahami peranan neneknya.



Sumber: id.wikipedia.org

Gambar 4.11 Semua bayi mengalami imitation stage.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 4.12 Pada peristiwa inilah anak telah memasuki tahap bermain peran.



Setiap individu satu dengan individu lainnya memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan khas. Walaupun ada beberapa kepribadian yang tampak sama, namun secara keseluruhan mereka berbeda pula. Lalu, bagaimana dengan anak kembar? Perbedaan ini pun berlaku pada anak kembar. Walaupun secara fisik mereka tampak sama, namun sifat-sifat khas dalam dirinya berbeda.

Perbedaan kepribadian terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain warisan biologis, lingkungan alam, dan lingkungan sosial. Warisan biologis biasanya berupa bawaan dari ayah, ibu, nenek, dan kakek. Pengaruh ini tampak pada inteligensi dan kematangan fisik. Seperti ciri-ciri fisik, tingkat IQ, bakat seseorang, dan sifat-sifat khas yang diturunkan oleh orang tuanya. Namun, warisan biologis mempunyai potensi untuk berkembang yang dipengaruhi oleh pengalaman sosialnya. Misalnya, seorang yang berbakat bermain musik. Didukung dengan rasa cinta terhadap musik dan latihan keras, ia berhasil menjadi seorang pemetik gitar yang hebat.

Perbedaan kepribadian dapat pula disebabkan oleh faktor lingkungan alam. Perbedaan iklim, topografi, dan sumber daya alam menyebabkan manusia harus menyesuaikan diri terhadap alam. Oleh karena itu, kepribadian orang yang hidup di daerah kutub berbeda dengan kepribadian orang yang tinggal di daerah tropis atau kepribadian penduduk yang tinggal di daerah pegunungan, serta kepribadian orang Indonesia tentu berbeda dengan kepribadian orang Amerika.

Selain kedua hal di atas, kelompok tempat bergabung pun dapat memengaruhi kepribadian seseorang, seperti lingkungan keluarga, sekolah, kerja, dan masyarakat luas. Hal ini disebabkan setiap kelompok mempunyai nilai dan norma yang disosialisasi secara terus-menerus oleh anggotanya. Oleh karenanya, sebagian besar kepribadian seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Misalnya, kepribadian seorang tukang becak tentu berbeda dengan kepribadian seorang guru atau kepribadian anak rumahan berbeda dengan kepribadian anak jalanan.

Pembentukan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh:

- Warisan biologis.
- Lingkungan alam.
- Lingkungan sosial.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 4.13 Seorang tukang becak memiliki kepribadian tersendiri.



Aktivitas Kelompok

Hidup Tanpa Sosialisasi

Tahun 1938, tepat di musim dingin, seorang pekerja sosial dengan rasa ingin tahu berjalan ke sebuah pintu di rumah pertanian daerah pedesaan Pennsylvania. Dalam upaya menyelidiki kemungkinan terjadinya kasus penyiksaan anak, pekerja sosial itu segera menemukan seorang anak berusia lima tahun yang disembunyikan di gudang lantai kedua. Anak itu bernama Anna yang terjepit di atas sebuah kursi tua dengan tangan terikat di atas kepalanya sehingga ia tidak dapat bergerak. Begitu pun kakinya terlihat begitu lemah sehingga ia tidak dapat menggunakannya.

Anna dilahirkan tahun 1932 dari seorang wanita berusia 26 tahun yang menikah dan terganggu secara mental yang tinggal bersama ayahnya. Sedangkan ayahnya sendiri tidak bisa menerima cucu tidak sah dari anak perempuannya itu di rumah. Sebab itu, Anna menghabiskan enam bulan pertamanya di berbagai klinik perawatan. Karena ibunya tidak mampu membayar biaya perawatan, Anna kembali ke rumah kakeknya yang tidak menyukainya.



Untuk mengurangi kemarahan ayahnya, ibu Anna memindahkannya ke loteng di mana ia hanya menerima sedikit perhatian dan susu secukupnya. Di sanalah ia tinggal hari demi hari, bulan demi bulan, tanpa berhubungan dengan manusia lain selama lima tahun lamanya.

Kondisi Anna sangat kurus dan lemah dalam berpikir. Dia tidak dapat tertawa, tersenyum, bicara atau bahkan tidak dapat menunjukkan kemarahannya. Dia sama sekali tidak mampu memberikan tanggapan apa-apa, seolah-olah hidup sendiri di dunia yang kosong.

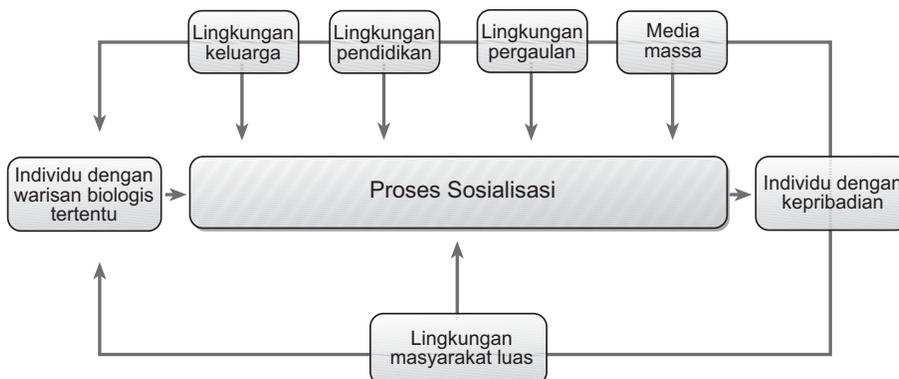
Sumber: *Sociology, John C. Macionis, 6th edition, Prentice Hall Inc., New Jersey, 1997*

Kaji dan analisislah kasus di atas! Dari kasus di atas terlihat betapa pentingnya proses sosialisasi bagi individu. Sebagai seorang calon sosiolog, apa yang dapat kamu tangkap dari kasus di atas berdasarkan materi yang telah kamu peroleh, apabila dilihat dari proses sosialisasinya dan faktor pembentukan kepribadian Anna? Kerjakanlah kegiatan ini dengan teman kelompokmu. Hasilnya tulishlah dalam selembar kertas dan kumpulkan pada guru.



C. Pengaruh Sosialisasi Nilai (Budaya) terhadap Pembentukan Kepribadian

Kepribadian tidak akan tumbuh jika seorang individu tidak memiliki pengalaman-pengalaman sosial. Di dalam kelompok sosial seorang individu akan mempelajari berbagai nilai, norma, dan sikap. Dengan mengetahui dari mana lingkungan sosial seseorang berasal, dapat diketahui kepribadian seseorang tersebut. Dengan kata lain, sosialisasi berperan dalam membentuk kepribadian seseorang. Jika proses sosialisasi berlangsung dengan baik, maka akan baik pula kepribadian seseorang. Begitu sebaliknya, jika sosialisasi berlangsung kurang baik, maka kurang baik pula kepribadian seseorang. Misalnya, seorang anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* tentunya si anak mengalami sosialisasi yang kurang baik, akibatnya anak tersebut menjadi nakal. Dengan demikian, proses pembentukan kepribadian dimulai dari proses sosialisasi baik di lingkungan keluarga, teman sepermainan, lingkungan sosial, lingkungan kerja, maupun lingkungan masyarakat luas. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 4.14 Bagan pengaruh sosialisasi.

Dari bagan di atas, kita bisa melihat bahwa kepribadian seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan media massa. Tidak aneh apabila ada anak yang telah dibekali oleh orang tuanya dengan



beragam nilai dan norma, menjadi berantakan karena bergaul dengan lingkungan yang tidak sehat. Apalagi di era globalisasi ditandai dengan pergaulan bebas. Nilai dan norma yang telah ditanamkan oleh kedua orang tua seakan-akan menjadi *absurd* dan ketinggalan zaman. Benarkah?

Selain itu, kepribadian seseorang dipengaruhi pula oleh kebudayaan yang berlaku di lingkungan sekitar. Kebudayaan merupakan pola-pola tindakan yang sering diulang-ulang yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan ini digunakan untuk memberikan arah kepada individu ataupun kelompok, bagaimana seharusnya ia berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain bahkan, telah menjadi tuntutan masyarakat di mana pun dan dalam kurun waktu kapan pun. Oleh karena itu, kebiasaan-kebiasaan melekat dalam diri masyarakat, diperkenalkan dan dipelajari oleh individu-individu secara terus-menerus. Dalam proses yang panjang inilah, kepribadian terbentuk seiring dan sesuai dengan kebudayaan setempat. Oleh karena itu, kebudayaan antarsatu daerah dengan daerah lain berbeda, maka dapat dipastikan kepribadian dari dua kebudayaan tersebut berbeda pula. Misalnya, seorang yang berasal dari suku Jawa tentu memiliki kepribadian yang berbeda dengan seorang yang berasal dari suku Batak. Orang yang berasal dari suku Jawa terkesan lebih halus dan lembut. Namun, orang Batak terkesan tegas dan keras. Perbedaan ini menunjukkan adanya pengaruh kebudayaan terhadap pembentukan kepribadian seseorang.

Pada dasarnya, pembentukan kepribadian seorang individu dipengaruhi oleh proses sosialisasi individu tersebut dan juga kebudayaan di mana individu tinggal dan menetap.



Sumber: Indonesian Heritage 9, halaman 76

Gambar 4.15 Melakukan upacara adat merupakan satu wujud nilai budaya yang mampu mempengaruhi kepribadian seseorang.



Aktivitas Kelompok

Selain proses sosialisasi, kebudayaan setempat dapat memengaruhi kepribadian seseorang. Misalnya, orang asing yang berasal dari budaya Barat akan memiliki kepribadian yang berbeda dengan orang yang berbudaya Timur. Sebagai tugas terakhirmu dalam bab ini, cobalah bersama teman sekelompokmu membuat sebuah klipung yang menunjukkan adanya pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian individu. Selanjutnya, berikan kesimpulan sederhana mengenai isi klipung yang telah kalian buat. Hasilnya kumpulkan kepada guru tepat pada waktu yang telah ditentukan. Selamat bekerja!



Rangkuman

Sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu mulai menerima dan menyesuaikan diri dengan unsur-unsur kebudayaan (adat istiadat, perilaku, bahasa, dan kebiasaan-kebiasaan) masyarakat, mulai dari lingkungan keluarga sampai pada masyarakat luas. Proses sosialisasi yang dialami oleh individu mampu membentuk kepribadian diri individu tersebut. Dengan kata lain, sosialisasi merupakan salah satu proses dalam pembentukan kepribadian.

Untuk memahami lebih lanjut, salin dan lengkapilah beberapa pengertian di bawah ini ke dalam buku catatanmu dengan menggunakan beragam sumber pustaka.

1. Faktor yang Memengaruhi Proses Sosialisasi
 - a. Sifat dasar
 - b. Lingkungan
 - c.
 - d.
 - e. Motivasi
2. Media-Media Sosialisasi
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c.
 - d. Media
3. Faktor-Faktor Pembentukan Kepribadian
 - a. Warisan biologis
 - b.
 - c. Lingkungan sosial
4. Tahap Pengembangan Diri/Kepribadian Menurut Mead
 - a. *Imitation stage*
 - b.
 - c.
 - d. *Generalized Others*



Uji Kompetensi

A. Jawablah pertanyaan dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian sosialisasi menurut Hasan Shadily!
2. Sebutkan dan jelaskan dua cara terjadinya sosialisasi!
3. Jelaskan fungsi umum sosialisasi!
4. Sebutkan faktor-faktor pembentuk kepribadian!
5. Jelaskan peranan sosialisasi dalam membentuk kepribadian!
6. Jelaskan mengapa keluarga disebut tempat pertama berlangsungnya sosialisasi!
7. Sebutkan fungsi penting sekolah dalam proses sosialisasi!
8. Sebutkan tujuan dari proses sosialisasi itu sendiri!
9. Bilamana proses sosialisasi dikatakan berhasil?
10. Jelaskan hubungan antara sosialisasi dengan kepribadian!

B. Belajar dari masalah.

Tika anak terakhir keluarga Dahlan. Ayah Tika seorang pengusaha yang hebat. Bisnisnya ada di segala bidang mulai dari bisnis otomatis, bahan bangunan, oli dan gas, bahkan tekstil. Perusahaannya tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karenanya, ayah Tika jarang berada di rumah. Interaksi antarkeluarga pun jarang terjadi. Hal ini mengakibatkan kebersamaan keluarga Tika terenggut oleh kesibukan keluarga. Sebagai seorang pemimpin, ayah Tika bersikap keras serta otoriter. Sayang, sikap ini pula diterapkan dalam keluarganya.



Memaksakan keinginan, memarahi setiap anak-anaknya selalu dilakukan ayah Tika. Tidak dapat dimungkiri ibu Tika pun menuruti apa yang menjadi keinginan suaminya. Walaupun terkadang tidak sesuai dengan hati nuraninya.

Keadaan ini membuat Tika merasa tidak nyaman berada di rumah. Tidak jarang sebagian waktunya dihabiskan bersenang-senang dengan teman-temannya. Tekanan, paksaan, dan marahan dari Pak Dahlan selalu menghiasi telinganya setiap kali bertemu. Padahal, dalam lubuk hatinya ia merindukan sikap lembut, perhatian, serta dukungan dari sang ayah. Namun, apa yang didapatkan hanyalah sebaliknya. Hal inilah yang membuat Tika serasa ingin lari dari keluarganya. Bersenang-senang bersama teman-teman adalah jalan satu-satunya mengusir segala kepenatannya. Menurut Tika, hanya kehidupan luar rumahlah yang mengerti masalahnya. Lambat laun Tika menjadi anak nakal. Mengonsumsi minuman beralkohol, selalu pulang malam, bahkan obat-obatan terlarang merupakan hal yang biasa bagi Tika.

Sebagai seorang calon sosiolog, cobalah analisis kasus di atas apabila dilihat dari sudut pandang sosiologi. Untuk memudahkanmu dalam menganalisisnya, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- Bagaimana proses dan pola sosialisasi yang diterapkan dalam keluarga Tika?
- Bagaimana pengaruhnya terhadap kepribadian Tika?
- Dalam kasus di atas terlihat betapa pentingnya peran keluarga dalam proses sosialisasi yang akhirnya membentuk kepribadian, pertanyaannya mengapa keluarga berperan penting?
- Apa yang akan kamu lakukan, seandainya kamu adalah Tika?



Sikap Sosial

Ketika bayi dilahirkan, dia tidak tahu apa-apa tentang diri dan lingkungannya. Walaupun begitu, bayi tersebut memiliki potensi untuk mempelajari diri dan lingkungannya. Apa dan bagaimana dia belajar, banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana dia dilahirkan. Kita bisa berbahasa Indonesia karena lingkungan kita berbahasa Indonesia, kita makan menggunakan sendok dan garpu, juga karena lingkungan kita melakukan hal yang sama. Demikian pula apa yang kita makan, sangat ditentukan oleh lingkungan kita masing-masing. Setelah dewasa pun lingkungan sosial memengaruhi kehidupan kita. Kita berbuat baik atau buruk karena lingkungan yang membentuknya. Jika kita bergaul di lingkungan yang buruk, secara otomatis perilaku yang kita lakukan pun menjadi kurang baik. Hal ini dikarenakan, kita telah mensosialisasi nilai-nilai yang ada di lingkungan tersebut. Namun, berbeda apabila kita bergaul di lingkungan yang sehat, maka hasilnya akan baik pula. Nilai dan norma yang telah disosialisasi akan terpatrit dalam hati, yang pada akhirnya menjadi sebuah kepribadian diri yang baik. Lingkungan yang buruk akan merusak kepribadian yang baik.



Bab V

Perilaku Menyimpang dan Sikap Anti-Sosial



Saya ingin mempelajari apa yang dimaksud dengan perilaku menyimpang dan sikap antisosial.



Melalui telaah pustaka dan media massa, serta pengamatan sederhana, saya akan mengidentifikasi perilaku menyimpang.



Melalui diskusi kelompok, saya akan mengklasifikasikan jenis-jenis perilaku menyimpang.



Melalui penelaahan suatu kasus, saya akan mendeskripsikan cara terbaik mengatasi perilaku menyimpang.



Akhirnya, saya dapat terhindar dari perilaku menyimpang dan sikap antisosial di masyarakat.





Sumber: Dokumen Penulis

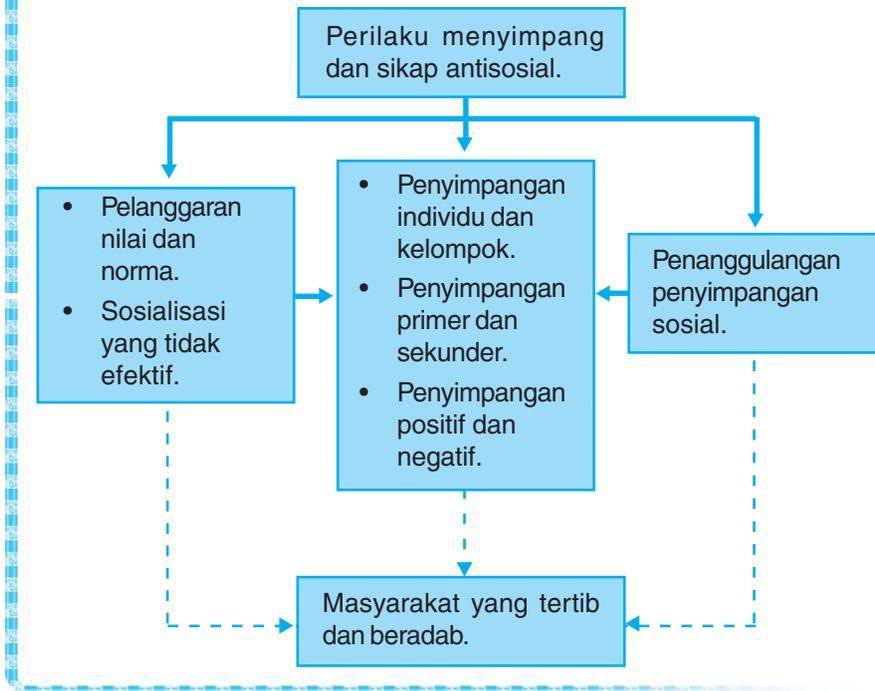
Beberapa orang tengah melakukan peragaan permainan judi.

Pernahkah kamu melihat fenomena di atas? Orang-orang berkumpul dalam satu tempat, menghadap pada satu tempat yang dipenuhi dengan kartu berwarna-warni. Ini bukan permainan biasa yang menghasilkan sebuah kesenangan. Namun, permainan ini luar biasa karena dapat menghasilkan uang jika beruntung. Jika tidak, sang pemain akan merasakan luapan emosi yang bisa membuatnya kehilangan akal sehat. Aneh memang, tetapi permainan ini mempunyai peminat yang banyak. Tidak jarang harta benda dan keluarga dipertaruhkan dalam permainan ini.

Ini adalah fenomena sosial yang terjadi. Perilaku melanggar hukum semakin lama bukan semakin menurun jumlahnya, melainkan semakin meningkat dari hari ke hari. Sebagai seorang calon sosiolog, bagaimana kamu menyikapi situasi sosial ini?



Peta Konsep



Kata Kunci

perilaku menyimpang, nilai, norma, penyimpangan individu, penyimpangan kelompok, penyimpangan positif, penyimpangan negatif, penyimpangan sekunder, penyimpangan primer, dan konformitas



A. Perilaku Menyimpang

Dalam era globalisasi yang sarat dengan teknologi canggih di mana setiap individu tidak peduli lagi dengan nilai dan norma, perilaku menyimpang mudah ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Secara sadar atau tidak sadar kita pernah mengalami atau melakukan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dapat terjadi di mana pun, kapan pun, dan dapat dilakukan oleh siapa pun. Se jauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan masyarakat.



1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Pernahkah kamu melihat fenomena-fenomena sosial berikut ini? Seorang laki-laki beranting dan berambut gondrong atau orang-orang komunitas punk yang bergerombol di pinggir jalan dengan rambut berdiri kaku dan pakaian yang penuh asesoris. Atau sekelompok pelajar rela berkelahi atas nama solidaritas. Begitu juga dengan teman sekelasmu yang menyontek saat ujian. Perilaku-perilaku di atas terasa janggal bukan? Sebagai laki-laki, tidak seharusnya beranting dan berambut gondrong. Sebagai seorang siswa yang baik, tidak perlu menyontek untuk mendapatkan nilai tinggi karena menyontek merupakan suatu pelanggaran terhadap aturan ujian. Semua perilaku-perilaku tersebut merupakan perilaku menyimpang.



Sumber: www.20eeuwennederland.nl

Gambar 5.1 Penampilan para punkers salah satu perilaku yang janggal.



Lantas, apakah perilaku menyimpang itu? Menurut Robert M.Z. Lawang (1985), perilaku menyimpang merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang. Lebih luas lagi, para ahli berusaha mendefinisikan perilaku menyimpang, seperti James W. van der Zanden (*www.e-dukasi.net*) mendefinisikan perilaku menyimpang sebagai perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi. Sedangkan Ronald A. Hardert (1987), perilaku menyimpang adalah setiap tindakan yang melanggar keinginan-keinginan bersama sehingga dianggap menodai kepribadian kelompok yang akhirnya si pelaku dikenai sanksi. Keinginan bersama yang dimaksudkan adalah sistem nilai dan norma yang berlaku.

Selain ketiga tokoh di atas, Hendropuspito (1989) dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Sistematis*, mengemukakan bahwa orang atau kelompok yang melakukan perilaku menyimpang tidak berarti mereka melepaskan diri dari segala pola sosial budaya. Dia hanya melawan pola kelakuan tertentu yang hidup dalam masyarakatnya. Disebut melawan karena dalam lingkungan masyarakat itu dia menggunakan kaidah lain yang diambil dari lingkungan masyarakat lainnya.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang dipahami sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sosial yang tidak sesuai atau melawan kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat. Kaidah yang berlaku di masyarakat tersebut berwujud nilai dan norma yang mengatur perbuatan mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Banyak ahli membuat definisi tentang penyimpangan sosial. Coba buatlah definisi dengan bahasamu sendiri. Apakah setiap individu yang berbeda bisa dianggap menyimpang? Diskusikan masalah ini bersama teman sebangkumu.



2. Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang

Semakin hari perilaku menyimpang yang terjadi dalam masyarakat semakin meningkat. Hal ini mendorong banyak ahli meneliti mengenai ciri-ciri perilaku menyimpang di masyarakat. Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt (1996), ciri-ciri perilaku menyimpang sebagai berikut.

- a. Suatu perbuatan disebut menyimpang bilamana perbuatan itu dinyatakan sebagai menyimpang.
- b. Penyimpangan terjadi sebagai konsekuensi dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap si pelaku menyimpang.
- c. Ada perilaku menyimpang yang bisa diterima dan ditolak.
- d. Mayoritas orang tidak sepenuhnya menaati peraturan sehingga ada bentuk penyimpangan yang relatif atau tersamar dan ada yang mutlak.
- e. Penyimpangan bisa terjadi terhadap budaya ideal dan budaya real. Budaya ideal merupakan tata kelakuan dan kebiasaan yang secara formal disetujui dan diharapkan diikuti oleh anggota masyarakat. Sedangkan budaya real mencakup hal-hal yang betul-betul mereka laksanakan.
- f. Apabila ada peraturan hukum yang melarang suatu perbuatan yang ingin sekali diperbuat banyak orang, biasanya muncul norma penghindaran.





Aktivitas Individu

Kamu telah memahami pengertian perilaku menyimpang dan ciri-cirinya. Artinya kamu mampu menunjukkan perilaku-perilaku menyimpang yang ada di masyarakat. Sekarang, cobalah amati lingkungan sekitarmu dan temukan perilaku menyimpang yang terjadi. Catatlah dalam buku kecil setiap hasil pengamatanmu. Melalui data pengamatanmu buatlah sebuah tulisan sederhana tentang perilaku menyimpang yang terjadi di daerahmu. Selanjutnya, ungkapkan hasil pengamatanmu di depan kelas.



3. Macam-Macam Perilaku Menyimpang

Perkembangan zaman yang semakin maju, mampu memicu pertumbuhan perilaku menyimpang dalam masyarakat. Terlebih dalam era globalisasi saat ini, di mana budaya-budaya Barat masuk tanpa adanya suatu filter yang kuat. Orang dengan sangat mudah menerima hal-hal dari luar walaupun tidak sesuai dengan kepribadian kita sebagai bangsa Indonesia. Hal inilah yang menjadikan perilaku menyimpang membudaya di masyarakat. Nilai dan norma mulai tidak diindahkan, alhasil muncullah berbagai macam perilaku menyimpang di masyarakat. Macam-macam perilaku menyimpang tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Minuman Keras (Miras)

Amati gambar di samping. Minuman keras hasil sitaan yang dikumpulkan oleh aparat itu dihancurkan oleh sebuah alat. Mengapa botol-botol berisi minuman keras tersebut harus disita dan dihancurkan? Arak atau minuman keras merupakan minuman beralkohol yang menyebabkan seseorang menjadi mabuk, tidak sadarkan diri, terlena, dan merasa bahagia. Oleh karena itu, ketika seseorang merasa berat menahan beban hidupnya, orang tersebut meneguk minuman ini. Menurutnya, dengan mengonsumsi minuman keras segala permasalahan dan beban hidup menjadi hilang. Namun, biasanya minuman keras mengakibatkan atau menimbulkan hal negatif bagi si peminumnya.

Sering kali kita mendengar atau melihat melalui media massa bahwa berbagai kasus-kasus kejahatan seperti perampokan, pembunuhan, pemalakan, pemerkosaan, dan beberapa kejahatan lainnya, pada mulanya diawali dengan hilangnya akal sehat seseorang akibat mengonsumsi minuman memabukkan. Berbeda apabila seseorang tersebut tinggal di daerah dingin, minuman keras diyakini mampu menjadi penghangat bagi tubuhnya. Berbagai bentuk dan macam minuman keras sangat beragam tergantung pada kandungan alkoholnya, seperti wain, bir, wiski, dan lain-lain.



Sumber: Kompas, 21 September 2006, halaman A

Gambar 5.2 Dihancurkannya minuman keras wujud ketidaksetujuan pemerintah dan masyarakat terhadap alkoholisme.



b. Penyalahgunaan Narkotik

Peredaran narkotik di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir semakin marak. Berdasarkan penelitian didapat data kejahatan narkoba pada tahun 1999 tercatat 1.833 kasus. Kemudian pada tahun 2003 meningkat menjadi 7.140 kasus. Para pengguna narkotik merajalela di kalangan pemuda, pelajar, dan kaum remaja. Narkotik juga telah merambah kalangan anak sekolah dasar (SD). Terbukti pada tahun 2004 dari 25 juta murid SD seluruh Indonesia ternyata 800 anak telah mengonsumsi narkotik. Sebelumnya, tahun 2003 tercatat 173 siswa berusia 15 tahun menjadi konsumen narkotik (www.pikiran-rakyat.com).

Pemakaian obat-obatan narkotik sangat berbahaya dan dapat mengakibatkan pengaruh buruk baik fisik maupun psikis. Walaupun penggunaan narkotik dan zat adiktif lainnya dalam takaran tertentu memang bermanfaat. Orang menyalahgunakan narkotik memiliki alasan yang beragam, dari sekadar coba-coba, menghilangkan rasa rendah diri, rasa takut, rasa jengkel, rasa malu, sampai dengan pelarian masalah yang sedang dihadapinya. Pada umumnya, seseorang yang memakai atau meminum obat-obatan terlarang dapat menyebabkan mabuk dan menghilangkan kesadaran. Oleh karena itu, banyak kasus kejahatan seperti perampokan, perbuatan asusila, kenakalan remaja, disebabkan pemakaian obat-obatan terlarang.



Sumber: Kompas, 30 Agustus 2006

Gambar 5.3 Kesuksesan aparat kepolisian menemukan berton-ton sabu-sabu.

Untuk menyelamatkan masa depan bangsa dari kehancuran, "Say no to drugs" adalah semboyan yang harus kamu pegang untuk menjauhi segala jenis narkotik.



Bilik Info

Ciri-Ciri Penggunaan Napza

Untuk mengetahui ciri-ciri penggunaan Napza (Narkotik, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya) secara medis dan hukum menggunakan serangkaian tes darah. Namun, sebagai pengetahuan awal dapat dikenali dari beberapa ciri fisik, psikologis, maupun perilakunya. Ciri-ciri yang dapat diketahui antara lain sebagai berikut.

a. Ciri Fisik

- 1) Berat badan turun drastis.
- 2) Mata cekung dan merah, muka pucat, dan bibir kehitaman.
- 3) Buang air besar dan kecil kurang lancar.
- 4) Sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas.
- 5) Tanda berbintik merah seperti bekas gigitan nyamuk dan ada bekas luak sayatan.
- 6) Terdapat perubahan warna kulit di tempat bekas suntikan.
- 7) Sering batuk-pilek berkepanjangan.
- 8) Mengeluarkan air mata yang berlebihan.
- 9) Mengeluarkan keringat yang berlebihan.
- 10) Kepala sering nyeri, persendirian ngilu.

b. Ciri Emosi

- 1) Sangat sensitif dan cepat bosan.
- 2) Jika ditegur atau dimarahi malah membangkang.
- 3) Mudah curiga dan cemas.
- 4) Emosinya naik turun dan tidak ragu untuk memukul atau berbicara kasar kepada orang di sekitarnya, termasuk kepada anggota keluarganya. Ada juga yang berusaha menyakiti diri sendiri.



c. Ciri Perilaku

- 1) Malas dan sering melupakan tanggung jawab/tugas rutinnya.
- 2) Menunjukkan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarga.
- 3) Di rumah waktunya dihabiskan untuk menyendiri di kamar, toilet, gudang, kamar mandi, ruang-ruang yang gelap.
- 4) Nafsu makan tidak menentu.
- 5) Takut air, jarang mandi.
- 6) Sering menguap.
- 7) Sikapnya cenderung jadi manipulatif dan tiba-tiba bersikap manis jika ada maunya, misalnya untuk membeli obat.
- 8) Sering bertemu dengan orang-orang yang tidak dikenal keluarga, pergi tanpa pamit, dan pulang lewat tengah malam.
- 9) Selalu kehabisan uang, barang-barang pribadinya pun hilang dijual.
- 10) Suka berbohong dan gampang ingkar janji.
- 11) Sering mencuri baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun pekerjaan.

Selain itu, kondisi fisik penyalah guna Napza akan mudah dikenali dalam keadaan putus obat (terutama narkotik) seperti:

- a. Air mata berlebihan.
- b. Banyaknya lendir dari hidung.
- c. Pupil mata membesar.
- d. Diare.
- e. Bulu kuduk berdiri.
- f. Sukar tidur.
- g. Menguap.
- h. Jantung berdebar-debar.
- i. Ngilu pada sendi.

Namun, perlu diperhatikan bahwa ciri-ciri tersebut hanyalah indikator dari penyalahgunaan Napza. Artinya, diperlukan keahlian-keahlian dan kebijaksanaan untuk menggunakan ciri-ciri tersebut. Ciri-ciri ini digunakan untuk meningkatkan kewaspadaan serta perhatian orang tua, guru, teman, dan sahabat untuk kemudian ditindaklanjuti dengan pemeriksaan.

Sumber: www.e-psikologi.com

c. Perjudian

Perjudian telah ada di muka bumi seumur dengan peradaban manusia. Dari zaman para raja-raja terdahulu permainan judi telah dikenal. Sedangkan di dunia Barat perilaku judi sudah dikenal sejak zaman Yunani Kuno. Keanekaragaman permainan judi dan tekniknya yang sangat mudah membuat perjudian dapat dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Perjudian dalam hal ini merupakan kegiatan sosial yang melibatkan uang (sesuatu yang berharga di mana pemenang memperoleh uang dari yang kalah). Perjudian dalam masyarakat kita dapat dijumpai di berbagai lapisan masyarakat. Bentuk-bentuk perjudian pun beraneka ragam mulai dari yang tradisional seperti perjudian dadu, sabung ayam, permainan ketangkasan, sampai pada penggunaan teknologi canggih seperti judi melalui telepon genggam atau internet. Walaupun perilaku berjudi memiliki banyak efek samping yang merugikan bagi si penjudi dan keluarganya, namun tetap saja mereka sulit untuk meninggalkan perilaku berjudi jika sudah terlanjur mencobanya.



Sumber: www.mryrus.tripod.com

Gambar 5.4 Sabung ayam salah satu judi tradisional.



d. Tawuran Pelajar

Tawuran pelajar akhir-akhir ini menjadi ciri khas kehidupan pelajar di kota-kota besar. Akibat tawuran pelajar bukan hanya menyangkut kepada yang terlibat saja, namun dapat dipastikan akibat yang ditimbulkan menjadi sangat luas. Sebagian para pelajar berpendapat bahwa dengan tawuran dapat menunjukkan kejantanan dan sportivitas. Umumnya, tawuran diawali dari hal-hal yang *sepele* bahkan hanya menyangkut dua orang saja dari dua sekolah yang berbeda. Namun, karena alasan solidaritas kelompok, maka konflik menjadi meluas, menjadi antarsekolah. Jika ada yang tidak mau ikut serta dianggap sebagai *norak* dan tidak solider, tidak jantan, penakut, dan lain sebagainya. Tawuran pelajar sebagai perilaku menyimpang seharusnya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena jika terjadi tawuran, maka nilai-nilai dan norma-norma serta-merta dilanggar. Akibatnya, tawuran pelajar berdampak terhadap perilaku menyimpang lanjutan. Misalnya: merusak, menganiaya, menyakiti, dan bahkan membunuh. Tidak jarang yang menjadi korban justru yang tidak terlibat.



Sumber: Tempo, Edisi 15–21 2001

Gambar 5.5 Tawuran pelajar salah satu contoh perilaku menyimpang di kalangan remaja saat ini.

e. Perilaku Seksual di Luar Nikah

Perilaku seksual di luar nikah merupakan perilaku menyimpang. Naluri seksual memang merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa bagi manusia. Dengan naluri seksual, maka eksistensi manusia dapat terus berlangsung karenanya manusia tidak akan punah. Akan tetapi, jika penyaluran naluri seksual tidak mengindahkan nilai-nilai dan norma yang berlaku, maka yang timbul kemudian adalah kekacauan, atau paling tidak rasa malu yang berlebihan. Agar tidak terjadi kekacauan, maka pernikahan diperlukan untuk mengaturnya.

Apabila naluri seksual disalurkan di luar pernikahan, dapat menimbulkan berbagai akibat, misalnya penyakit kelamin, rasa malu, keributan, kesulitan menentukan keturunan, dan lain-lain. Sedangkan bagi si pelaku, terutama wanita, umumnya merasa waswas akan masa depannya. Jika sampai hamil di luar nikah, akan mendapat rasa malu dari keluarganya, tetangganya, bahkan masyarakat di sekitarnya. Bencana akibat penyimpangan seksual yang paling menakutkan sampai saat ini yaitu penyakit AIDS. Suatu penyakit yang mengakibatkan hilangnya kekebalan tubuh, yang lambat tetapi pasti akan sampai pada kematian. Perilaku seksual di luar nikah banyak macamnya, di antaranya pelacuran, pemerkosaan, kumpul kebo, dan pelecehan seksual.



Aktivitas Individu

Kamu telah memahami pengertian perilaku menyimpang beserta ciri-cirinya. Dengan begitu, kamu kini mampu menemukan perilaku menyimpang di masyarakat. Nah, tugasmu sekarang cobalah temukan perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi. Ambillah beberapa artikel dalam media massa kemudian tempelkan dalam selempar kertas dan komentarihlah perilaku

menyimpang tersebut, berdasarkan materi yang telah kamu dapatkan. Kamu dapat mengangkat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, anak-anak, atau pejabat-pejabat pemerintah. Setelah itu, kamu dapat memberi judul yang menarik atas kekritisannya. Hasilnya dapat kamu kumpulkan kepada guru sebagai bahan penilaian atas prestasimu. Namun, sebelumnya bacakanlah di depan kelas.



B. Terjadinya Perilaku Menyimpang

Kamu telah memahami definisi perilaku menyimpang. Kamu juga mampu membedakan perilaku menyimpang dan tidak menyimpang. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa tidak selamanya perilaku menyimpang bersifat negatif dan merugikan orang lain. Namun, perilaku menyimpang sering kali disamakan dengan perilaku negatif yang melanggar aturan. Misalnya mencuri, membolos, menyontek sewaktu ujian, memalak, tawuran pelajar, mencopet, pemakaian narkoba, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan dalam kenyataan sehari-hari frekuensi terjadinya perilaku menyimpang negatif lebih tinggi dibanding dengan perilaku menyimpang positif. Lantas, yang menjadi pertanyaannya sekarang, mengapa orang lebih sering melakukan tindakan melanggar norma?



1. Perilaku Menyimpang sebagai Hasil Sosialisasi Tidak Sempurna

Melalui sosialisasi, individu mempelajari nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Lalu, apa yang akan terjadi jika individu tersebut gagal melakukan sosialisasi? Individu tidak mempunyai kemampuan untuk memahami norma-norma yang berlaku. Kegagalan dalam sosialisasi dapat disebabkan kurangnya komunikasi dengan masyarakat. Hal ini membuat individu tidak tahu apa yang menjadi harapan masyarakat. Oleh karenanya, perilaku yang dihasilkan merupakan perilaku yang jauh dari harapan masyarakat. Orang yang demikian tidak memiliki perasaan bersalah atau menyesal setelah melakukan pelanggaran hukum.

Selain itu, keragu-raguan memahami diri sendiri dapat juga menyebabkan seseorang mengalami proses sosialisasi yang tidak sempurna, yang pada akhirnya menghasilkan perilaku menyimpang. Contoh, seorang guru adalah panutan dan teladan bagi murid-muridnya. Namun, kadang kala terjadi seorang guru justru memberi contoh negatif seperti melakukan tindak kejahatan, korupsi, terlibat perkelahian, dan lain-lain.

Proses sosialisasi tidak sempurna dapat pula timbul karena cacat bawaan, kurang gizi, gangguan mental, ataupun pengasingan diri. Pengasingan diri dari pergaulan menimbulkan proses sosialisasi yang tidak sempurna. Hal ini dikarenakan dalam belajar nilai-nilai dan norma masyarakat menjadi tidak sempurna. Akibatnya terjadilah perilaku menyimpang.

Menurut James W. van der Zanden terdapat tiga faktor utama seseorang berperilaku menyimpang antara lain:

1. Longgar tidaknya nilai dan norma.
2. Sosialisasi tidak sempurna.
3. Sosialisasi subkebudayaan yang menyimpang.



Unsur-unsur budaya yang menyimpang meliputi perilaku, nilai-nilai dominan yang dimiliki oleh anggota-anggota kelompok yang biasanya bertentangan dengan tata tertib masyarakat. Unsur-unsur budaya yang menyimpang memisahkan diri dari aturan-aturan, nilai, bahasa, dan istilah yang berlaku umum.



2. Perilaku Menyimpang sebagai Hasil Sosialisasi Sub-Kebudayaan yang Menyimpang

Perilaku menyimpang terjadi pada masyarakat yang memiliki nilai-nilai subkebudayaan yang menyimpang, yaitu suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan norma-norma budaya yang dominan atau umum. Oleh karena itu, hasil dari sosialisasi ini adalah perilaku yang menyimpang dari masyarakat pada umumnya.

Menurut Robert K. Merton (1959), di antara segenap unsur-unsur sosial dan budaya, terdapat dua unsur yang terpenting. Dua unsur terpenting itu adalah kerangka aspirasi-aspirasi dan unsur-unsur yang mengatur kegiatan-kegiatan untuk mencapai aspirasi-aspirasi tersebut. Dengan kata lain, ada nilai sosial budaya yang merupakan rangkaian daripada konsepsi-konsepsi abstrak, yang hidup dalam alam pikiran dari warga masyarakat. Konsepsi-konsepsi abstrak tersebut yaitu tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, serta kaidah-kaidah yang mengatur kegiatan manusia untuk mencapai cita-cita.

Nilai sosial budaya tadi berfungsi sebagai pedoman dan pendorong perilaku manusia di dalam hidupnya. Apabila terjadi ketidakseimbangan antara nilai sosial budaya dengan kaidah-kaidah, atau tidak ada keselarasan antara aspirasi-aspirasi dengan saluran-saluran yang tujuannya mencapai cita-cita, maka terjadilah kelakuan-kelakuan (perilaku) yang menyimpang.

Jadi, kelakuan-kelakuan yang menyimpang akan terjadi, apabila manusia mempunyai kecenderungan untuk lebih mementingkan suatu nilai sosial budaya, daripada kaidah-kaidah yang ada untuk mencapai cita-cita.

Sebagai contohnya, masyarakat yang tinggal di lingkungan kumuh, masalah etika dan estetika kurang diperhatikan, sehingga berkata-kata kotor, membuang sampah sembarangan adalah hal biasa yang merupakan nilai sosial budaya. Namun, bagi masyarakat umum, dianggap sebagai perilaku yang melanggar kaidah-kaidah yang ada.



Sumber: Kompas, 10 Maret 2006

Gambar 5.6 Sosialisasi subkebudayaan menyimpang sering kali terjadi di lingkungan kumuh.

Menurutmu, selain lingkungan kumuh, lingkungan bagaimanakah yang mampu mensosialisasi subkebudayaan menyimpang?



Aktivitas Kelompok

Kehidupan anak jalanan identik dengan kehidupan yang bebas tanpa aturan. Tidak jarang perilaku yang ada hanyalah perilaku menyimpang di mata masyarakat umum. Namun, tidak bagi komunitas mereka. Mengapa demikian? Anak-anak jalanan memainkan peran yang selama ini dijalankan oleh kaum dewasa yang ada di sekitarnya, seperti meneguk minuman keras, *ngepil*, judi, serta menggemari *free sex*. Kebiasaan-kebiasaan yang dianggap



tidak cocok untuk dilakukan oleh anak justru dianggap mampu membuat mereka merasa tumbuh dewasa dan menjadi jantan. Inilah fenomena sosial yang terjadi, budaya atau kebiasaan secara tidak langsung menjadikan anak-anak jalanan berperilaku menyimpang.

Bersama teman sekelompokmu, cobalah kaji dan analisislah fenomena ini. Mengapa terjadi perbedaan pandangan perilaku menyimpang antara masyarakat umum dengan anak-anak jalanan? Apa yang menjadikan anak jalanan terbiasa berperilaku menyimpang? Tulislah hasilnya dalam selembar kertas. Selanjutnya, kumpulkanlah kepada guru sebagai bahan penilaian atas prestasimu.



3. Penyebab Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang yang terjadi dalam masyarakat tidak dapat dijelaskan secara sederhana. Begitu banyak sebab-sebab orang melakukan perilaku menyimpang. Namun, kita akan mencoba menganalisis apa sebab musababnya.

a. Lingkungan Pergaulan

Jika seseorang bergaul dengan sekelompok orang yang berperilaku menyimpang dalam jangka waktu yang lama, maka seseorang tersebut lambat laun akan berperilaku sama seperti kelompoknya. Dengan bergaul seseorang mengamati keadaan dari lingkungan kelompoknya. Seiring waktu berjalan, seseorang dengan sendirinya akan mensosialisasi apa saja yang menjadi nilai dan norma yang dianut oleh kelompok tersebut. Jika lingkungan seseorang mempertontonkan aneka perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, maka dapat dipastikan bahwa seseorang tersebut melakukan hal serupa. Hal ini disebabkan terjadinya alih budaya (*cultural transmission*) dari bentuk menyimpang kepada individu tersebut. Di mana penerimaan individu terhadap budaya baru ternyata berlawanan dengan kaidah sosial yang dipatuhi masyarakat. Oleh karena itu, individu tersebut dinamakan menyimpang (*deviant*). Biasanya yang menjadi korban adalah anak-anak. Mereka belum mempunyai filter yang kuat untuk memilah hal-hal baru yang datang kepadanya sementara teman pergaulannya tidak intensif mensosialisasi nilai dan norma yang ideal.

Faktor inilah yang menjadi bahan kajian teori penyimpangan sosial yang dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland. Menurut Sutherland, individu mempelajari berbagai perilaku menyimpang dari pergaulannya dengan sekelompok orang yang telah menyimpang. Pernyataan inilah yang kemudian dikenal dengan teori pergaulan berbeda (*differential association*). Misalnya, seorang anak bergaul dengan sekelompok anak nakal di sekolah. Terdapat perbedaan antara nilai-nilai dan norma yang diterapkan dalam keluarga dengan nilai dan norma yang terdapat dalam kelompok anak nakal. Mereka terbiasa berperilaku sesuka hati,



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 5.7 Melalui lingkungan pergaulan seseorang melakukan *cultural transmission*.



menyakiti temannya, dan lain-lain. Tanpa sadar anak tersebut akan meniru perbuatan teman-teman sekelompoknya. Walaupun di dalam keluarga anak tersebut, dididik untuk bersikap baik.

b. Dorongan Ekonomi

Kebutuhan dorongan ekonomi berpotensi menimbulkan penyimpangan sosial. Setiap orang mempunyai harapan-harapan untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik terutama dalam bidang ekonomi. Namun, keadaan ekonomi yang baik ternyata tidak mudah diwujudkan, diperlukan pengorbanan dan perjuangan yang tidak mudah. Hal tersebut dapat mendorong orang berbuat jahat yang dapat merugikan orang lain. Seperti mencopet, mencuri, merampok, dan lain-lain. Yang kesemua perbuatan tersebut menyimpang dari tata nilai dan aturan dalam masyarakat.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 5.8 Keadaan ekonomi berpotensi mendorong seseorang berperilaku menyimpang.

c. Keinginan untuk Dipuji atau Gaya-gayaan

Siapa yang tidak ingin dipuji oleh orang lain? Tentu setiap orang ingin hasil karya atau tindakannya diakui dan dipuji oleh lingkungan sekitarnya, tidak terkecuali dirimu. Dengan pujian orang lain, keberadaan kita sebagai manusia diakui, harga diri, dan martabat kita menjadi meningkat. Perasaan inilah yang mendorong orang melakukan penyimpangan sosial. Misalnya, supaya dianggap anak yang pandai, Anto berusaha menyontek saat ujian. Atau karena ingin dianggap orang kaya Nita berpenampilan semewah mungkin. Walaupun untuk mendapatkan semua itu Nita harus melakukan cara-cara yang tidak halal. Anto yang berani membolos saat pelajaran sekolah serta Toni yang merokok saat istirahat. Mereka bangga melakukan tindakan tersebut. Menurut mereka tindakan membolos dan merokok merupakan tindakan yang layak mendapat pujian. Pujian akan keberanian mereka dalam melanggar aturan sekolah. Terkadang seseorang merasa bangga ketika melakukan sesuatu yang tidak mampu dilakukan oleh orang lain, walaupun tindakan tersebut melanggar norma dan nilai. Inilah mengapa rasa bangga dan keinginan akan pujian mampu mendatangkan penyimpangan sosial. Sungguh tindakan bodoh jika hal ini dilakukan oleh generasi muda kita.

Tiga faktor pendorong perilaku menyimpang menurut Casare Lomroso:

1. Faktor biologis.
2. Faktor psikologis.
3. Faktor sosiologis.

d. Pelabelan

Apa yang dimaksud pelabelan? Lantas, mengapa pelabelan mampu mendorong munculnya penyimpangan sosial? Cobalah diskusikan sejenak dua pertanyaan di atas dengan teman sebangkumu sebagai pengantar.

Istilah pelabelan dalam penyimpangan sosial dikemukakan oleh Edwin M. Lemert. Menurutnya, seseorang melakukan perilaku menyimpang karena diberi cap (label) negatif oleh masyarakat. Semula dia hanya melakukan penyimpangan primer (*primary deviation*). Kemudian anggapan ini lebih dikenal dengan nama teori pelabelan.

Misalnya, seorang siswa ingin mendapatkan nilai baik dan mendapatkan prestasi yang gemilang. Pada saat ujian dia berusaha menyontek. Namun, usahanya diketahui oleh guru yang menjadi

pengawas saat itu. Kemudian beliau menegurnya dan memberikan nilai nol. Karena peristiwa itu, teman-teman mengejek dan mengolok-oloknya. Teman-teman selalu menceritakan kesalahannya kepada siswa lain. Lambat laun dia dicap sebagai penyontek. Label itu melekat pada dirinya dan seolah-olah menjadi identitas pribadi. Kini teman-teman menjulukinya "tuan sontek yang gagal". Sebagai reaksi pelabelan tersebut, dia berusaha membuktikan bahwa dia "penyontek yang lihai" pada setiap kesempatan yang ada. Oleh karena itulah, menyontek kini menjadi kebiasaannya setiap kali ujian. Bahkan dia menyiapkan bermacam-macam cara menyontek agar tidak ketahuan guru pengawas ujian.

e. Gangguan Jiwa atau Mental

Gangguan jiwa atau mental seseorang mampu menjadi penyebab seseorang tersebut melakukan perilaku penyimpangan sosial. Pernahkah kamu melihat orang gila? Bagaimanakah tingkah laku mereka? Terkadang tindakan mereka aneh dan menggelikan serta memalukan. Berjalan tanpa tujuan, tertawa dan berbicara sendiri, mencerca dan memaki orang-orang di dekatnya. Bahkan bertelanjang badan tanpa seutas pakaian di sepanjang jalan. Pada kasus ini rusaknya kesehatan jiwa atau mental dapat menjadikan seseorang berperilaku menyimpang. Hal ini disebabkan dalam kondisi sakit jiwa seseorang tidak mampu lagi memahami nilai dan norma yang ada.

f. Pengaruh Media Massa

Di era globalisasi seperti saat ini perkembangan media massa mengalami kemajuan pesat. Pada hakikatnya, media massa mempunyai kemampuan kuat dalam memengaruhi perilaku seseorang. Sebagaimana diungkapkan oleh Sudjito Sastrodiharjo yang dikutip oleh Abdulsyani, jika seseorang menonton film tentang kekerasan, maka setelah selesai menonton film dia akan bersikap seperti pelaku dalam film tersebut. Belum lagi pengaruh global penyebaran narkoba serta gaya hidup permisif, materialistis dan konsumtif. Selain itu, masalah kecanduan rokok, minuman keras dan gaya hidup bebas sekarang telah memasuki bukan saja dunia remaja, namun anak-anak SD hingga bangku perguruan tinggi. Kenyataan-kenyataan ini menunjukkan betapa besar pengaruh media massa bagi perilaku seseorang.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 5.9 Kehilangan kesadaran diri dapat pula mendorong seseorang berperilaku menyimpang.



Bilik Info

Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Perilaku Anak

Televisi merupakan salah satu bentuk media massa. Siapa yang tidak mengenal dengan media ini? Kecil, namun mampu memberi pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Media ini mampu menampilkan segala cerita, peristiwa di mana pun di belahan dunia ini. Melalui media ini dunia seolah-olah mampu kita raih dengan hanya menekan tombol *on/off*. Media ini menyuguhkan berbagai acara sesuai dengan kebutuhan kita. Mulai dari acara anak-anak sampai acara orang dewasa disuguhkan. Bukan media ini yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku seseorang, namun bentuk acara yang disajikan (film, sinetron, iklan dan lain-lain dalam televisi).



Apabila kita melihat keluar, begitu banyak film atau sinetron yang menampilkan kehidupan remaja yang penuh dengan kebebasan, percintaan, perebutan, dan persaingan yang pada akhirnya memunculkan perilaku menyimpang. Nilai kesopanan, ketaatan, mulai tidak diindahkan. Kehidupan glamor, merebaknya hp di kalangan anak-anak SD, berpakaian minim, melanggar aturan sekolah, budaya *shopping* pada anak-anak, tawuran pelajar, perkelahian, penyalahgunaan narkotik merupakan hal biasa pada saat ini.

Selain itu, pengaruh media ini pun menyerang anak-anak kecil. Begitu banyak acara-acara televisi diperuntukkan untuk anak-anak mulai dari film, kuis, lagu-lagu dan lain-lain. Berbagai stasiun televisi berlomba-lomba menyuguhkan acara-acara yang menarik bagi anak-anak. Saat ini begitu banyak film-film kartun yang diputar. Mulai dari pagi sampai pada malam hari. Tidak semua film-film tersebut berdampak bagi pembentukan perilaku anak-anak. Seperti pada film "Tom and Jerry", kedua tokoh ini dalam setiap adegannya saling memukul satu sama lain. Sebagaimana film "Popeye", di setiap tayangannya terdapat tindakan kekerasan antara Brutus dan Popeye. Secara tidak langsung anak akan meniru perilaku tersebut.

Contoh belum lama ini terjadi peristiwa yang mengakibatkan meninggalnya beberapa anak akibat tayangan *smack down*. Banyak anak meniru adegan dalam tayangan tersebut ketika sedang bermain dengan teman sebayanya. Mereka begitu antusias mempraktikkan adegan-adegan kekerasan sebagaimana dalam tayangan tersebut, sehingga tidak menyadari bahwa temannya merasa kesakitan dan akhirnya meninggal.

Selain itu, sebuah penelitian tentang pengaruh televisi dan kemampuan otak anak yang dilakukan para ahli dari University of Washington Seattle, Amerika Serikat menyebutkan bahwa televisi telah mengubah cara berpikir anak. Anak-anak yang terlalu banyak menonton televisi biasanya akan tumbuh menjadi sosok yang sulit berkonsentrasi dan kurang perhatian terhadap lingkungan sekitar. Keadaan tersebut akan memengaruhi perkembangan otak anak.



Aktivitas Kelompok

Bersama teman sekelompokmu cobalah lakukan pengamatan secara sederhana di daerahmu mengenai perilaku menyimpang yang terjadi. Sebagai contohnya di lingkungan kumuh, sekolah, komunitas anak-anak jalanan, komunitas sopir taksi, tukang becak atau bahkan di lingkungan pejabat. Pada dasarnya di setiap komunitas tersebut selalu terdapat perilaku menyimpang. Temukan perilaku menyimpang yang sering terjadi. Selanjutnya, diskusikan apa yang menyebabkan mereka berperilaku menyimpang. Hasilnya tuliskan dalam bentuk laporan dengan judul yang menarik. Selanjutnya presentasikan di depan kelas.



C. Jenis-Jenis Perilaku Menyimpang

Cobalah menyimak berita di media massa. Begitu banyak tindakan-tindakan manusia yang menyimpang dari nilai dan norma yang ada. Seperti, seorang pelajar berani mencuri dompet di pasar, sekelompok pelajar yang terlibat dalam tawuran, seorang ibu yang membuang anaknya sendiri, seorang mahasiswa yang menjadi pengedar narkoba, atau sekelompok orang tertangkap gara-gara judi. Faktor-faktor ini membuktikan banyaknya perilaku menyimpang dalam masyarakat. Dari sini dapat terlihat, bagaimana masyarakat saat ini memandang norma dan nilai.



Banyaknya perilaku menyimpang dalam masyarakat mendorong para ahli mengklasifikasikan bentuk-bentuk perilaku menyimpang tersebut. Akhirnya, didapat tiga bentuk perbedaan perilaku menyimpang yaitu apabila dilihat dari tujuannya, ditinjau dari sifatnya, dan dikaji dari jumlah pelakunya.



1. Berdasarkan Tujuan

Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang mempunyai tujuan tertentu. Demikian juga dengan perilaku menyimpang. Oleh karena itu, berdasarkan tujuannya, perilaku menyimpang dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu penyimpangan sosial positif dan penyimpangan sosial negatif.

a. Penyimpangan Sosial Positif

Tindakan penyimpangan sosial merupakan tindakan manusia di luar kelaziman, bahkan mengarah pada nilai-nilai sosial yang dipandang rendah oleh masyarakat. Namun demikian, tidak selamanya penyimpangan sosial bertujuan negatif yang merugikan orang lain. Perilaku di luar kelaziman dapat pula berdampak positif bagi masyarakat seperti yang dilakukan oleh I Wayan Mandra, lelaki kelahiran Bali. Tindakan menyimpang yang dia lakukan didorong keadaan desa kelahirannya mengalami paceklik di mana penduduk mengalami kesulitan air bersih. Hamparan sawah yang sebelumnya subur berubah tandus. Masyarakat terpaksa makan umbi-umbian.

Tidak seperti umumnya masyarakat desa yang cenderung pasrah pada nasib, I Wayan Mandra melontarkan ide membangun tanggul tidak jauh dari desa tempat dia berada. Ia mengajak 150 warga masyarakat. Namun, tanggul yang baru saja mereka bangun jebol dan tidak bisa mengalirkan air. Kegagalan itu membuat penduduk putus asa. Tidak demikian halnya dengan I Wayan Mandra. Berbekal sepucuk senapan angin ia mulai merencanakan membangun terowongan air sejauh 9 kilometer yang dipergunakan untuk mengairi sawah penduduk. Penduduk desa mencemooh dan mengatakan ide I Wayan Mandra adalah suatu kegilaan. Akhirnya, air yang diharapkan akan mengubah tatanan kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera mulai mengalir. Awalnya air tersebut dipergunakan untuk kebutuhan minum warga, karena jumlahnya berlebihan kemudian air tersebut dialirkan ke ladang dan persawahan.

Penyimpangan sosial bersifat positif pun dapat tampak pada tindakan-tindakan para seniman Indonesia. Seperti pada lirik-lirik lagu ciptaan Harry Roesli (www.republika.co.id).

*Seratus pencuri membuat fraksi di tanahku ini
Sepuluh penipu, mereka bersatu di tanahku ini
Dapatkah Anda membayangkan kini?*

*Si anak desa takut untuk bicara
Rakyat kecil, di zaman itu memang tidak berdaya
Hanya bisa pasrah dan berdiam diri*

*Republik ini sedang mendengkur
Inikah tuan, kau katakan mengabdikan?*



Keberanian Harry Roesli dalam menciptakan sebuah lirik lagu inilah yang merupakan tindakan di luar kelaziman. Setiap lirik yang dibuatnya lugas, gamblang, dan menohok. Kesemua ini terjadi di era Orde Baru yang cenderung represif. Setiap hasil karyanya mengkritisi kondisi bangsa. Keadilan, korupsi, kesewenangan penguasa, tradisi suap, perang saudara, isu separatisme, pertikaian yang tidak berujung pangkal, saling tuding, dan saling menjatuhkan seolah-olah menjadi tema pokok dalam setiap lagunya. Tidak jarang barisan kata-kata dalam lirik lagunya mampu menegur tindakan para penguasa persada. Selain itu, kepedulian Harry Roesli terhadap seniman-seniman jalanan termasuk perilaku penyimpangan sosial bersifat positif. Rasa peduli ini mendorong beliau membentuk Depot Kreasi Seni yang sebagian besar anggotanya adalah pengamen-pengamen jalanan. Bahkan karena perilaku di luar kelaziman itu Harry Roesli mendapat pujian serta kehormatan di kalangan seniman.

Dengan demikian, tidak semua penyimpangan sosial berdampak negatif dan merugikan orang lain. Penyimpangan sosial mampu berdampak positif dan memberikan keuntungan bagi kehidupan masyarakat. Selama penyimpangan itu selaras dengan nilai-nilai sosial yang diidealkan masyarakat, maka hal itu disebut penyimpangan sosial positif.

b. Penyimpangan Sosial Negatif

Berbeda dengan penyimpangan sosial positif, penyimpangan sosial negatif merupakan perilaku menyimpang yang mengarah pada nilai-nilai yang dipandang rendah. Pendapat ini dikemukakan oleh Hendropuspito dalam buku *Sosiologi Sistemik*. Orang atau kelompok yang berbuat menyimpang pada umumnya mempunyai kedudukan rendah dalam masyarakat. Mereka tidak mendapat tempat yang terhormat. Mereka dijauhi dan dikucilkan dari pergaulan. Kejahatan, korupsi, pembunuhan, tawuran, serta hubungan seks bebas merupakan wujud penyimpangan sosial negatif.



Sumber: img.photobucket.com

Gambar 5.10 Keberanian Harry Roesli mengkritisi pemerintah wujud penyimpangan positif.



2. Berdasarkan Sifat

Penyimpangan sosial dapat pula dipilah berdasarkan sifatnya yaitu penyimpangan primer dan sekunder. Kedua penyimpangan tersebut saling terkait satu sama lain menghasilkan hubungan sebab akibat. Timbulnya penyimpangan sekunder didahului adanya penyimpangan primer. Seorang anak yang lupa mengerjakan PR karena ingin menghindari hukuman dari guru, anak tersebut diam-diam meninggalkan sekolah, merupakan contoh penyimpangan primer. Namun, menjadi berbeda apabila perilaku membolos dijadikan sebagai kebiasaan anak tersebut. Walaupun si anak telah mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Lantas, apa yang dimaksud dengan penyimpangan primer dan sekunder? Penyimpangan primer (*primary deviation*) yaitu penyimpangan yang dilakukan seseorang yang bersifat temporer dan

tidak berulang-ulang. Tindakan siswa di atas menjadi penyimpangan sosial primer jika siswa tersebut tidak akan membolos, apabila telah mengerjakan PR. Tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut di luar perencanaannya sehingga bisa disebut penyimpangan primer. Pelaku penyimpangan primer masih dapat diterima secara sosial karena hidupnya tidak didominasi oleh pola perilaku tersebut. Sedangkan penyimpangan sekunder terjadi, jika siswa tersebut mengulangi perilaku menyimpang yang pernah dilakukan. Keberhasilan dalam melakukan perilaku menyimpang mendorong seseorang melakukan perilaku yang sama. Seperti pada kasus siswa yang membolos ketika pelajaran sekolah. Tindakan membolos sering dilakukannya ketika ia merasa malas dan bosan. Pengulangan perilaku menyimpang ini memunculkan penyimpangan sekunder (*secondary deviation*).

Kartini Kartono (1983) dalam bukunya *Patologi Sosial* mengemukakan urutan terjadinya penyimpangan sekunder, yaitu:

- a. Dimulai dengan penyimpangan primer.
- b. Muncul reaksi-reaksi sosial, hukuman, dan sanksi-sanksi.
- c. Pengembangan dari penyimpangan-penyimpangan primer.
- d. Reaksi sosial dan penolakan yang lebih ketat dari masyarakat.
- e. Pengembangan deviasi lebih lanjut disertai pengorganisasian yang lebih rapi, timbul sikap permusuhan, serta dendam penuh kebencian terhadap masyarakat yang menghukum mereka.
- f. Kesabaran masyarakat sudah sampai pada batas akhir, dibarengi penghukuman, tindakan-tindakan keras, dan mengecam tindakan penyimpangan itu sebagai noda masyarakat atau sebagai stigma sosial.
- g. Timbul reaksi kedongkolan dan kebencian di pihak penyimpang, disertai intensifikasi tingkah laku yang sosiopatik sehingga berkembang menjadi deviasi sekunder. Hilanglah kontrol-kontrol rasional dan dirinya menjadi budak dari nafsu-nafsu serta kebiasaan-kebiasaan yang abnormal.
- h. Masyarakat menerima tingkah laku abnormal itu dan melekatkannya sebagai status sosial terhadap si pelaku penyimpangan.

Bentuk penyimpangan sekunder dan primer dikemukakan pertama kali oleh Lement.



Bilik Info

Sejarah Pemberantasan Korupsi di Indonesia Sejak Orde Lama hingga Orde Reformasi

Berbagai upaya pemberantasan tindak pidana korupsi telah dilakukan sejak tahun 1960-an, baik berupa pembentukan komisi-komisi yang bersifat *ad hoc*, kelembagaan yang permanen, maupun melalui penyempurnaan dan pembentukan peraturan perundang-undangan. Dimulai dari Orde Lama di bawah kepemimpinan Soekarno tercatat dua kali dibentuknya badan pemberantasan korupsi. Adapun perangkat hukum yang digunakan adalah undang-undang keadaan bahaya dengan produknya yang bernama Panitia *Retooling* Aparatur Negara (Paran) dan Operasi Budhi.

Pada Orde Baru di bawah kepemimpinan Soeharto dibentuklah Tim Pemberantasan Korupsi (TPK) yang diketuai oleh jaksa agung. Namun, tahun 1970 TPK akhirnya dibubarkan. Seiring dengan melajunya tingkat korupsi yang ada. Maka dibentuklah Operasi Tertib (Opstib) yang tugasnya adalah memberantas korupsi. Karena adanya perbedaan pendapat antaranggotanya keberadaan Opstib pun akhirnya bubar.



Di era B.J. Habibie dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari KKN berikut pembentukan berbagai komisi/badan baru seperti KPKPN, KPPU, atau lembaga Ombudsman.

Sebagaimana presiden lainnya, ketika menjabat sebagai presiden, Abdurrahman Wahid membentuk Tim Gabungan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (TGPTPK). Melalui suatu *judicial review* Mahkamah Agung TGPTPK akhirnya dibubarkan.

Ketidakberdayaan hukum di hadapan orang kuat, ditambah minimnya komitmen dari elite pemerintah di era reformasi ini menjadi penyebab kenapa perilaku menyimpang KKN masih tumbuh subur.

Sekarang dengan kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan perang melawan korupsi yang akhirnya dibentuknya Tim Pemberantasan Tindakan Pidana Korupsi (Timtas Tipikor) dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Sumber: www.pdii.lipi.go.id



3. Berdasarkan Jumlah Pelaku

Apabila dilihat dari jumlah pelakunya, perilaku menyimpang dapat dibedakan menjadi penyimpangan individual dan kelompok. Lantas, bagaimana pengertian penyimpangan individual dan kelompok?

a. Penyimpangan Individual (*Individual Deviation*)

Penyimpangan individual merupakan penyimpangan yang dilakukan hanya oleh satu orang. Tidak ada orang lain yang ikut melakukan tindakan tidak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. Munculnya penyimpangan individual disebabkan kelainan jiwa seseorang atau karena perilaku jahat. Misalnya, pecandu narkoba, melakukan tindak kejahatan, menjadi seorang pelacur, sikap arogansi kesombongan, bertindik, bertato, korupsi, dan lain-lain.

b. Penyimpangan Kolektif (*Group Deviation*)

Penyimpangan kolektif yaitu penyimpangan yang dilakukan oleh sekelompok warga masyarakat secara bersama-sama. Terjadinya penyimpangan kelompok disebabkan mereka patuh pada norma kelompoknya yang kuat dan biasanya bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh pergaulan. Misalnya, karena ingin membuktikan keberanian dalam melakukan hal-hal yang dianggap bergengsi, sekelompok orang melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang seperti kebut-kebutan, membentuk geng-geng, membuat onar atau tawuran pelajar yang biasanya terjadi karena rasa solidaritas kelompok.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 5.11 Gambar di atas menunjukkan perilaku penyimpangan kolektif remaja.



Aktivitas Kelompok

Perhatikan sepenggal wacana berikut ini!

Niat pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk melokalisasikan perjudian ke sebuah tempat di Kepulauan Seribu beberapa waktu yang lalu mendapat berbagai tanggapan baik pro maupun kontra. Sebagian menyambut baik usulan tersebut dengan alasan agar dapat memonitor kegiatan perjudian seperti yang juga dilakukan oleh negara tetangga seperti Malaysia atau ingin mengulang kembali apa yang pernah dilakukan oleh gubernur DKI tahun 1967 dengan melokalisasi perjudian liar ke tempat-tempat tertentu. Sebagian lagi menentang dengan keras usulan tersebut karena dengan lokalisasi tersebut pemerintah dianggap mendukung perilaku berjudi, padahal hal tersebut jelas-jelas dilarang oleh undang-undang.

Sumber: www.e-psikologi.com

Terlepas dari berbagai pendapat yang pro maupun kontra terhadap perjudian, perilaku berjudi menjadi bahan menarik untuk dikaji mengingat perilaku tersebut sangat sulit untuk diberantas. Oleh karenanya, cobalah menganalisis kasus di atas berdasarkan materi yang telah kamu terima. Untuk membantumu dalam mengkaji kasus di atas jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini.

- 1) Sebagai seorang individu, bagaimana kamu menyikapi rencana pemerintah DKI Jakarta untuk melokalisasi perjudian?
- 2) Apakah suatu perilaku berjudi dapat dianggap sebagai perilaku yang menyimpang?
- 3) Jika ya, cobalah kaji termasuk perilaku menyimpang yang bagaimana apabila ditinjau dari sudut tujuannya dan jumlah pelakunya!
- 4) Secara umum, apa yang memengaruhi perilaku berjudi?

Kerjakan tugas ini dengan berdiskusi bersama teman sekelompokmu. Manfaatkan berita-berita dalam media massa yang relevan untuk mendukung analisismu. Tulislah hasilnya dalam bentuk laporan diskusi dengan bahasa yang menarik. Selanjutnya, presentasikan di depan kelas sebagai wacana dalam diskusi bersama.



Bilik Info

Emile Durkheim

Durkheim yang memiliki nama lengkap David Emile Durkheim, dilahirkan pada tanggal 15 April 1858 di Epinal ibu kota bagian Vosges, Lorraine Prancis bagian timur. Ibunya yang bernama Melanie, adalah seorang perempuan yang pandai menyulam. Sedang ayahnya yang bernama Moise, adalah seorang Rabi (imam Yahudi) di Epinal sejak era 1830-an. Ayah Durkheim juga kepala Rabi bagian Vosges dan Haute-Marne. Demikian halnya dengan kakek dan buyut Durkheim, mereka adalah Rabi. Pendek kata Durkheim adalah keturunan keluarga Rabi. Sebagai anak dan cucu Rabi, Durkheim kecil pun dididik diproyeksikan akan menjadi Rabi.



Sumber: oeku.net
Emile Durkheim



Dan sebagian pendidikan masa kecil Durkheim hingga remaja, dihabiskan di sekolah Rabi.

Kelak Durkheim dikenal dengan teori solidaritas atau konsensus sosialnya. Teorinya ini tidak terlepas dari berbagai peristiwa dan skandal yang ia saksikan di Prancis. Ia juga dipengaruhi oleh pemikiran Comte lewat tangan ahli filsafat bernama Boutroux. Mengenai minat Durkheim pada konsensus dan peran tradisi, sebagian laporan menyebutkan bahwa hal itu dimulai sejak ia berkenalan dengan Fustel de Coulanges, saat belajar di Ecole Normale Supérieure.

Teori Durkheim yang lain adalah gagasannya mengenai kesadaran kolektif (*conscience collective*) dan gambaran kolektif (*representation collective*). Gambaran kolektif adalah simbol-simbol yang memiliki makna yang sama bagi semua anggota sebuah kelompok dan memungkinkan mereka untuk merasa satu sama lain sebagai anggota-anggota kelompok. Gambaran kolektif adalah bagian dari isi kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif mengandung semua gagasan yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat dan menjadi tujuan atau maksud kolektif.

Karya Durkheim dapat disebutkan antara lain *De la division du travail social: etude des societes superieures* (1893), *Le suicide: etude de sociologie* (1877) yang mengupas soal bunuh diri dalam tinjauan sosiologi, serta sebuah karya mengenai sosiologi agama berjudul *Les formes elementaires de la vie religieuse en Australie* (1912). Karya-karya Durkheim antara lain memberikan pengaruh yang besar terhadap kajian sosiologi agama-agama dan moralitas masyarakat.



D. Upaya Penanggulangan Perilaku Menyimpang

Merebaknya perilaku menyimpang, tidaklah dibiarkan begitu saja tanpa adanya suatu tindakan penanggulangan. Demi terciptanya suatu konformitas dalam masyarakat, pemerintah melakukan berbagai upaya pencegahan penyimpangan. Namun, usaha ini tidak akan berhasil tanpa adanya kerja sama antara individu dan pemerintah. Upaya-upaya tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Penanaman Nilai dan Norma yang Kuat

Penanaman nilai dan norma dilakukan melalui sosialisasi. Dalam hal ini, yang paling berperan adalah media-media sosialisasi yang ada. Adapun tujuan penanaman nilai dan norma pada diri individu yaitu pembentukan konsep diri, pengembangan keterampilan, pengendalian diri, pelatihan komunikasi, dan pembiasaan aturan. Tercapainya semua tujuan-tujuan tersebut menjadikan proses sosialisasi menjadi ideal, yang pada akhirnya seseorang tahu betul yang baik dan mana yang buruk, mana yang sesuai dengan norma dan mana yang melanggar norma. Dengan demikian, penanaman nilai dan norma yang kuat pada diri individu menjadikannya berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat.

2. Pelaksanaan Peraturan yang Konsisten

Keadaan yang nyaman dan aman dapat pula terbentuk melalui peraturan yang tegas. Segala bentuk peraturan yang dikeluarkan pada hakikatnya adalah usaha mencegah adanya tindak penyimpangan, sekaligus juga sebagai sarana/alat penindakan penyimpangan. Namun, apa yang akan terjadi jika peraturan yang dikeluarkan tidak konsisten? Jelas, akan menimbulkan tindak penyimpangan.

Menurut pendapatmu, bagaimana cara yang paling tepat menanggulangi merebaknya perilaku menyimpang?



Suatu kekonsistenan diperlukan oleh setiap peraturan jika ingin berfungsi dalam masyarakat. Selain itu, diperlukan pula sanksi-sanksi yang tegas dalam peraturan tersebut. Sehingga bagi pelanggar peraturan dikenai sanksi tegas berupa hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku demi pemulihan kedudukan masyarakat yang tertib dan teratur. Dalam hal ini, adanya sanksi diperlukan untuk menjamin tercapainya tujuan dan dipatuhinya norma yang ada.

3. Penyuluhan-Penyuluhan

Pemerintah berperan besar dalam upaya penanggulangan perilaku menyimpang. Melalui jalur penyuluhan, penataran ataupun diskusi-diskusi dapat disampaikan kepada masyarakat tentang kesadaran kembali akan pelaksanaan nilai, norma, dan peraturan yang berlaku. Dengan upaya ini, diharapkan setiap masyarakat memahami nilai, norma, dan peraturan yang berlaku. Di mana kesemuanya mempunyai tujuan yang baik yaitu menciptakan suatu kondisi yang aman, serta nyaman. Kondisi ini mendukung perkembangan pribadi individu ke arah yang lebih baik. Bagi para pelaku penyimpangan sosial, penyuluhan akan nilai, norma, serta peraturan yang berlaku perlu dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Terlebih-lebih pada pelaku tindak kejahatan/kriminal. Peran lembaga-lembaga agama, kepolisian, pengadilan, lembaga masyarakat (LP) sangat diharapkan untuk mengadakan penyuluhan-penyuluhan tersebut.



Sumber: *narkoba (ycab.org)*

Gambar 5.12 Dengan penyuluhan-penyuluhan mampu pula mengurangi merebaknya perilaku menyimpang.



Aktivitas Kelompok

Di era seperti saat ini perkelahian pelajar bukan lagi menjadi hal yang aneh. Terlebih di kota-kota besar tawuran pelajar sering terjadi. Jumlah atau angka perkelahian pelajar dari tahun ke tahun semakin meningkat. Di mana kita ketahui bersama bahwa perkelahian pelajar merupakan salah satu perilaku menyimpang. Hal inilah yang akan menjadi bahan kajian kita kali ini.

Cobalah bersama teman sekelompokmu membuat sebuah analisis mengenai tawuran pelajar. Mengapa tawuran pelajar dapat terjadi justru di kalangan para individu-individu yang berpendidikan, dan apa yang menyebabkan perilaku tersebut? Bagaimana dampaknya? Bagaimanakah solusi yang tepat untuk menanggulangnya? Semua ini dapat kamu ulas dalam tulisanmu. Lakukanlah diskusi kelompok, studi pustaka, penelitian, atau pengamatan sederhana untuk mendukung tulisanmu. Tidak menutup kemungkinan untuk melakukan wawancara terhadap para pelajar mengenai pandangan mereka terhadap fenomena ini. Berikan judul yang semenarik mungkin untuk tulisanmu. Hasilnya bacakanlah di depan kelas sebagai bahan untuk diskusi kelas.





Rangkuman

Semakin lama perilaku menyimpang menjadi budaya masyarakat. Lihat saja tawuran pelajar, korupsi, suap-menyuap menjadi hal yang biasa dan dimaklumi. Secara umum, semua perilaku tersebut adalah perilaku yang melanggar nilai dan norma yang berlaku. Dalam sosiologi dinamakan perilaku menyimpang.

Untuk memahami lebih lanjut, salin dan lengkapilah beberapa pengertian di bawah ini ke dalam buku catatanmu dengan menggunakan beragam sumber pustaka.

1. Perilaku menyimpang adalah
2. Sebab-sebab perilaku menyimpang:
 - a. Lingkungan pergaulan.
 - b. Dorongan ekonomi.
 - c. Keinginan untuk dipuji atau gaya-gayaan.
 - d.
 - e.
 - f.
3. Jenis perilaku menyimpang berdasarkan tujuannya:
 - a.
 - b. Penyimpangan negatif.
4. Jenis perilaku menyimpang berdasarkan sifatnya:
 - a. Penyimpangan primer.
 - b.
5. Jenis perilaku menyimpang berdasarkan jumlah pelakunya:
 - a.
 - b. Penyimpangan kolektif.
6. Upaya-upaya menanggulangi perilaku menyimpang:
 - a. Penanaman nilai dan norma yang kuat.
 - b.
 - c. Penyuluhan.



Uji Kompetensi

A. Jawablah pertanyaan dengan tepat!

1. Apa yang dapat kamu pahami mengenai perilaku menyimpang?
2. Jelaskan mengapa penyalahgunaan narkotik dianggap sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang?
3. Bilamana perilaku menyimpang dikatakan penyimpangan primer? Bilamana perilaku itu dikatakan sekunder?
4. Jelaskan mengapa sosialisasi yang tidak sempurna mampu menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang?
5. Mengapa kebutuhan ekonomi yang mendesak dapat menyebabkan perilaku menyimpang?



6. Sebutkan ciri-ciri perilaku menyimpang!
7. Apakah tindakan kriminalitas termasuk perilaku menyimpang? Jelaskan!
8. Sebutkan dampak perilaku menyimpang bagi pelaku dan masyarakat!
9. Berilah contoh penyimpangan positif yang kamu ketahui!
10. Menurut pendapatmu, bagaimanakah cara efektif untuk mencegah perilaku menyimpang?

B. *Belajar dari masalah.*

1. Pelacuran atau prostitusi merupakan salah satu perilaku menyimpang seksual. Menurut Emile Durkheim dalam teori fungsi mengemukakan bahwa penyimpangan merupakan faktor keturunan. Oleh karenanya, penyimpangan akan selalu ada dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, penyimpangan mempunyai fungsi dalam kehidupan masyarakat.

Kaji dan analisislah fenomena mengenai pelacuran atau prostitusi apabila dilihat berdasarkan teori fungsi. Adakah pelacuran mempunyai fungsi bagi kehidupan masyarakat? Temukan dampak negatif dari keberadaan pelacuran atau prostitusi dalam masyarakat!

2. Di berbagai kota besar, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja belakangan ini semakin mengerikan dan mencemaskan masyarakat. Mereka tidak lagi sekadar terlibat dalam aktivitas nakal seperti membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, atau menggoda lawan jenisnya, tetapi tidak jarang mereka terlibat dalam aksi tawuran layaknya preman atau terlibat dalam penggunaan Napza, terjerumus dalam kehidupan seksual pranikah, dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya. Di Surabaya, misalnya sebagian besar SMA dilaporkan pernah mengeluarkan siswanya lantaran tertangkap basah menyimpang dan menikmati benda haram tersebut. Sementara itu, di sejumlah kos-kosan, tidak jarang kasus beberapa ABG menggelar pesta putauw atau narkotik hingga ada salah satu korban tewas akibat over dosis.

Inilah fenomena sosial saat ini. Kaji dan analisislah fenomena tersebut. Pada dasarnya apa yang membuat para generasi bangsa berperilaku menyimpang? Adakah faktor-faktor dari luar diri remaja yang membuatnya berperilaku menyimpang? Kenapa harus remaja?

3. Tidak selamanya perilaku di luar kelaziman merupakan penyimpangan negatif. Selama penyimpangan tersebut berdampak positif pada masyarakat, maka penyimpangan tersebut dapat diterima. Berbeda apabila penyimpangan yang terjadi merugikan orang lain. Tindakan tersebut akan dinilai rendah oleh masyarakat. Namun, dalam kenyataan sehari-hari frekuensi terjadinya penyimpangan negatif lebih tinggi dibanding penyimpangan positif. Mengapa demikian? Pertanyaan inilah yang harus kamu jawab.



Lakukanlah wawancara terhadap beberapa elemen masyarakat seperti tokoh masyarakat, pelajar, mahasiswa, pegawai pemerintah, anak-anak jalanan, aparat keamanan, dan lain-lain untuk mengetahui pandangan mereka terhadap perbedaan di atas. Buatlah kesimpulan dari hasil wawancara tersebut. Dengan begitu, kamu mampu menjelaskan mengapa penyimpangan negatif lebih banyak terjadi dibanding penyimpangan positif berdasarkan dengan data yang dapat dipercaya.



Sikap Sosial

Segala bentuk perilaku menyimpang dapat terjadi di lingkungan sekitar kita. Oleh karena itu, hendaknya kita perlu bersikap bijak dalam menghadapi terjadinya penyimpangan sosial. Sikap-sikap tersebut antara lain sikap tidak mudah terpengaruh, berpikir positif, dan mengurangi arogansi/sikap eksentrik.

Memiliki sikap tidak mudah terpengaruh berarti memiliki kepribadian yang kuat dan teguh. Dengan begitu, tidak akan mudah terpengaruh pada hal-hal yang tidak baik atau menyimpang.

Dengan berpikir positif maka akan berperilaku dan berbuat hal yang positif pula. Penyimpangan sosial tidak akan muncul dari individu-individu yang berpikir positif (*positive thinking*).

Selain itu, tanpa adanya kesombongan dan menonjolkan sifat unik atau eksentrik kita, maka tindakan atau pelaku penyimpangan tidak akan muncul.





Latihan Ulangan Blok



A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Salah satu tujuan sosialisasi adalah untuk memperoleh
 - a. stratifikasi sosial
 - b. kedudukan sosial
 - c. kepribadian yang matang
 - d. nilai sosial yang dianggap paling benar
 - e. pengertian mengenai kebudayaan
2. Hal yang terutama dipelajari seseorang dalam suatu proses sosialisasi adalah
 - a. ideologi
 - b. nilai dan norma
 - c. peraturan perundang-undangan
 - d. cara-cara mempertahankan hidup
 - e. cara-cara mencari mata pencaharian hidup
3. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 - 1) Individu mampu menyesuaikan tingkah lakunya dengan masyarakat.
 - 2) Individu mampu menunjukkan potensi dan kemampuan dalam masyarakat.
 - 3) Individu menyadari keberadaan dirinya.
 - 4) Individu mampu menjadi anggota masyarakat.
 - 5) Individu mendapatkan kemudahan dalam kegiatan ekonomi.Manakah pernyataan berikut ini yang merupakan hasil dari proses sosialisasi?
 - a. 1), 2), dan 3)
 - b. 2), 3), dan 4)
 - c. 1), 3), dan 4)
 - d. 3), 4), dan 5)
 - e. 4) dan 5)
4. Perilaku yang diharapkan sebagai hasil proses sosialisasi mempunyai sifat
 - a. dapat memenuhi kebutuhan hidup
 - b. selaras dengan harapan masyarakat
 - c. mampu berperan sesuai kedudukan
 - d. dapat hidup mandiri sesuai dengan keinginan
 - e. tempat pertama kali pembentukan dasar kepribadian
5. Keseluruhan potensi yang diwarisi seseorang dari ayah dan ibunya merupakan salah satu faktor proses sosialisasi yang disebut
 - a. sifat dasar
 - b. lingkungan prenatal
 - c. lingkungan
 - d. motivasi
 - e. perbedaan perorangan
6. Keluarga mempunyai peranan paling penting sebagai media sosialisasi, sebab
 - a. dibentuk melalui perkawinan yang sah
 - b. merupakan media sosialisasi yang efektif
 - c. fungsi keluarga adalah sebagai kontrol sosial
 - d. terdiri atas suami istri dan anak-anak
 - e. tempat pertama kali pembentukan dasar kepribadian
7. Peran media massa dalam proses sosialisasi sekunder bagi usaha pembinaan persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia adalah
 - a. menayangkan hasil pembangunan
 - b. memberikan pendidikan politik
 - c. mendorong proses integrasi sosial
 - d. menyajikan informasi dan hiburan
 - e. menyebarluaskan program pemerintah



8. Perhatikan hal-hal berikut!
- 1) Menanamkan nilai dan norma yang dianut masyarakat.
 - 2) Membentuk kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas.
 - 3) Sarana pemenuhan kebutuhan hidup individu dan kelompok.
 - 4) Sebagai dasar pembentukan kepribadian seseorang.
- Dari pernyataan di atas, yang termasuk peran sosialisasi sekunder dan sosialisasi primer adalah
- a. 1) dan 2)
 - b. 1) dan 3)
 - c. 1) dan 4)
 - d. 2) dan 3)
 - e. 3) dan 4)
9. Kelompok yang paling berpengaruh dalam sosialisasi primer adalah
- a. keluarga
 - b. teman sebaya
 - c. teman sekolah
 - d. media massa
 - e. tetangga sekitarnya
10. Pembentukan kepribadian generasi penerus yang memiliki imtak (iman dan takwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang kuat dan seimbang secara kodrati sejak semula menjadi tugas pokok media sosialisasi
- a. sekolah
 - b. keluarga
 - c. masyarakat
 - d. pemerintah
 - e. media massa
11. Hubungan antara sosialisasi dan kepribadian adalah
- a. kepribadian terbentuk karena proses sosialisasi
 - b. sosialisasi adalah satu-satunya pembentuk kepribadian
 - c. kepribadian menentukan terjadinya proses sosialisasi
 - d. kepribadian berfungsi efektif dalam proses sosialisasi
 - e. kepribadian adalah satu-satunya faktor sosialisasi
12. Pada masa bayi, anak-anak meniru kata-kata tertentu, tetapi belum sempurna. Hal di atas berarti anak berada dalam tahap sosialisasi
- a. *imitation stage*
 - b. *play stage*
 - c. *game stage*
 - d. *generalized stage*
 - e. *preparatory stage*
13. Berikut ini merupakan ciri-ciri perilaku menyimpang, *kecuali*
- a. merupakan perilaku yang dianggap menyimpang
 - b. penyimpangan bisa terjadi terhadap budaya ideal dan real
 - c. perilaku menyimpang dapat diterima dan ditolak
 - d. penyimpangan terjadi sebagai konsekuensi dari adanya peraturan
 - e. penyimpangan timbul sebagai akibat peraturan yang dilanggar
14. Membeli barang hasil curian merupakan salah satu dari tindakan kriminal yaitu
- a. penipuan
 - b. pencurian
 - c. penggelapan
 - d. penuduhan
 - e. pemalsuan
15. Perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh sebagian besar remaja hanya karena rasa solidaritas kelompok adalah
- a. pelecehan seksual
 - b. perjudian
 - c. korupsi
 - d. tawuran pelajar
 - e. pencurian

16. Manakah penyimpangan berikut ini yang merupakan perilaku penyimpangan seksual?

- a. Transvestitisme dan korupsi
- b. Pedophilia dan alkoholisme
- c. Transvestitisme dan pedophilia
- d. Penyipuan dan pedophilia
- e. Alkoholisme dan transvestitisme

17. Suatu perilaku menyimpang dikatakan penyimpangan primer jika

- a. dilakukan oleh orang-orang tertentu dalam pemerintahan
- b. perilaku tersebut mengarah pada nilai-nilai yang dipandang rendah
- c. perilaku tersebut bersifat temporer dan tidak berulang-ulang
- d. perilaku tersebut memberi keuntungan bagi kehidupan masyarakat
- e. perilaku tersebut dilakukan secara bersama-sama

18.

- 1) Penyalahgunaan narkoba
- 2) Penyimpangan seksual
- 3) Tawuran pelajar
- 4) Kenakalan remaja
- 5) Pelacuran

Manakah pernyataan di atas yang termasuk penyimpangan individual

- a. 2), 4), dan 5)
- b. 3), 4), dan 5)
- c. 1), 4), dan 5)
- d. 2), 3), dan 5)
- e. 1), 2), dan 5)

19. Penyimpangan yang biasanya terjadi karena kelainan jiwa seseorang atau tindakan jahat disebut penyimpangan

- a. positif
- b. negatif
- c. sekunder
- d. primer
- e. individual

20.

Sejak kecil Dimas selalu dimanja oleh orang tuanya. Segala permintaan dan keinginannya dipenuhi. Setelah dewasa, Dimas cenderung bertindak menghalalkan segala cara asal keinginannya terpenuhi.

Dari kasus di atas dapat disimpulkan adanya perilaku menyimpang sebagai akibat

- a. sosialisasi subkebudayaan menyimpang
- b. pengawasan sosial yang lemah
- c. sosialisasi yang tidak sempurna
- d. pengaruh lingkungan bermain
- e. pengaruh media massa

21. Perhatikan perilaku remaja berikut!

- 1) Mengenakan kostum sepak bola Eropa yang terkenal.
- 2) Mengemudikan mobil di jalan bebas hambatan.
- 3) Memakai tato gambar garuda di kedua tangan.
- 4) Bermain layang-layang di atap rumah.

Dari perilaku di atas yang termasuk kenakalan remaja adalah

- a. 1) dan 2)
- b. 1) dan 3)
- c. 2) dan 3)
- d. 2) dan 4)
- e. 3) dan 4)

22. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Pengemudi yang sesekali melanggar peraturan rambu-rambu lalu lintas.
- 2) Penjarahan yang disertai dengan pembakaran ruko dan supermarket.
- 3) Bersaing tarif tiket pesawat dalam rangka menjangkau minat masyarakat.
- 4) Perdebatan antara dua kelompok yang berbeda argumentasi.

Dari pernyataan tersebut di atas yang tergolong perilaku menyimpang primer dan sekunder adalah nomor

- a. 1) dan 2)
- b. 1) dan 3)
- c. 2) dan 4)
- d. 3) dan 1)
- e. 4) dan 2)

23. Setelah perceraian kedua orang tuanya, Dodi menjadi seorang pemabuk dan sering bolos sekolah. Contoh tersebut merupakan perilaku menyimpang yang dilatarbelakangi faktor

- a. masuknya unsur budaya asing
- b. kurangnya pengawasan sekolah
- c. lemahnya sanksi bagi pelanggar
- d. proses sosialisasi yang tidak sempurna
- e. adanya subkebudayaan yang menyimpang



24.

Seorang remaja bergaul dengan kelompok orang yang mempunyai kegemaran minum minuman keras dan berkelahi. Remaja tersebut menyerap nilai-nilai dalam kelompok tersebut yang akhirnya menjadi gemar minum minuman keras dan berkelahi.

Dari kasus tersebut disimpulkan bahwa penyimpangan disebabkan

- a. lingkungan pergaulan
- b. dorongan ekonomi
- c. keinginan untuk dipuji
- d. pelabelan
- e. gangguan jiwa

25. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Dikucilkan.
- 2) Terganggunya keseimbangan sosial.
- 3) Terganggunya perkembangan jiwa.
- 4) Perasaan malu.
- 5) Kriminalitas.

Manakah dari pernyataan di atas yang merupakan dampak perilaku menyimpang terhadap individu atau pelaku?

- a. 1) dan 2)
- b. 2) dan 3)
- c. 3) dan 4)
- d. 1), 3), dan 4)
- e. 2), 4), dan 5)

B. Jawablah pertanyaan dengan tepat!

1. Mengapa menyontek merupakan perilaku menyimpang?
2. Sebutkan dua contoh perilaku menyimpang individual dan penyimpangan kolektif!
3. Jelaskan mengapa kondisi ekonomi mampu menyebabkan perilaku menyimpang!
4. Jelaskan hubungan antara pelaksanaan peraturan yang konsisten dengan perilaku menyimpang!
5. Apa yang dimaksud dengan perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi tidak sempurna?



Bab VI

Ilmu Pengetahuan Sosiologi dalam Kehidupan Masyarakat



Saya ingin menerapkan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan masyarakat.



Saya akan menggali informasi tentang pengetahuan sosiologi dan perkembangannya di Indonesia melalui telaah pustaka.



Melalui diskusi kelompok, saya akan mendeskripsikan pentingnya pengetahuan sosiologi dalam perencanaan dan penelitian sosial.



Melalui telaah pustaka dan berita media massa, saya akan menggali informasi tentang kegunaan pengetahuan sosiologi dalam masyarakat.



Pada akhirnya, saya dapat berkehidupan sosial dan bermasyarakat dengan baik.





Sumber: *Kedaulatan Rakyat*, 21 September 2006, halaman 7
Operasi lalu lintas yang dilakukan di jalan raya.

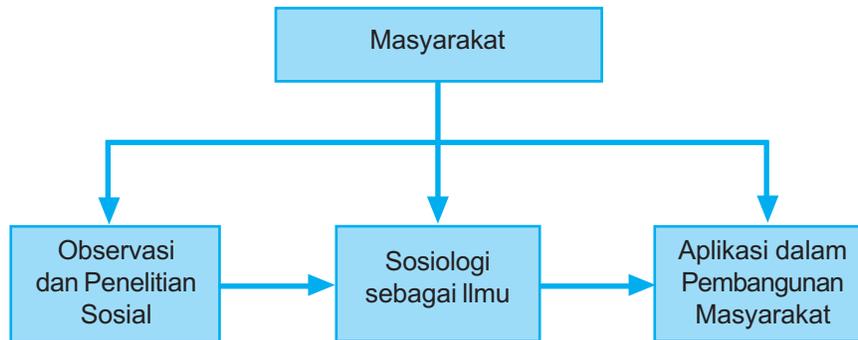
Pernahkah kamu melihat peristiwa di atas? Operasi ini sering dilakukan polisi untuk menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas. Tidak jarang dalam operasi ini, ditemukan banyak pelanggaran lalu lintas. Sebagai pelanggar, tentunya mendapatkan hukuman sebagaimana tertuang dalam undang-undang lalu lintas.

Walaupun demikian, pelanggaran lalu lintas masih tetap ada, bahkan membudaya dalam masyarakat terutama kalangan remaja. Inilah fenomena sosial masyarakat kita saat ini. Untuk melihat berbagai fenomena sosial dan pemecahannya, kita bisa menggunakan pengetahuan sosiologi. Mengapa harus pengetahuan sosiologi?





Peta Konsep



Kata Kunci

sosiologi, objek sosiologi, masyarakat, pemecahan masalah, pembangunan, perencanaan sosial, penelitian



A. Sosiologi dan Perkembangannya

Ilmu sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia di lingkungan sekitarnya. Oleh karena yang dipelajari manusia, maka selama manusia masih hidup dan berinteraksi, sosiologi akan tetap ada dan berkembang. Lihat saja perkembangan ilmu sosiologi sekarang ini sangat luar biasa, terbukti dengan munculnya banyak sosiolog di berbagai negeri dan diterapkannya ilmu sosiologi di segala bidang kehidupan. Pada pembelajaran kali ini, kita akan mengkaji perkembangan pengetahuan sosiologi dan penerapan bagi masyarakat. Namun, terlebih dahulu kita akan membahas sedikit tentang ilmu sosiologi.



1. Pengetahuan Sosiologi

Masih ingatkah kamu pada materi pembelajaran pada bab I? Di awal pembelajaran telah diuraikan mengenai ilmu sosiologi. Coba baca kembali materi tersebut! Selanjutnya kemukakan apa yang kamu ketahui tentang ilmu sosiologi.

Secara umum, ilmu sosiologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia. Kata sosiologi berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti teman atau kawan dan bahasa Yunani *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi, sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan antarteman, yaitu antara orang yang satu dengan yang lain. Dalam pengertian ini, seorang musuh atau lawan pun dapat disebut teman. Selain itu, sosiologi juga mempelajari hubungan antara kelompok dengan kelompok lainnya.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 6.1 Hubungan yang terjadi antara dua orang atau lebih sebagaimana di atas merupakan salah satu kajian sosiologi.

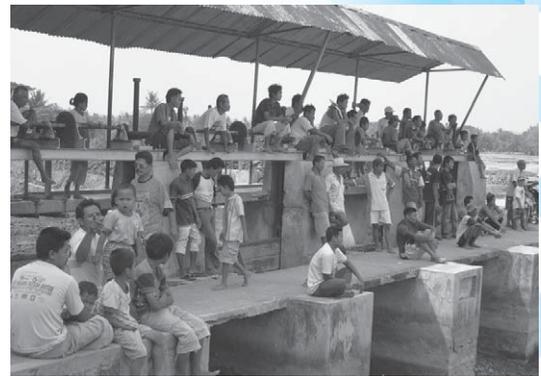


Seiring dengan berjalannya waktu, bidang yang dipelajari sosiologi mencakup segi-segi kehidupan yang semakin luas. Oleh karenanya, banyak ahli mencoba membuat batasan yang jelas tentang pengertian dari sosiologi. Seperti, Prof. Dr. P.J. Bouman, Herbert Spencer, Pitirim A. Sorokin, Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, Kingsley Davis, dan lain-lain (sebagaimana dikutip Nata Saputra: 1982).

Sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara individu yang satu dengan yang lain, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok, apa yang menjadi objek kajian ilmu sosiologi? Menurut Meyer F. Nimkoff, terdapat tujuh hal yang menjadi objek studi sosiologi, yaitu faktor-faktor dalam kehidupan manusia, kebudayaan, sifat hakiki manusia, kelakuan kolektif, persekutuan hidup, lembaga sosial, dan perubahan sosial.

Dengan kata lain, objek studi sosiologi adalah masyarakat, yaitu dengan menyoroti hubungan-hubungan antarmanusia tersebut. Masyarakat sebagai kajian sosiologi menunjuk pada sejumlah manusia yang telah sekian lama hidup bersama dan menciptakan berbagai peraturan pergaulan hidup. Terbentuknya sistem pergaulan dalam masyarakat dibatasi oleh aturan yang telah disepakati bersama. Oleh karena itu, masyarakat memiliki kebudayaan.

Namun, secara umum para ahli memusatkan perhatiannya pada liku-liku pergaulan hidup dengan segala risiko sosial dalam masyarakat. Di mana masyarakat mengandung *konformitas* (kepatuhan), artinya orang-orang yang terkait di dalamnya mempunyai kecenderungan yang sama. Dengan demikian, dalam mengkaji masyarakat berarti memandang hubungan antarmanusia dalam kehidupan masyarakat. Hal inilah yang menjadikan ilmu sosiologi dikenal sebagai ilmu masyarakat.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 6.2 Masyarakat merupakan kajian utama dalam sosiologi.

Aktivitas Individu

Dari deskripsi di atas telah dijelaskan mengenai pengetahuan sosiologi dan objek kajiannya. Untuk menambah pengetahuan tentang materi ini, cobalah menggali informasi tentang pengetahuan sosiologi melalui telaah pustaka. Manfaatkan buku-buku perpustakaan untuk mengerjakan tugas ini. Tulislah hasilnya dalam bentuk tulisan yang menarik dengan gaya bahasamu sendiri. Selanjutnya bacakanlah di depan kelas!

2. Perkembangan Sosiologi di Indonesia

Pengetahuan sosiologi pada akhir abad XIX hingga akhir abad XX lebih banyak berkembang di dua benua, yaitu Eropa dan Amerika. Hal itu disebabkan di Eropa dan Amerika, ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat. Melalui kolonialisme, ilmu sosiologi masuk ke wilayah Asia, termasuk Indonesia.

Sebagai suatu ilmu yang mandiri, sosiologi masih berusia relatif muda. Sosiologi dipopulerkan oleh Aguste Comte sekitar tahun 1830. Di Indonesia banyak di antara para pujangga dan pemimpin Indonesia yang memasukkan unsur-unsur sosiologis di dalam ajaran-ajarannya. Contoh: ajaran "Wulang Reh" dan ajaran Ki Hajar Dewantoro.

Ajaran "Wulang Reh" yang diciptakan oleh Sri Paduka Mangkunegoro IV dari Surakarta, antara lain mengajarkan tata hubungan antara para anggota-anggota masyarakat Jawa yang berasal dari golongan-golongan yang berbeda. Ajaran ini banyak mengandung aspek-aspek sosiologi, terutama dalam bidang *intergroup relations*.

Almarhum Ki Hajar Dewantoro, pelopor utama yang meletakkan dasar-dasar bagi pendidikan nasional di Indonesia, memberikan sumbangan besar pada sosiologi dengan konsep-konsepnya mengenai kepemimpinan dan kekeluargaan Indonesia, yang dengan nyata dipraktikkan dalam organisasi pendidikan Taman Siswa.

Dari keterangan di atas, terlihat bahwa unsur-unsur sosiologi tidak digunakan dalam suatu ajaran atau teori yang murni sosiologis, akan tetapi sebagai landasan untuk tujuan lain, yaitu ajaran tata hubungan antarmanusia dan pendidikan. Untuk pertama kalinya sosiologi di Indonesia diperkenalkan oleh Prof. Dr. B. Schrieke, seorang guru besar sosiologi dari Belanda. Namun, pada saat itu sosiologi masih dianggap sebagai ilmu pembantu bagi ilmu-ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu hukum pada sekolah tinggi hukum. Dengan kata lain, sosiologi belum dianggap penting dan cukup dewasa untuk dipelajari dan dipergunakan sebagai ilmu pengetahuan. Pada tahun 1934/1935, kuliah-kuliah sosiologi pada sekolah tinggi hukum ditiadakan karena dianggap tidak ada hubungannya dengan sosiologi. Mulai saat itulah perkembangan ilmu sosiologi menjadi mati.

Namun, setelah Indonesia merdeka, pada tahun 1948, seorang sarjana Indonesia Prof. Mr. Soenario Kolopaking, untuk pertama kalinya memberi kuliah sosiologi. Melalui titik awal inilah sosiologi mulai diajarkan di perguruan tinggi, hingga muncul bermacam-macam buku mengenai sosiologi di Indonesia (Nata Saputra: 1982). Kesemua ini memunculkan tokoh-tokoh generasi tua sosiologi seperti Prof. Selo Soemardjan, Soelaeman Soemardi S.H. M.A, Prof. Harsja W. Bachtiar, Dr. Arief Budiman, Dr. Nasikun, Dr. Loekman Soetrisno, dan lain-lain.



Sumber: www.kitlv.ne

Gambar 6.3 Mangkunegoro IV



Aktivitas Individu

Pada deskripsi di atas telah dijelaskan tentang bagaimana perjalanan ilmu sosiologi tumbuh dan berkembang menjadi sebuah ilmu yang dipelajari di Indonesia. Nah, untuk menambah wawasan tentang sejarah sosiologi, cobalah menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang sejarah sosiologi di Indonesia. Manfaatkan buku-buku referensi, berita-berita internet-internet atau jurnal-jurnal ilmiah. Selanjutnya, buatlah tulisan ilmiah dengan topik perkembangan sosiologi kemudian presentasikan di depan kelas.





Bilik Info

Kelahiran Sosiologi Modern

Sosiologi modern tumbuh pesat di Benua Amerika, tepatnya di Amerika Serikat dan Kanada. Pertumbuhan ini justru bukan di Eropa yang merupakan tempat di mana sosiologi muncul pertama kalinya.

Pada permulaan abad XX, gelombang besar imigran berdatangan ke Amerika Utara. Gejala itu berakibat pesatnya pertumbuhan penduduk, munculnya kota-kota industri baru, bertambahnya kriminalitas dan lain-lain. Konsekuensi gejolak sosial itu, mendatangkan perubahan besar dalam tubuh masyarakat.

Perubahan masyarakat yang terjadi menggugah para ilmuwan sosial untuk berpikir keras. Pada suatu titik mereka beranggapan bahwa pendekatan sosiologi lama ala Eropa tidak relevan lagi. Oleh karenanya, mereka berupaya menemukan pendekatan baru yang sesuai dengan kondisi masyarakat pada saat itu. Maka lahirlah sosiologi modern.

Berkebalikan dengan pendapat sebelumnya, pendekatan sosiologi modern cenderung mikro atau lebih sering disebut pendekatan empiris. Artinya, perubahan masyarakat dapat dipelajari mulai dari fakta sosial demi fakta sosial yang muncul. Berdasarkan fakta sosial itu dapat ditarik kesimpulan perubahan masyarakat secara menyeluruh. Sejak saat itulah disadari betapa pentingnya penelitian (*research*) dalam sosiologi.

Sumber: id.wikipedia.org



B. Penerapan Ilmu Pengetahuan Sosiologi dalam Kehidupan Masyarakat

Sebagaimana telah diuraikan pada awal pembelajaran, bahwa pengetahuan sosiologi menelaah gejala-gejala yang wajar dalam masyarakat, seperti norma-norma, kelompok-kelompok sosial, lapisan-lapisan dalam masyarakat, lembaga-lembaga kemasyarakatan, proses sosial, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan, serta perwujudannya. Namun, tidak semua unsur tersebut berjalan lancar, dalam arti sebagaimana dikehendaki oleh masyarakat yang bersangkutan. Situasi ini mendorong munculnya kekecewaan-kekecewaan dan bahkan penderitaan bagi warga masyarakat. Untuk memecahkan kondisi ini banyak para ahli menerapkan pengetahuan sosiologi. Hal ini dikarenakan objek kajian sosiologi adalah masyarakat.

Selain sebagai alat untuk memecahkan masalah, keberadaan sosiologi digunakan pula dalam perencanaan sosial dan pembangunan. Apa dan bagaimana kegunaannya, akan dipelajari pada materi di bawah ini.

Sebagai ilmu yang mempelajari gejala-gejala yang wajar dalam masyarakat, mampukah sosiologi memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul dalam kehidupan masyarakat?



1. Penerapan Sosiologi dalam Perencanaan Sosial

Pengetahuan sosiologi sering diterapkan dalam perencanaan sosial. Dalam membuat sebuah perencanaan tentunya seorang ahli harus memahami betul seluk-beluk kehidupan masyarakat yang menjadi objek perencanaan sosial. Untuk memahami masyarakat



inilah, seorang ahli menerapkan ilmu sosiologi. Jadi, jelaslah betapa pentingnya pengetahuan sosiologi dalam perencanaan sosial. Lantas apa yang dimaksud dengan perencanaan sosial itu?

Perencanaan sosial adalah suatu kegiatan untuk mempersiapkan masa depan kehidupan manusia dalam masyarakat secara ilmiah yang bertujuan untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah pada masa-masa terjadi perubahan. Perencanaan sosial lebih bersifat preventif. Oleh karena itu, kegiatannya merupakan pengarahan-pengarahan dan bimbingan-bimbingan sosial mengenai cara-cara hidup masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, berbagai perencanaan sosial dibuat.

Secara sosiologi, perencanaan sosial didasarkan pada perincian pekerjaan yang harus dilakukan dalam rangka mempersiapkan masa depan yang lebih baik daripada sebelumnya. Contoh, pada masa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini, tentunya akan membawa dampak positif maupun negatif. Hal ini berarti diperlukan persiapan untuk menggunakan perencanaan dengan meningkatkan kemampuan masyarakat demi mencapai kemajuan. Sehingga teknologi bukan menjadi beban dan justru tidak bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Menurut Ogburn dan Nimkoft (sebagaimana dikutip Soerjono Soekanto: 1987), terdapat beberapa persyaratan suatu perencanaan dapat berjalan efektif. Syarat-syarat tersebut antara lain:

- a. Adanya unsur modern dalam masyarakat yang mencakup suatu sistem ekonomi. Sebagai contohnya telah dipergunakan uang, urbanisasi yang teratur, inteligensia di bidang teknik dan ilmu pengetahuan suatu sistem administrasi yang baik.
- b. Adanya sistem pengumpulan keterangan dan analisis yang baik.
- c. Terdapatnya sikap publik yang baik terhadap usaha-usaha perencanaan sosial.
- d. Adanya pimpinan ekonomis dan politik yang progresif.

Selain itu, Soerjono Soekanto menambahkan bahwa suatu konsentrasi wewenang juga diperlukan untuk merumuskan dan menjalankan perencanaan sosial, supaya perencanaan tidak terseret oleh perubahan-perubahan sebagai akibat tekanan-tekanan dari golongan tertentu.

Secara umum, perencanaan sosial dibuat dalam rangka mengatasi berbagai rintangan dalam pembangunan. Suatu perencanaan perlu adanya kerja sama antarwarga masyarakat. Dalam hal ini, diperlukan usaha-usaha yang komunikatif dalam hubungan sosial sehingga kesepakatan bersama dalam suatu kolektif dapat tercapai.

Untuk mencapai kesepakatan inilah pengetahuan sosiologi memegang peranan penting. Hal ini dikarenakan pengetahuan sosiologi erat kaitannya dengan berbagai unsur kebudayaan seperti nilai, norma, sikap serta peranan-peranan sosial yang dianggap mampu mengajak masyarakat untuk bekerja sama guna meningkatkan taraf kehidupan sosial.

Pada dasarnya terdapat beberapa kegunaan atau manfaat penerapan sosiologi dalam perencanaan sosial, kegunaan-kegunaan tersebut antara lain:

- a. Sosiologi mempunyai dasar kemampuan mendalam tentang perkembangan kebudayaan masyarakat dari taraf yang tradisional sampai pada taraf kebudayaan yang modern. Dengan demikian, proses penyusunan dan pengenalan suatu perencanaan sosial relatif lebih mudah dilakukan.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 6.4 Posyandu salah satu bentuk perencanaan sosial.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti saat ini diperlukan sebuah perencanaan sosial. Mengapa demikian?



- b. Sosiologi mempunyai dasar kemampuan memahami hubungan manusia dengan alam sekitarnya, hubungan antargolongan dalam masyarakat, memahami proses perubahan dan pengaruh-pengaruh penemuan baru terhadap masyarakat. Hal ini berarti cara kerja sosiologi atas dasar kenyataan faktual dalam masyarakat, sehingga rancangan perencanaan relatif dapat dipercaya.
- c. Sosiologi mempunyai disiplin ilmu yang objektif. Hal ini berarti proses pelaksanaan kerjanya lebih didasarkan pada spekulasi dan harapan yang ideal.
- d. Menurut pandangan sosiologi, perencanaan sosial merupakan alat untuk mengetahui perkembangan kehidupan masyarakat, sehingga perencanaan tersebut dapat bermanfaat dalam menghimpun kekuatan sosial dalam rangka menciptakan ketertiban masyarakat.
- e. Dengan berpikir secara sosiologis, maka perencanaan sosial dapat dimanfaatkan untuk mengetahui batas-batas keterbelakangan dan kemajuan masyarakat di bidang kebudayaan.



Sumber: www.pikiran-rakyat.com

Gambar 6.5 Budaya konsumerisme merupakan perilaku masyarakat modern yang dapat dipelajari dalam sosiologi.



2. Penerapan Sosiologi dalam Penelitian

Selain diterapkan dalam perencanaan sosial, keberadaan sosiologi diterapkan pula dalam dunia penelitian. Sosiologi memiliki metode-metode penelitian sebagaimana halnya dengan ilmu-ilmu lainnya. Objek penelitian sosiologi mengacu hampir seluruh aspek kehidupan manusia, terutama aspek yang berhubungan dengan interaksi antarmanusia dalam masyarakat. Selain itu, tugas sosiologi adalah mencari dan menemukan data faktual tentang kebenaran yang terlepas dari nilai-nilai subjektif. Informasi sosiologi yang disajikan senantiasa ditemukan melalui metode-metode ilmiah yang sudah teruji.

Sosiologi dalam penelitian tentang tindakan sosial dalam masyarakat selalu bersandar pada interpretasi yang logis, objek diutamakan pada situasi yang dialami, diketahui dan dilihat, sehingga asumsi-asumsinya dapat dibuktikan. Selain itu penelitian sosiologis lebih mengutamakan hasil yang objektif serta bebas dari kecenderungan baik dan buruk. Oleh karena itu, di abad perubahan seperti sekarang ini dengan corak kehidupan sosial yang kompleks dan rumit penelitian sosiologis sangat dibutuhkan untuk mengungkap masalah yang faktual.

Atas dasar kenyataan tersebut, maka tidak mengherankan jika pengetahuan sosiologi banyak digunakan di berbagai kalangan praktisi pihak-pihak swasta, pemerintah dan banyak pula dimanfaatkan oleh peneliti-peneliti dari disiplin ilmu lainnya.

Banyak organisasi-organisasi swasta, lembaga-lembaga pengumpul pendapat umum dan penelitian pasar, organisasi-organisasi industri dan manufaktur serta lembaga-lembaga profesional, menggunakan penelitian sosiologi. Oleh karenanya, para sosiolog dipandang sebagai personal yang memiliki kemampuan untuk duduk dalam berbagai jabatan, seperti bidang personalia, hubungan kerja atau

Dalam penelitian sosiologi banyak menyangkut cara-cara berpikir ilmiah yang meliputi:

1. Pemahaman terhadap simbol-simbol, kata/kode dan berbagai istilah yang digunakan oleh masyarakat.
2. Pemahaman terhadap teori-teori sosiologi yang memandang pola tingkah laku masyarakat.
3. Kemampuan mempertimbangkan berbagai fenomena sosial.
4. Kemampuan berpikir dalam melihat pola-pola perubahan masyarakat.
5. Kehati-hatian dalam menjaga argumen logis.

perburuan, dan berbagai anggota tim jenis evaluasi tingkat kriminalitas, pencemaran lingkungan dan banyak lagi bidang yang berhubungan dengan kepentingan soal-soal kemasyarakatan.



Aktivitas Kelompok

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa pengetahuan sosiologi bermanfaat dan sering digunakan sebagai dasar dalam perencanaan sosial dan penelitian. Untuk memahami materi tersebut, bersama kelompokmu cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan pemahaman di bawah ini.

1. Seberapa besar pengaruh dan peran pengetahuan sosiologi dalam perencanaan sosial?
2. Bagaimana pandangan sosiologi mengenai sebuah penelitian yang benar?
3. Begitu pentingkah pengetahuan sosiologi dalam kemajuan suatu masyarakat sosial?



3. Penerapan Sosiologi dalam Pembangunan

Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan pembangunan? Istilah pembangunan sering kita dengar pada masa Orde Baru. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan seperti saat ini konsep pembangunan merupakan suatu ideologi yang menggambarkan kegiatan-kegiatan dalam upaya mengejar pertumbuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Suatu proses pembangunan perlu adanya kemauan keras serta kemampuan untuk memanfaatkan potensi-potensi yang tersedia dalam masyarakat. Berbagai perencanaan perlu disusun dan digelar dalam rangka menghimpun kekuatan masyarakat dalam usaha mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Menurut Soerjono Soekanto (1987), suatu proses pembangunan berkaitan dengan pandangan optimis, yang berwujud usaha-usaha untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih daripada apa yang telah dicapai.

Secara sosiologi, fokus utama yang menjadi prioritas dalam pembangunan adalah usaha untuk mencapai perbaikan ekonomi dan tidak hanya terbatas pada golongan elite saja melainkan secara menyeluruh dan merata sampai pada lapisan terbawah. Dengan kata lain, pembangunan dalam arti kata sosiologi ditujukan pada pemberantasan terhadap angka kemiskinan. Kepekaan dan kemajuan pemikiran sosiologi inilah yang menjadikan pengetahuan sosiologi diterapkan dalam pembangunan.

Selain itu, prosedur penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam sosiologi merupakan pemikiran gabungan yang paling maju. Sehingga metode ini sering digunakan untuk menuntun proses pembangunan dapat lebih objektif dan efisien.

Menurut Soerjono Soekanto, kegunaan sosiologi bagi pembangunan dapat diidentifikasi melalui beberapa tahap.

Pembangunan berkaitan erat dengan upaya-upaya mengejar pertumbuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi guna kesejahteraan rakyat.



Sumber: www.pikiran-rakyat.com

Gambar 6.6 Masyarakat miskin merupakan sasaran dalam pembangunan.



Pada tahap perencanaan, sosiologi digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan sosial, pusat perhatian sosial, stratifikasi sosial, pusat-pusat kekuasaan serta sistem dan saluran-saluran komunikasi sosial. Pada tahap pelaksanaan, sosiologi digunakan untuk mengadakan identifikasi terhadap kekuatan-kekuatan sosial dalam masyarakat serta mengamati-proses perubahan sosial yang terjadi. Sedangkan pada tahap evaluasi dapat diadakan suatu analisis terhadap efek-efek sosial dari pembangunan tersebut.

Dengan demikian, pembangunan menurut konsep sosiologis adalah proses peningkatan taraf hidup masyarakat yang didasarkan pada realitas sosial.

Terdapat dua cara mencapai taraf hidup dalam pembangunan, yaitu:

1. Struktur, meliputi perencanaan, pembentukan dan evaluasi lembaga kemasyarakatan.
2. Spiritual, meliputi pembentukan watak dan pendidikan dalam berpikir di dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.



Bilik Info

Sosiologi dalam Globalisasi

Prof. Dr. Paulus Wirutomo (Ketua Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia) menyatakan bahwa sosiologi merupakan "Queen of The Social Science". Hal ini karena sosiologi merupakan dasar teori yang mempelajari masyarakat. Sosiologi dapat dijadikan bahan prediksi masalah-masalah di masyarakat yang mungkin terjadi di kemudian hari. Untuk itulah, seorang sosiolog harus memikirkan bagaimana memperlakukan masyarakat secara bijak dan harus mampu melihat lebih dalam terhadap kehidupan manusia.

Berkaitan dengan globalisasi dikenal dua cakupan pengetahuan sosiologi, yaitu sosiologi industri dan sosiologi pembangunan. Sosiologi industri muncul seiring dengan terjadinya Revolusi Industri di Eropa. Banyak permasalahan sosial muncul di masa itu seperti tingginya urbanisasi, kemiskinan, tingkat kejahatan, ataupun pengangguran. Situasi dan kondisi inilah yang mendorong terbentuknya sosiologi industri. Dengan demikian, sosiologi industri muncul dan berkembang untuk mengoreksi keadaan yang dirusak oleh Revolusi Industri. Paulus menyatakan semakin modern dan tinggi sektor industri, semakin kecil peran masyarakat di dalamnya. Beberapa tokoh terkemuka yang muncul ketika Revolusi Industri di antaranya adalah Karl Marx dan Max Weber dari Jerman. Mengenai sosiologi pembangunan, Paulus mengungkapkan bahwa sosiologi pembangunan dapat menjelaskan dampak-dampak pembangunan terhadap manusia modern dan apa saja dampak sosial yang terjadi dari pelaksanaan pembangunan.

Sumber: Prasetya.brawijaya.ac.id



4. Penerapan Sosiologi dalam Pemecahan Masalah Sosial

Sebagaimana ilmu tentang masyarakat, sosiologi mempunyai peranan besar dalam upaya-upaya pemecahan masalah sosial. Bahkan upaya pemecahan masalah sosial secara terperinci dipelajari dalam kajian ilmu sosiologi. Oleh karena itu, sosiologi menyuguhkan metode-metode sosial yang mampu menjadi metode penanggulangan masalah-masalah tersebut.

Menurut Roucek dan Warren, masalah sosial merupakan masalah yang ditimbulkan oleh masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, masalah sosial adalah masalah yang melibatkan sejumlah besar



manusia dalam pemenuhan kehendak biologis dan sosial. Sebagai contohnya, masalah yang berhubungan dengan terjadinya benturan institusi, rendahnya pengawasan sosial atau kegagalan dalam menjalankan kaidah-kaidah.

Berbagai usaha dan cara telah banyak dilakukan untuk menanggulangi masalah-masalah sosial, akan tetapi belum ada metode yang ampuh untuk mengatasinya. Kesulitan ini dikarenakan masalah-masalah yang timbul tidaklah selalu sama, baik latar belakang, waktu maupun pengaruh-pengaruh yang menyertainya. Selain itu, metode dan analisis yang ada dalam masyarakat tidak mampu mengimbangi cepatnya perubahan-perubahan yang terjadi.

Untuk memecahkan kesulitan ini, pengetahuan sosiologi menyuguhkan beberapa metode yang dirasa tepat dalam menanggulangi masalah sosial (Abdulsyani: 1987) yaitu:

1. Metode coba-coba (*trial and error methods*), yaitu cara penanggulangan masalah sosial yang paling sederhana. Metode ini sering digunakan untuk menanggulangi masalah sosial pada masyarakat yang masih tergolong sederhana. Dengan bantuan seorang dukun, atau dengan memberikan sesajen yang diletakkan pada tempat-tempat tertentu.
2. Metode analisis, yaitu cara penanggulangan masalah sosial dengan melakukan penelitian-penelitian secara ilmiah. Para peneliti melakukan pengumpulan data sebagai dasar untuk mencari penyebab-penyebab timbulnya masalah sosial yang sedang terjadi, atau secara langsung menerapkan hasil keputusan pemikiran-pemikiran tertentu untuk meniadakan masalah sosial tersebut. Penerapan metode ini selalu disertai oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu terhadap nilai-nilai sosial beserta adat istiadat masyarakat setempat agar terdapat keseimbangan dan kerja sama yang harmonis dalam usaha penanggulangan masalah-masalah sosial tersebut.
3. Perencanaan sosial, yaitu suatu metode yang didasarkan pada fakta-fakta menurut hasil penelitian-penelitian ilmiah dan bukan berdasarkan pengalaman-pengalaman praktis atau penelitian-penelitian tanpa perhitungan. Pemikirannya adalah usaha yang berorientasi pada masa depan dengan ukuran waktu dan biaya yang telah diterapkan. Perencanaan sosial berarti usaha memperhitungkan dan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih serasi dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Sumber: Kompas, 30 Agustus 2006

Gambar 6.7 Pengetahuan sosiologi mampu melihat lebih jeli tindakan manusia dalam aksi demo.

Masalah sosial adalah masalah yang melibatkan sejumlah besar manusia dengan cara-cara yang menghalangi pemenuhan kehendak-kehendak biologis dan sosial yang diterapkan mengikuti garis yang disetujui masyarakat.



Aktivitas Kelompok

Sebagaimana telah diungkapkan dalam pembelajaran di depan, bahwa keberadaan sosiologi mempunyai peran dan arti penting bagi kehidupan masyarakat sosial. Sebagai contohnya, pengetahuan sosiologi digunakan dalam penelitian, perencanaan sosial, pembangunan, dan memecahkan masalah sosial. Pada dasarnya, keberadaan sosiologi mempunyai kegunaan lebih dari keempat hal tersebut. Nah, bersama kelompokmu cobalah gali informasi sebanyak-banyaknya tentang kegunaan penerapan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan sosial. Manfaatkan artikel-artikel dalam media



massa atau internet. Dari fakta-fakta yang ada, buatlah sebuah tulisan ilmiah mengenai kegunaan pengetahuan sosial. Tulis dalam selembar kertas dan presentasikan di depan kelas.



Rangkuman

Sosiologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempunyai objek studi masyarakat. Dengan pengetahuan sosiologi, dapat membantu kita untuk mengetahui dan mengungkap berbagai misteri kehidupan masyarakat yang tidak pernah berhenti berubah arah. Untuk itulah sosiologi sering diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk memahami lebih lanjut, salin dan lengkapilah beberapa pengertian di bawah ini ke dalam buku catatanmu dengan menggunakan beragam sumber pustaka dan internet.

1. Pengetahuan sosiologi adalah
2. Tujuh hal yang dipelajari dalam sosiologi:
 - a. Faktor-faktor dalam kehidupan masyarakat.
 - b. Kebudayaan.
 - c. Sifat hakikat manusia.
 - d. Kelakuan kolektif.
 - e.
 - f.
 - g.
3. Tokoh-tokoh generasi tua sosiologi:
 - a. Prof. Selo Soemardjan
 - b. Soelaeman Soemardi S.H.M.A.
 - c. Prof. Harsja W. Bachtiar
 - d.
 - e.
 - f.
4. Penerapan sosiologi dalam kehidupan masyarakat.
 - a. Dalam bidang perencanaan sosial.
 - b. Dalam bidang penelitian.
 - c. Dalam bidang
 - d. Dalam bidang
5. Kegunaan pengetahuan sosiologi dalam perencanaan sosial:
 - a. Sosiologi mempunyai dasar kemampuan mendalam tentang perkembangan kebudayaan masyarakat dari taraf yang tradisional sampai pada taraf modern.
 - b. Sosiologi mempunyai disiplin ilmu yang objektif.
 - c.
 - d.
 - e.



Uji Kompetensi

A. Jawablah pertanyaan dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian pengetahuan sosiologi!
2. Jelaskan secara singkat perkembangan sosiologi di Indonesia!
3. Sebutkan ajaran "wulang reh" yang berkaitan dengan pengetahuan sosiologi!
4. Sebutkan tokoh sosiologi Indonesia!
5. Sebutkan kegunaan sosiologi dalam perencanaan sosial!
6. Jelaskan kegunaan sosiologi dalam penelitian!
7. Jelaskan kegunaan sosiologi dalam pembangunan!
8. Jelaskan kegunaan sosiologi dalam pemecahan masalah sosial!
9. Sebutkan syarat-syarat terjadinya perencanaan sosial!
10. Jelaskan keistimewaan sosiologi dibanding ilmu lainnya dalam penelitian sosial!

B. Belajar dari masalah!

1. Gelandangan dan pengemis (Gepeng), Wanita Tuna Susila (WTS) merupakan masalah sosial yang dihadapi oleh bangsa kita saat ini. Kenyataannya 4.300 dari 6.800 orang perempuan penaja seks komersial atau WTS (63,2%) di Malaysia, ternyata datang dari Indonesia. Hal inilah mempertegas bahwa masalah gepeng dan WTS berada di mana-mana. Sebagaimana Kota Tangerang sebagai penyangga Kota Jakarta, masalah serupa juga menjadi problem yang tidak terelakkan. Kota Tangerang menjadi wilayah pelarian para gepeng dan WTS Jakarta, ketika di kota metropolitan mereka disingkirkan oleh persaingan di antara komunitas mereka sendiri.
Dengan melihat kasus di atas, cobalah berpikir kritis dalam menyikapinya, dalam memahami masalah gepeng dan WTS! Dapatkah pengetahuan sosiologi diterapkan? Jelaskan serta cobalah mencari solusi terbaik dalam penanganan gepeng dan WTS apabila dilihat dari kacamata sosiologi!
2. Lagi-lagi konflik terjadi di Poso. Konflik ini membawa perasaan ketakutan dan kegelisahan di setiap warga Poso. Pengeboman, pembunuhan, penembakan oleh pihak-pihak tidak dikenal mewarnai konflik Poso. Padahal berbagai upaya perdamaian telah diluncurkan. Berbagai spanduk digelar di seluruh peselok tanah air dengan kalimat ". . . Damai itu indah . . . Damai itu sejahtera . . ." serta usaha-usaha menuju pemulihan telah dilakukan, tidak saja oleh pemerintah (baik pusat maupun dalam), akan tetapi lembaga-lembaga swadaya masyarakat baik internasional, nasional maupun lokal, dan masyarakat setempat telah berusaha untuk melakukannya. Namun, sampai sekarang masih muncul kekerasan yang mengganggu kehidupan warganya.



Pertanyaan yang muncul sekarang adalah mengapa konflik Poso tidak kunjung usai? Apa yang menjadi faktor-faktor yang menyebabkan kondisi Poso bagaikan api dalam sekam? Cobalah analisis kasus di atas, dengan menerapkan pengetahuan sosiologi! Menurutmu, dengan pengetahuan sosiologi dapatkah menciptakan solusi yang tepat dalam masalah ini?



Sikap Sosial

Keberadaan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan bermasyarakat membawa peran penting guna menciptakan kehidupan yang teratur. Secara umum sosiologi mempelajari masyarakat secara objektif terlepas dari penilaian baik dan buruk penulis. Karenanya ahli sosiologi dianggap memiliki ketelitian dalam melihat suatu fenomena sosial dibandingkan dengan orang lain. Oleh karenanya, dalam pembelajaran ini mengajarkan kepada kita akan kelebihan dan kegunaan penerapan sosiologis. Sekaligus mengajak kita untuk berpikir kritis dalam menyikapi suatu peristiwa yang tentunya berdasar pada pengetahuan sosiologi. Dengan mengetahui besarnya kegunaan dan manfaat seorang sosiolog dalam masyarakat, adakah keinginanmu untuk menjadi seorang sosiolog?





Latihan Ulangan Kenaikan Kelas



A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Pengetahuan awam yang diselidiki dengan langkah-langkah sistematis disebut
 - a. bukti
 - b. fakta sosial
 - c. metode ilmiah
 - d. ilmu pengetahuan
 - e. kenyataan sosial
2. Berikut ini merupakan unsur-unsur ilmu pengetahuan, *kecuali*
 - a. dalam ilmu pengetahuan mempunyai objek dan tujuan
 - b. ilmu pengetahuan disusun secara sistematis
 - c. ilmu pengetahuan berlaku secara universal dan dapat diuji
 - d. perkembangan ilmu pengetahuan dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah
 - e. dalam ilmu pengetahuan mempunyai data dan fakta
3. Penalaran merupakan suatu proses penemuan kebenaran di mana tiap-tiap jenis penalaran mempunyai kriteria kebenarannya masing-masing. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh
 - a. Emile Durkheim
 - b. Soerjono Soekanto
 - c. Koentjaraningrat
 - d. Suriasumantri
 - e. Roucek dan Warren
4. Ilmu dibentuk dengan dasar teori lama yang disempurnakan, ditambah, dan diperbaiki sehingga semakin sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa sosiologi bersifat
 - a. rasional
 - b. objektif
 - c. akumulatif
 - d. empiris
 - e. andal dan dirancang

5. Perhatikan pernyataan berikut ini.

- 1) sosiologi
- 2) kedokteran
- 3) farmasi
- 4) sejarah
- 5) ilmu ekonomi

Manakah dari pernyataan di atas yang termasuk ilmu murni?

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 1), 3), dan 4)
- c. 1), 4), dan 5)
- d. 1), 2), dan 5)
- e. 3), 4), dan 5)

6.

Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya.

Pernyataan di atas merupakan definisi sosiologi menurut

- a. Peter L. Berger
- b. Mayor Polak
- c. Roucek dan Warren
- d. C.J. Lammers
- e. William F. Ogburn

7. Berikut ini merupakan sifat hakikat sosiologi, *kecuali*

- a. sosiologi merupakan ilmu sosial bukan ilmu alam atau ilmu kerohanian
- b. sosiologi merupakan ilmu murni bukan ilmu terapan
- c. sosiologi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan
- d. sosiologi merupakan ilmu empiris dan rasional
- e. sosiologi merupakan ilmu pengetahuan umum dan bukan ilmu pengetahuan khusus

8. Sosiologi didasarkan pada observasi dan penalaran. Hal ini menunjukkan bahwa sosiologi bersifat

- a. empiris
- b. teoretis
- c. kumulatif
- d. bukan etika
- e. logis



9. Berikut ini manfaat dalam mempelajari sosiologi, *kecuali*
- sosiologi mampu mengkaji status dan peran kita sebagai anggota masyarakat
 - sosiologi dapat mengontrol perilaku dan tindakan dalam bermasyarakat
 - mempelajari sosiologi, menjadikan lebih kritis dalam melihat fenomena-fenomena sosial
 - sosiologi dapat memberikan pengetahuan mengenai pola-pola interaksi sosial
 - sosiologi mampu memberikan pengetahuan dan wawasan di segala bidang
10. Hal-hal berikut yang termasuk dalam konsep-konsep dasar dalam sosiologi adalah
- masyarakat, organisme, dan interaksi sosial
 - sosialisasi, perilaku menyimpang, dan metabolisme
 - nilai dan norma, metamorfosis, dan sosialisasi
 - masyarakat, sosialisasi, dan perilaku menyimpang
 - sosialisasi, organisme, dan masyarakat
11. **Suatu pernyataan yang belum pasti. Oleh karena itu, perlu dibuktikan kebenarannya.**
- Pernyataan di atas merupakan pengertian dari
- fakta
 - asumsi
 - hipotesis
 - masalah
 - bukti
12. Kelompok dalam masyarakat yang mengembangkan nilai yang berbeda dengan arus nilai umum disebut
- substitusi
 - klan
 - subkultur
 - suburban
 - etnis
13. Apabila tata tertib yang ada di sekolah sesuai dan selaras dengan pandangan hidup masyarakat berarti di sekolah tersebut telah tercipta
- kerja sama antara sekolah dan masyarakat
 - pelaksanaan tata tertib yang benar
 - peraturan sekolah yang konsisten
 - keselarasan antara nilai dan norma
 - keseimbangan antara hak dan kewajiban
14. Jika masyarakat mulai meninggalkan nilai dan norma yang ada, akibat langsung yang akan terjadi adalah . . . sosial.
- perubahan
 - adaptasi
 - disorganisasi
 - kesenjangan
 - kecemburuan
15. Ahli ukir, pelukis, pemahat, seniman, sastrawan, dan koreografer menghasilkan nilai
- kebenaran
 - kekuasaan
 - keindahan atau estetika
 - etika
 - penghayatan
16. 1) Ibu membeli sabun seperti disarankan salah seorang teman kantor.
2) Ayah membeli sepeda seperti diiklankan di tv.
3) Ibu membeli produk kecantikan sesuai saran bintang di tv.
4) Adi membeli celana jeans seperti saran Arman teman sekolahnya.
5) Leni membeli buku sesuai saran wali kelas.
- Yang termasuk dalam penanaman nilai lewat teman sebaya adalah
- 1) dan 3)
 - 4) dan 5)
 - 3) dan 5)
 - 1) dan 4)
 - 2) dan 4)
17. Dilihat dari sanksi yang diberikan kepada pelanggarnya, maka norma yang paling berat sanksinya adalah norma
- agama
 - hukum
 - kesopanan
 - kebiasaan
 - kesusilaan

18. Perhatikan ciri-ciri norma berikut.
- 1) Bersifat mengharuskan.
 - 2) Hukuman bagi pelanggar sekadar celaan.
 - 3) Sanksinya berat misalnya diusir dari lingkungan.
 - 4) Perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk sama.
 - 5) Sebagai tata kelakuan yang kekal.

Di antara alternatif di atas yang merupakan ciri-ciri mores adalah

- a. 1) dan 5)
 - b. 2) dan 4)
 - c. 1) dan 4)
 - d. 1) dan 3)
 - e. 3) dan 5)
19. Pada umumnya suatu interaksi sosial akan dapat terjadi apabila sudah memenuhi dua persyaratan utama yaitu
- a. sugesti dan akomodasi
 - b. kontak sosial dan komunikasi
 - c. akomodasi dan akulturasi
 - d. kontak sosial dan tindakan sosial
 - e. sugesti dan imitasi
20. Berikut ini merupakan faktor-faktor pendukung asimilasi, *kecuali*
- a. adanya toleransi antarkebudayaan yang berbeda
 - b. adanya perbedaan ciri-ciri ras yang mencolok
 - c. adanya sikap terbuka dari golongan berkuasa
 - d. terjadinya perkawinan campuran
 - e. adanya musuh bersama dari luar

21. **Suatu masyarakat yang anggotanya merasa saling tergantung, bekerja sama dan terkoordinasi dalam suatu pola tertentu.**

Hal ini berarti masyarakat tersebut hidup dalam masyarakat yang

- a. disosiatif
 - b. asosiatif
 - c. kooperatif
 - d. akomodatif
 - e. asimilatif
22. **Perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.**

Pernyataan di atas dikemukakan oleh

- a. Kingsley Davis
- b. Samuel Koenig
- c. Mac Iver
- d. Roucek dan Warren
- e. Gillin dan Gillin

23. Perhatikan pernyataan berikut ini.

- 1) Bertambahnya jumlah penduduk.
- 2) Terjadinya bencana alam.
- 3) Adanya konflik masyarakat.
- 4) Peperangan.
- 5) Ditemukannya produk-produk baru.

Manakah dari pernyataan di atas yang merupakan faktor endogen perubahan sosial?

- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 3), dan 5)
 - c. 2), 4), dan 5)
 - d. 3), 4), dan 5)
 - e. 2), 3), dan 4)
24. Keadaan lingkungan menyebabkan individu mengaktualisasi dirinya untuk memperoleh sikap dan pola tingkah laku yang sesuai dengan masyarakat merupakan salah satu proses sosialisasi dengan cara
- a. pendekatan lingkungan
 - b. *conditioning*
 - c. komunikasi
 - d. interaksi
 - e. asimilasi
25. Kekuatan-kekuatan dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat sesuatu disebut
- a. lingkungan prenatal
 - b. perbedaan perorangan
 - c. lingkungan
 - d. motivasi
 - e. sifat dasar

26. **1) Otonomi anak.
2) Sosialisasi berpusat kepada anak.
3) Orang tua memerhatikan kepentingan anak.
4) Sosialisasi berpusat kepada orang tua.
5) Kepatuhan anak kepada orang tua.**

Pernyataan di atas yang termasuk ciri-ciri sosialisasi represif adalah

- a. 1) dan 2)
- b. 2) dan 3)
- c. 3) dan 4)
- d. 3) dan 5)
- e. 4) dan 5)



27. Peranan media sosialisasi primer dalam pembentukan kepribadian adalah
- mendorong seseorang berbuat sesuai dengan tata cara yang diharapkan
 - membantu orang menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya
 - membuat batasan dalam bertingkah laku tertentu
 - menanamkan pada anak tentang nilai dan norma
 - mendorong individu berkembang sebagai makhluk sosial
28. Salah satu contoh sosialisasi yang ditanamkan oleh media primer adalah
- rela berkorban dan berbuat baik
 - rajin belajar dan membantu orang lain
 - cinta terhadap kemajuan dan kebenaran
 - sikap pantang menyerah terhadap keadaan
 - hormat dan patuh kepada orang tua
29. Contoh sosialisasi sekunder yang dilakukan secara primer adalah
- sekolah
 - masyarakat luas
 - media massa
 - kerabatnya
 - teman bermain
30. "Anak dijadikan sebagai pusat sosialisasi". Hal ini merupakan ciri dari pola sosialisasi
- preventif
 - persuasif
 - partisipatif
 - kuratif
 - represif
31. **Akibat sering menonton film-film yang bertemakan kekerasan, seseorang dapat bertingkah laku bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.**
- Contoh di atas menunjukkan bahwa media film berperan sebagai media
- edukasi dan pembentukan watak
 - komunikasi sosial dan budaya
 - interaksi antarindividu dan kelompok
 - mobilitas status dan peranan sosial
 - sosialisasi subbudaya menyimpang
32. Definisi perilaku menyimpang menurut Ronald A. Hordert adalah
- semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial
 - perilaku yang oleh sejumlah orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi
 - setiap tindakan yang melanggar keinginan-keinginan bersama yang pada akhirnya dikenai sanksi
 - perilaku yang melawan pola kelakuan tertentu
 - perilaku yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku
33. Kebut-kebutan, membentuk geng membuat onar, dan tawuran pelajar termasuk perilaku menyimpang
- individual
 - kolektif
 - positif
 - primer
 - sekunder
34. Sejak usia sekolah, Fulan sudah ikut melaut mencari ikan. Dalam masyarakat nelayan tradisional, membantu orang tua lebih penting daripada pergi ke sekolah. Akibatnya Fulan tidak memenuhi program wajib belajar 9 tahun. Penyimpangan yang dialami Fulan tersebut disebabkan oleh
- proses sosialisasi tidak sempurna
 - faktor budaya/tradisi
 - norma dalam masyarakat
 - kebiasaan mencari ikan
 - kondisi ekonomi
35. Dalam sebuah masyarakat miskin, terpencil, dan diserang paceklik, faktor yang paling mungkin menyebabkan penyimpangan adalah
- pengaruh adegan kekerasan di media massa
 - populasi penduduk yang padat
 - desakan faktor ekonomi
 - keterasingan
 - kekecewaan

36. Secara umum penggunaan obat bius dianggap menyimpang, namun hal itu tidak dianggap sebagai penyimpangan saat digunakan dalam praktik pembedahan di dunia medis. Relativitas penyimpangan tersebut disebabkan oleh
- status sosial ahli medis
 - konteks situasi
 - konteks waktu
 - pihak-pihak yang menyaksikan
 - tujuan penggunaan
37. **Penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan sekelompok orang yang telah menyimpang.**
- Pernyataan di atas merupakan teori penyimpangan sosial yang dikemukakan oleh
- Edwin H. Lemert
 - Sutherland
 - Robert K. Merton
 - Emile Durkheim
 - Roucek dan Warren
38. Penarikan diri dari tujuan dan cara-cara konvensional yang disertai dengan upaya untuk melembagakan tujuan dan cara yang baru disebut
- conformity*
 - innovation*
 - ritualism*
 - retreatism*
 - rebellion*
39. Perilaku menyimpang sebagai proses sosialisasi yang tidak sempurna disebabkan oleh adanya
- anomil
 - chaos
 - disorganisasi keluarga dan disorganisasi dalam aspek kemasyarakatan
 - adanya keserasian antara norma dan sikap
 - pergeseran norma dan sikap serta tutur kata
40. Pelaku tindak kriminal cenderung untuk bergaul dengan sesamanya. Nilai-nilai yang mereka anut cenderung berbeda dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat luas. Kasus di atas menunjukkan perilaku menyimpang yang terjadi sebagai akibat
- iklan dagang
 - produk impor
 - hidup tanpa rokok
 - kebudayaan yang tidak sempurna
 - subkebudayaan
41. Berikut ini merupakan hal-hal yang menjadi objek studi sosiologi, menurut Meyer F. Nimkoff, *kecuali*
- kebudayaan
 - sifat hakiki manusia
 - kelakuan kolektif
 - perubahan sosial
 - perilaku menyimpang
42. Di Indonesia pengetahuan sosiologi diperkenalkan oleh
- Prof. Dr. B. Schrieke
 - Prof. Harsja W. Bachtiar
 - Dr. Nasikun
 - Arief Budiman
 - Loekman Soetrisno
43. Berikut ini merupakan syarat-syarat sebuah perencanaan sosial dapat berjalan lancar menurut Ogburn dan Nimkoff, *kecuali*
- adanya unsur modern dalam masyarakat yang mencakup suatu sistem ekonomi
 - adanya sistem pengumpulan keterangan dan analisis yang baik
 - terdapatnya sikap publik yang baik terhadap usaha-usaha perencanaan sosial
 - adanya pimpinan ekonomis dan politik yang progresif
 - adanya kesatuan dalam diri warganya
44. Pemecahan masalah dengan bantuan seorang dukun atau dengan meletakkan sesajen pada tempat tertentu merupakan salah satu contoh metode
- analisis
 - perencanaan sosial
 - rasionalitas simbolik
 - coba-coba
 - rasional instrumen



45. Perhatikan nama tokoh-tokoh berikut ini.
- 1) Prof. Selo Soemardjan
 - 2) Prof. Harsja W. Bachtiar
 - 3) Ki Hajar Dewantoro
 - 4) Sri Paduka Mangkunegoro IV
 - 5) Dr. Arief Budiman
- Manakah dari tokoh-tokoh di atas, yang termasuk tokoh sosiologi Indonesia
- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 2), 3), dan 4)
 - c. 3), 4), dan 5)
 - d. 1), 2), dan 5)
 - e. 1), 3), dan 4)
46. Sifat perencanaan sosial adalah
- a. koersif
 - b. memaksa
 - c. preventif
 - d. edukatif
 - e. prediktif
47. Berikut ini merupakan kelebihan penelitian sosiologi, *kecuali*
- a. bersandar pada intepretasi logis
 - b. objek diutamakan pada situasi yang dialami, diketahui, dan dilihat
 - c. lebih mengutamakan hasil yang objektif
 - d. bebas dari kecenderungan baik buruk
 - e. peneliti mempunyai pengetahuan akan tindakan sosial
48. Penelitian sosiologi mempunyai disiplin ilmu yang objektif artinya
- a. pelaksanaan kerjanya lebih didasarkan pada spekulasi dan harapan yang ideal
 - b. menggunakan pemikiran yang logis
 - c. memiliki subjek penelitian yang objektif
 - d. pelaksanaan dilakukan berdasarkan metode-metode yang tepat dan benar
 - e. penelitian sosiologi mampu menghasilkan kebenaran objektif
49. Manakah dari pernyataan berikut ini yang bukan merupakan fungsi pengetahuan sosiologi dalam masyarakat

- a. digunakan sebagai dasar dalam perencanaan sosial
- b. digunakan sebagai media untuk memecahkan masalah sosial
- c. digunakan sebagai sarana mengendalikan sosial
- d. digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembangunan
- e. digunakan sebagai landasan mengadakan penelitian sosial

50. Ajaran "Wulang Reh" diungkapkan oleh
- a. Arief Budiman
 - b. Soerjono Soekanto
 - c. Ki Hajar Dewantoro
 - d. Sri Paduka Mangkunegoro IV
 - e. Nasikun

B. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Jelaskan pengertian sosiologi menurut Pitirim Sorokin!
2. Sebutkan lima konsep-konsep dasar dalam sosiologi!
3. Sebutkan ciri-ciri nilai sosial!
4. Jelaskan hubungan antara nilai sosial dengan interaksi sosial!
5. Jelaskan mengapa penemuan-penemuan baru mampu mendorong terjadinya perubahan sosial!
6. Sebutkan syarat-syarat terbentuknya lembaga sosial!
7. Sebutkan dan jelaskan dampak positif dan negatif kelompok teman sepermainan (*peer group*)!
8. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi proses sosialisasi, menurut F.G. Robins!
9. Jelaskan mengapa tawuran pelajar termasuk perilaku menyimpang!
10. Jelaskan peran pengetahuan sosiologi dalam kehidupan bermasyarakat!



Glosarium

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Anomi adalah keadaan masyarakat yang ditandai oleh pandangan sinis (negatif) terhadap sistem norma. Hilangnya kewibawaan hukum, dan disorganisasi hubungan antarmanusia.

Community sentiment adalah perasaan senasib sepenanggungan.

Custom adalah tata kelakuan yang kekal dan terintegrasi kuat dengan pola-pola perilaku masyarakat.

Discovery adalah unsur-unsur kebudayaan yang baru baik berupa alat ataupun gagasan baru.

Folkways adalah perbuatan yang diulang dalam bentuk sama karena banyak orang yang menyukai perbuatan tersebut.

Ilmu adalah pengetahuan yang tersusun secara sistematis, diperoleh aktivitas berpikir manusia, dan dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji kehidupan bersama manusia dengan sesama.

Invention adalah penemuan baru yang telah diakui, diterima, dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Kepribadian adalah ciri dan sifat khas seseorang yang mencakup pola pikiran dan perasaan, konsep diri, perangai, serta mentalitas.

Kode sosial adalah aturan-aturan yang ada dalam masyarakat di mana muncul tanpa adanya paksaan dan umumnya masyarakat menaatinya secara sukarela.

Konformitas adalah kesesuaian sikap dan perilaku dengan nilai dan kaidah yang berlaku.

Konsep adalah pengertian yang menunjuk pada sesuatu.

Kriminalitas adalah hal-hal yang bersifat kriminal, perbuatan yang melanggar hukum pidana.

Lembaga adalah cara berperilaku yang telah distandarkan.

Masyarakat adalah suatu sistem yang menghasilkan kebudayaan.

Metode Penelitian Sosial adalah prosedur menyelidiki suatu fenomena sosial.

Mores adalah tata kelakuan berdasarkan ajaran agama, filsafat, dan kebudayaan.

Pembangunan sosial adalah keadaan hidup yang harus dipandang dari sudut kualitas yang dilihat dari pemikiran menyeluruh dan dari sudut kuantitas yang dapat diukur dan diamati.

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Perencanaan adalah proses, cara, pembuatan merencanakan.



Perjudian adalah hal mempertaruhkan sejumlah uang atau harta di permainan tebak-tebakan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapat sejumlah uang atau harta yang lebih besar dengan jumlah uang atau harta semula.

Persuasif adalah suatu proses yang dilakukan dengan cara membujuk secara halus atau penolakan.

Progresif adalah perubahan sosial yang membawa ke arah kemajuan sehingga menguntungkan bagi kehidupan masyarakat.

Preventif adalah upaya pencegahan.

Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama.

Regresif adalah perubahan sosial yang membawa ke arah kemunduran sehingga kurang menguntungkan bagi kehidupan masyarakat.

Separatisme adalah paham atau gerakan untuk memisahkan diri.

Sifat dasar adalah keseluruhan potensi yang diwarisi seseorang dari ayah dan ibunya.

Sosiologi adalah pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat.

Struktur sosial adalah jalinan antara unsur-unsur yang pokok yaitu kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok serta lapisan-lapisan sosial.

Tindak kejahatan adalah perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku yang telah disahkan oleh hukum tertulis.

Value is being adalah nilai yang berasal dari hati nurani seperti kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri.

Value is giving adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan.

Warisan biologis adalah ciri fisik, bakat, inteligensia, dan sifat-sifat khas yang diturunkan dari ayah, ibu, kakek, dan nenek.



Indeks

A

Abstrak-kongkret, 4
Accomodation, 66
Adjudication, 67
Aguste Comte, 9, 10
Ahli sosial, 3, 42
Aktivitas manusia, 3, 4
Akulturasi, 63
Akumulatif, 5
Anomic society, 39
Apriori-aposteriori, 4
Asimilasi, 63, 67
Asumsi, 18, 19, 28, 128

B

Berpikir analisis, 4
Berpikir logis, 4

C

Case study, 21, 22
Coersion, 67
Communication, 55
Compromise, 67
Cooperation, 66
Cooptation, 66
Creative personality, 61
Cultural transmission, 103
Custom, 35

D

Deviant, 103
Differential association, 103
Difusi, 60, 63
Dinamika sosial, 53, 54, 59, 64
Discovery, 62

E

Emile Durkheim, 9, 111
Empati, 55, 57, 58
Empiris, 4, 5, 11, 17, 126

F

Fakta, 5, 10, 12, 17, 18, 19, 20, 131, 132
Fakta sosial, 11, 126
Fenomena sosial, 4, 7, 16, 43, 95, 103
Folkways, 35
Frame of logic, 4

G

Game stage, 77, 87
Gejala sosial, 8, 10, 12, 16, 19, 20, 43
Generalisasi, 19, 20
Generalized other, 87
Geng, 42, 83, 110
Gerak masyarakat, 8
Group deviation, 110

H

Hasty generalization, 20
Herbert Spencer, 9, 58, 59, 124
Hipotesis, 18, 19, 21
Hubungan sosial, 54, 55, 60, 65, 127

I

Identifikasi, 7, 31, 39, 55, 56, 57, 83, 129, 130
Imitasi, 55, 56, 87
Imitation stage, 87
Individual deviation, 110
Interaksi sosial, 8, 9, 14, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 64, 65, 67
Intergroup relations, 125
Invention, 62

J

James W. Van Der Zanden, 96
Joint-venture, 66

K

Kaidah sosial, 8, 103
Kajian sosiologi, 8, 9, 13, 112, 124, 126
Karl Marx, 9, 130
Kebutuhan sosial, 32, 130
Kegiatan ilmiah, 4
Kelas sosial, 8
Kenyataan sosial, 17
Kepribadian, 61, 63, 77, 79, 80, 83, 86, 87, 88, 89, 90, 96, 97
Keseimbangan sosial, 60
Keteraturan sosial, 64, 65, 66, 67
Ki Hajar Dewantoro, 125
Komposisi penduduk, 54, 60
Konflik, 6, 31, 34, 60, 62, 69, 100
Konsep dasar, 13, 16, 17
Konformitas, 112, 124



L

Lembaga sosial, 8, 124
Life style, 43, 56
Lingkungan prenatal, 80
Logika deduksi-induksi, 4
Logos, 7, 123
Lokalisasi, 4, 111

M

Masyarakat, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
Masyarakat sosial, 78, 129, 131
Max Weber, 9, 130
Mediation, 67
Metode analisis, 131
Metode historis, 21
Metode ilmiah, 3, 4, 5, 128
Metode ilmu pengetahuan, 16, 17
Metode komparatif, 21
Metode kualitatif, 21, 22
Metode penelitian, 19, 21
Mores, 35, 37
Motivasi, 43, 55, 57, 61, 80, 81

N

Natural science, 5, 6
Need for achievement, 61
Nilai disintegratif, 31
Nilai heteronom, 29
Nilai integratif, 31
Nilai kerohanian, 31
Nilai material, 30, 31
Nilai otonom, 29
Nilai sosial, 14, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 39, 40, 41, 60, 102, 107, 108, 131
Nilai Theonom, 28
Nilai vital, 31
Norma resmi, 37
Norma sosial, 13, 14, 27, 33, 34, 37, 39, 40, 41, 42, 60, 65, 79
Norma tidak resmi, 37

O

Objek studi, 9, 124
Objektif, 5, 128, 129
Observasi, 11, 22, 67

P

P.J. Bouman, 124
Pembangunan, 12, 59, 60, 126, 127, 129, 130, 131

Pemecahan masalah, 130
Penalaran, 4, 5, 11
Penelitian, 3, 4, 6, 8, 12, 13, 18, 19, 20, 21, 67, 98, 106, 113, 126, 128, 129, 131
Pengendalian sosial, 15, 42
Pengetahuan sosiologi, 10, 123, 124, 126, 127, 128, 129, 130, 131
Perbedaan perorangan, 80
Perencanaan sosial, 126, 127, 128, 129, 131
Performance, 56
Perilaku manusia, 9, 24, 33, 102, 123
Perilaku menyimpang, 15, 16, 95, 96, 97, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113
Pitirim A. Sorokin, 8, 124
Planned progress, 60
Play stage, 87
Primary deviation, 104, 108
Progresif, 54, 59, 127
Proporsisi, 11, 20
Proses sosialisasi, 14, 15, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 88, 89, 90, 101, 112
Pure science, 6

R

Rasionalis-empiris, 4
Realitas sosial, 13, 22, 43, 130
Regresif, 54, 59
Revolusi, 9, 21, 62, 63, 130
Robert M.Z. Lawang, 42, 78, 96
Ronald A. Hordert, 96
Roucek dan Warren, 8, 9, 42, 60, 130

S

Secondary deviation, 109
Sifat dasar, 80
Simpati, 55, 57
Sistem sosial, 60, 96
Sistem tata nilai, 33
Social contact, 55
Social sciences, 5, 6
Socius, 7, 123
Soejono Dirdjosisworo, 78
Soenario Kolopaking, 125
Sosialisasi, 14, 15, 17, 32, 42, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 88, 89, 101, 102, 103, 112
Stalemate, 67
Stratifikasi sosial, 60, 130

Struktur budaya, 15
Struktur pemerintahan, 54
Struktur sosial, 8, 15
Studi kasus, 4
Sugesti, 55, 56

T

Teori, 4, 5, 6, 11, 20, 58, 81, 103, 104, 112, 115,
125, 128, 130
Tindakan sosial, 11, 54, 128

Toleransi, 67, 96
Trial and error methods, 131

U

Unplanned progress, 60
Usage, 35

W

Warisan biologis, 87
Wulang reh, 125





Daftar Pustaka

- Abdulsyani, (1987). *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*, Jakarta: Fajar Agung.
- _____, (1992). *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anis dan Rato, (1988). *Sosiologi Antropologi*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Arif Rohman, dkk., (2003). *Sosiologi*, Klaten: Intan Pariwara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sosiologi untuk SMA/MA*.
- Da Rato, Anis, (1987). *Ringkasan Sosiologi Antropologi*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Fox, James, (2002). *Indonesia Heritage Agama dan Upacara*, Jakarta: Buku Antar Bangsa.
- Hardert, Ronald A. et all, (1977). *Sociology and Social Issues*, Hinsdale Alinois: The Dryden Press.
- Hendropuspito, D., (1989). *Sosiologi Sistemik*, Yogyakarta: Kanisius.
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt, (1996). *Sosiologi Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.
- John C. Macronis, (1997). *Sociology, 6th Edition*, New Jersey: Pretince Hall Inc.
- Johnson, Harry M., (1967). *Sociology: A Systematic Introduction*, Bombay: Allied Publishers Private Limited.
- Kartono, Kartini, (1983). *Patologi Sosial Jilid 1*, Jakarta: CV Rajawali.
- Koentjaraningrat, (1987). *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompas, 15 Februari 2006
- Kompas, 17 Maret 2006
- Kompas, 19 Mei 2006
- Kompas, 30 Agustus 2006
- Lawang, Robert M.Z., (1985). *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi Modul 4–6*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Merton, Robert K. et all, (1959). *Sociology Today: Problems and Prospects*, New York: Basic Books, Inc.
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunl, (1996). *Sosiologi Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.
- Polak, J.B.A.F Mayor, (1979). *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*, Jakarta: Ichtiar Baru.
- Ritzer, George, (2003). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sapatra, Nata, (1981). *Pengantar Sosiologi*, Yogyakarta: Multi Aksara.
- _____, (1982). *Pengantar Sosiologi*, Yogyakarta: Multi Aksara.
- Sinaga, Dannierius, dkk., (1988). *Sosiologi dan Antropologi 1 dan 2*, Klaten: Intan Pariwara.
- Soedjono Dirdjosisworo, (1985). *Asas-Asas Sosiologi*, Bandung: Armico.
- Soekanto, Soerjono, (1987). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Soemardjan Selo dan Soleman Soemardi, (1974). *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suharko, dkk., (1996). *Pengantar Sosiologi 1 dan 2*, Klaten: Intan Pariwara.
- Susanto, Astrid, (1985). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Bina Cipta.
- Tempo, 24 Maret 2002
- Tempo, 3 Juni 2001
- Vembriarto, St., (1982). *Patologi Sosial*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramitra.
- www.e-dukasi.net
- www.e-psikologi.com
- www.gatra.com
- www.hamline.edu
- www.inca.nc
- www.republika.com
- www.sinarharapan.co.id
- www.trulyjogja.com
- www.unhas.ac.id
- www.waspada.com
- Zeitlin, Irving M., (1998). *Memahami Kembali Sosiologi, Cetakan Kedua*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

Sosiologi dan Pembentukan Kecerdasan Sosial Siswa

Sosiologi adalah kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Oleh karena itu, mestinya sosiologi bisa menjadi media yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi keanekaragaman budaya dan masyarakat. Bahwa keanekaragaman itu bukanlah sesuatu yang harus ditakuti dan dihindari, karena ia merupakan bagian dari kodrat alam. Keanekaragaman budaya dan masyarakat akan menjadi sebuah tema pembelajaran yang strategis berkaitan dengan upaya pemupukan integrasi bangsa. Harapannya adalah siswa bisa mengelola perbedaan dan konflik yang ada di sekitarnya secara cerdas. Dalam jangka panjang, ia akan mampu menciptakan kehidupan yang harmonis.

Untuk memperjuangkan misi itulah buku sosiologi ini disusun. Buku teks pelajaran memang bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Apalagi untuk mata pelajaran sosiologi yang objek pembelajarannya berupa masyarakat beserta kompleksitasnya. Tetapi tanpa buku, siswa juga akan seperti berjalan di kegelapan malam. Celakanya, tidak semua buku layak dijadikan teman pembelajaran bagi siswa. Pada sisi inilah letak arti penting buku ini.

Ada beragam keunggulan yang layak kamu pertimbangkan dari buku sosiologi ini:

- Kamu merupakan subjek pembelajaran. Oleh karena itu buku ini, bisa dijadikan panduan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sebuah fenomena sosial, sekaligus merekonstruksinya menjadi sebuah pengetahuan.
- Karena kamu merupakan subjek pembelajaran maka peran guru cenderung sebagai motivator, fasilitator, dan moderator dalam setiap pembelajaran. Untuk itu kamu perlu ditemani dengan buku yang bisa mengajakmu bersikap aktif, kritis, dan ilmiah dalam menemukan pengetahuan dan kompetensi. Buku ini dilengkapi dengan *Tujuan Pembelajaran, Peta Konsep, Aktivitas Individu, Aktivitas Kelompok, Rangkuman, dan Uji Kompetensi* untuk merangsang daya intelektualmu.
- Pembelajaran akan berhasil dengan efektif bila ada dorongan dari dalam dirimu sendiri. Buku ini menghindari kesan menggurui, memerintah, apalagi memaksakan pendapat dan kebenaran kepadamu. Oleh karena itu, gaya bahasa, cara penyajian, dan pemberian kegiatan dikemas secara enak, mengalir, dan bersahabat.

Dengan bekal ketiga konsep penyusunan buku di atas, kamu akan merasa yakin dan percaya diri saat menggunakan buku ini. Pembelajaran akan kamu ikuti dengan lebih mudah dan hasil pembelajaran akan kamu dapat dengan lebih maksimal karena kamu telah memahami strategi pembelajaran dengan sempurna. Dan kamu akan menjadi siswa dengan kecerdasan sosial yang tinggi. Sebuah prestasi yang sangat membanggakan!

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 Tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

ISBN 978-979-068-207-8 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-210-8

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp10.012,-